

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PIDATO
DALAM MENUNJANG KETERAMPILAN BERBAHASA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIAH
BANGSA KEBASEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

ULFATUN KHASANAH

NIM: 191763030

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 191 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Ulfatun Khasanah
NIM : 191763030
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Ekstrakurikuler Pidato Dalam Menunjang Keterampilan Berbahasa Di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **19 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 1 Februari 2023
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624,
628250, Fax : 0281-636553

Website : www.pps.uinsatza.ac.id Email : pps@uinsatza.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Ulfaton Khasanah
NIM : 191763030
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Implementasi Ekstrakurikuler Pidato Dalam Menunjang Keterampilan Berbahasa Di MI Islamiyah Banga Kebasen Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP.19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		30/01 - 2023
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP.19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		30/01 - 2023
3	Dr. Heru Kurniawan, M.A. NIP. 19810322 200501 1 002 Pembimbing/ Penguji		30/01 - 2023
4	Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		30/01 2023
5	Dr. Abu Dharin, M.Pd. NIP. 19741202 201101 1 001 Penguji Utama		30/01 - 2023

Purwokerto, 29 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Prof. K.H. Saifuddin

Zuhri Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, memeriksa dan melakukan koreksi, serta memperbaiki seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Ulfatun Khasanah

NIM : 191763030

Program Studi : PGMI

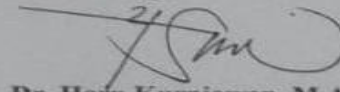
Judul Tesis : *Benefit Ekstrakurikuler Pidato Dalam Menunjang Ketrampilan Berbahasa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas*

Dengan ini memohon agar mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Purwokerto, Januari 2023

Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, M.A.

NIP. 19810322 200501 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul "Implementasi Ekstrakurikuler Pidato dalam Menunjang Keterampilan Berbahasa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bangsa kKebasen Banyumas," seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sumbernya dengan norma, etika dan kaidah-kaidah yang baku dalam penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian dari penulisan tesis ini, bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 10 Januari 2023

Hormat Saya



Ulfatun Khasanah

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PIDATO
DALAM MENUNJANG KETERAMPILAN BERBAHASA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH
BANGSA KEBASEN BANYUMAS**

ULFATUN KHASANAH

aicoliem22@gmail.com

NIM: 191763030

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah masih jarang nya mahasiswa UINSAIZU Purwokerto yang meneliti domain psikomotor, kelancaran berbahasa dan kepercayaan diri siswa MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas yang cukup baik, dan sering nya MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas mendapat juara dalam lomba AKSIOMA maupun PORSEMA. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi ekstrakurikuler pidato dalam menunjang keterampilan berbahasa di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif *research* (penelitian kualitatif lapangan) dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik analisis datanya menggunakan konsep Miles And Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ekstrakurikuler pidato di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas dilakukan melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, 2) ekstrakurikuler pidato dilaksanakan dengan pembelajaran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui 5 tahap pembelajaran psikomotor yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi menghasilkan 3 kategori hasil belajar psikomotor yaitu *specific responding, motor chaining, dan rule using*. 3) Implikasi dari ekstrakurikuler pidato bagi siswa adalah meningkat nya keterampilan dan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa atau berkomunikasi, menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi dengan tepat, meningkat nya daya imajinasi, perbendaharaan kosakata bertambah, bagi madrasah yaitu mengharumkan nama madrasah dengan berbagai juara tingkat kecamatan maupun kabupaten dalam lomba AKSIOMA maupun PORSEMA yang berimplikasi pada meningkat nya jumlah murid dan kepercayaan masyarakat terhadap MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas.

Kata Kunci: Implementasi, Ekstrakurikuler, Pidato, Keterampilan Berbahasa.

IMPLEMENTATION OF SPEECH EXTRACURRICULAR IN SUPPORTING LANGUAGE SKILLS IN MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH BANGSA KEBASEN BANYUMAS

ULFATUN KHASANAH

aicoliem22@gmail.com

NIM: 191763030

ABSTRACT

The background of this research is that it is still rare for UINSAIZU Purwokerto students to research the psychomotor domain, language fluency and self-confidence of MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas students who are quite good, and often MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas wins championships in AKSIOMA and PORSEMA competitions. The purpose of this study is to describe and analyze the implementation of speech extracurriculars in supporting language skills at MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas. This study uses a type of qualitative research. Data collection techniques using observation interviews and documentation. The data collected from these techniques were analyzed using descriptive analysis.

This study uses a type of qualitative research (field qualitative research) with a phenomenological approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. In analyzing the data using a qualitative descriptive method and data analysis techniques using the concept of Miles and Huberman namely data reduction, data presentation, and data verification.

The results showed that: 1) extracurricular speeches at MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas were carried out through 3 stages, namely planning, implementation, and evaluation, 2) speech extracurricular activities carried out by teaching listening, speaking, reading, and writing through 5 stages of psychomotor learning namely imitation, manipulation, precision, articulation, and naturalization produce 3 categories of psychomotor learning outcomes, namely specific responding, motor chaining, and rule using. 3) The implications of extracurricular speech for students are increasing students' skills and confidence in language or communicating, using pronunciation, intonation, and expressions correctly, increasing imagination, increasing vocabulary, for madrasas namely making the name of the madrasa proud with various championships at the sub-district level and districts in the AKSIOMA and PORSEMA competitions which have implications for increasing the number of students and public trust in MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas.

Keywords: Implementation, Extracurriculars, Speech, Language Skills.

MOTTO

" Menjadi tegar dan mandiri itu mulia, berani mengubah yang bisa diubah dan memperjuangkan yang layak diperjuangkan "



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, dengan ucapan syukur yang sangat mendalam kupersembahkan karya ini kepada :

Mamihku tercinta yang telah mencurahkan kasih sayangnya dengan segenap jiwa raga dan keringat serta doa dan suportnya yang tak pernah putus, semoga karya ini menjadi bagian dari persembahan anak sholihah yang akan mengalir pahala sepanjang masa untukmu dan semoga Allah menjadikanmu penghuni syurga-Nya.

Adikku Amin, Terimakasih atas bantuan dan pendampingan dari awal sampai akhir, mudah-mudahan menambah berkahnya ilmu dan Allah meninggikan derajatmu.

Teruntuk kedua jagoanku, buah hatiku tercinta Roy dan Zavier, kalian adalah sumber kekuatan, semangat, dan kebahagiaan mamah, semoga kalian berdua menjadi ahli surga yang akan mengangkat mamah ke sana, semoga karya ini menjadi inspirasi bagi kalian dalam mencari ilmu setinggi-tingginya. Terimakasih anakku Roy yang telah mendukung terselesainya tesis ini, semoga keberkahan selalu menyertaimu.

Keluarga besar, sahabat, dan orang-orang yang peduli padaku.

Dosen pembimbing, beliau Dr. Heru Kurniawan, M.A. yang selalu sabar membimbing saya dari awal penulisan tesis sampai dengan tesis ini diterima dan disahkan sebagai karya ilmiah.

Teman-temanku seperjuangan, kelas PGMI-B angkatan 2019, yang selalu kompak dan saling mendukung dalam setiap suka dan duka.

KATA PENGANTAR

Al-Hamdulillâh, puji syukur ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Pidato dalam Menunjang Keterampilan Berbahasa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus selaku pembimbing Tesis penulis.
3. Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Guru MI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Heru Kurniawan, M.A. Pembimbing Tesis yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta memberikan arahan baik berupa kritik maupun saran kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Siti Maemunah, S.Pd.I Kepala Madrasah MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
7. Guru dan Karyawan MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
8. Teman-teman KKM Kemranjen
9. Guru dan Karyawan MI At Tauhid Pageralang Kecamatan Kemranjen Banyumas
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulisan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa dari semua pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap tesis ini akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT aamiin.

Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon kritik dan saran terhadap kekurangan demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Purwokerto, 27 Januari 2023

Penulis,



Ulfatun Khasanah

NIM. 191763030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PIDATO DALAM MENUNJANG KETERAMPILAN BERBAHASA

A. Implementasi Ekstrakurikuler Pidato dalam Menunjang Keterampilan Berbahasa

1. Implemenasi Ekstrakurikuler Pidato.....	11
a. Implementasi	11
b. Ekstrakurikuler.....	12
c. Pidato	21
d. Ekstrakurikuler Pidato.....	25
2. Keterampilan Berbahasa.....	30
a. Menyimak	30
b. Bbicara	33
c. Membaca	34
d. Menulis.....	36
B. Penelitian Relevan	41
C. Kerangka Berpikir.....	49

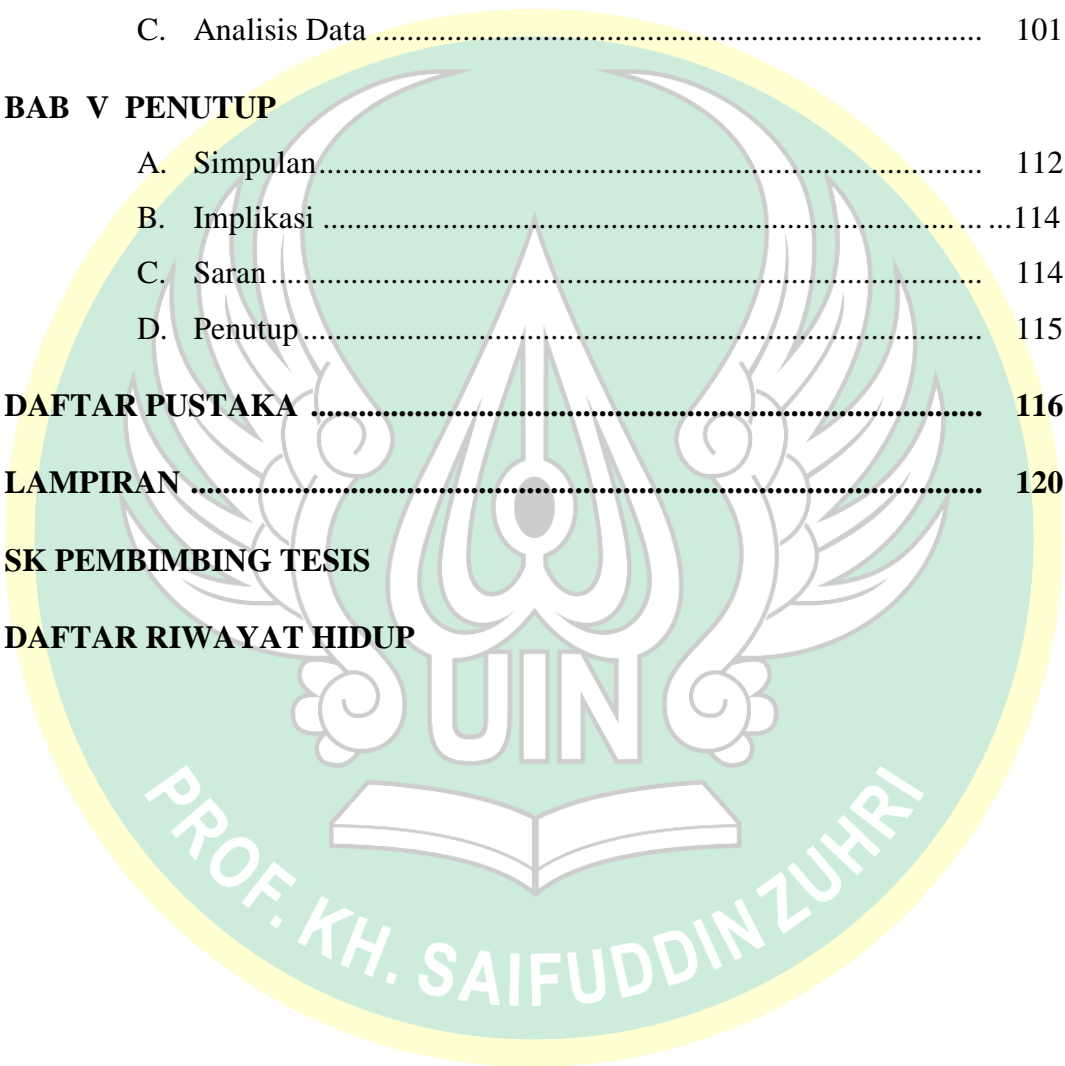
BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data	55
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum.....	60
1. Sejarah Berdirinya MI Islamiyah Bangsa	60
2. Profil MI Islamiyah Bangsa	62
3. Visi dan Misi MI Islamiyah Bangsa	64
4. Tujuan Pendidikan MI Islamiyah Bangsa.....	65

5. Keadaan Guru MI Islamiyah Bangsa.....	66
6. Keadaan Peserta didik MI Islamiyah Bangsa	68
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato.....	70
1. Latar Belakang Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato	71
2. Perencanaan Kegiatan.....	73
3. Pelaksanaan Kegiatan	82
C. Analisis Data	101
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	112
B. Implikasi	114
C. Saran	114
D. Penutup.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	120
SK PEMBIMBING TESIS	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Guru MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas	67
Tabel 2 Keadaan Peserta didik MI Islamiyah Bangsa 2020/2021	68
Tabel 3 Keadaan Peserta didik MI Islamiyah Bangsa 2021/2022	69
Tabel 4 Keadaan Peserta didik MI Islamiyah Bangsa 2022/2023	70
Tabel 5 Data kegiatan ekstrakurikuler di MI Islamiyah Bangsa	70
Tabel 6 Data Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pidato	71
Tabel 7 Daftar Peserta Ekstrakurikuler Pidato Tahun Pelajaran 2022 /2023	76
Tabel 8 Materi Ekstrakurikuler Pidato	81



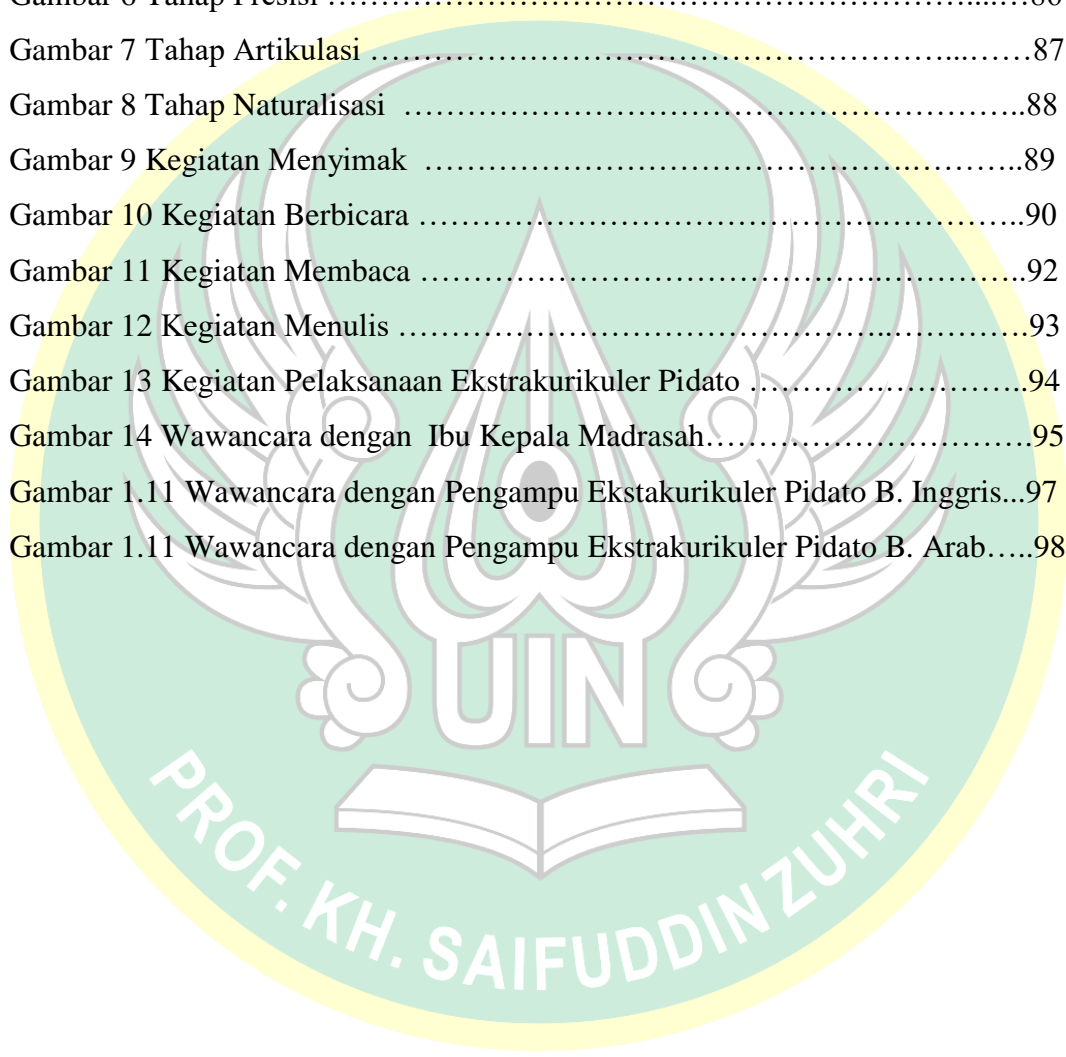
DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Diagram Komunikasi Satu Arah	28
Bagan 2 Bagan Kerangka Berpikir Implementasi Ekstrakurikuler Pidato.....	49
Bagan 3 Komponen Analisis Data konsep Miles And Huberman (<i>Interactive Model</i>)	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 Tahap Imitasi	83
Gambar 5 Tahap Manipulasi	84
Gambar 6 Tahap Presisi	86
Gambar 7 Tahap Artikulasi	87
Gambar 8 Tahap Naturalisasi	88
Gambar 9 Kegiatan Menyimak	89
Gambar 10 Kegiatan Berbicara	90
Gambar 11 Kegiatan Membaca	92
Gambar 12 Kegiatan Menulis	93
Gambar 13 Kegiatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pidato	94
Gambar 14 Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah.....	95
Gambar 1.11 Wawancara dengan Pengampu Ekstakurikuler Pidato B. Inggris...97	
Gambar 1.11 Wawancara dengan Pengampu Ekstrakurikuler Pidato B. Arab.....98	



LAMPIRAN

1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Letak geografis MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- b. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- c. Kegiatan Belajar Mengajar di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- d. Interaksi antar siswa di dalam dan di luar kelas.
- e. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pidato di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

2. PEDOMAN WAWANCARA

- a. Wawancara dengan Ketua yayasan Miftahul Huda Bangsa Kebasen Banyumas
- b. Wawancara dengan Kepala MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- c. Wawancara dengan Guru-Guru dan staf MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- d. Wawancara dengan siswa-siswi MI Islamiyah Bangsa Kebasen

3. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Sejarah Berdirinya MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- b. Profil MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- c. Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- d. Kurikulum (Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah)
- e. Struktur Organisasi MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- f. Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas.
- g. Prestasi MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- h. Program Ekstrakurikuler Pidato MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kemendikbud siswa SD/MI diupayakan mempunyai kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.¹ Mahardini dkk., juga mengatakan bahwa jika seseorang terampil berbahasa, maka lebih mudah untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi.² Kemampuan berbahasa yang baik menentukan keberhasilan sebuah komunikasi. Kemampuan berkomunikasi yang baik akan menentukan kesuksesan sebuah maksud/tujuan dari komunikasi. Oleh karena itu, peserta didik perlu menguasai keterampilan berbahasa, sehingga memudahkannya menyampaikan apa yang ia inginkan dan sebagai bekal di masyarakat ketika anak sudah dewasa. Ada kemungkinan kelak anak-anak ada yang menjadi pejabat, pengacara, tokoh masyarakat, dan sebagainya, dimana profesi-profesi tersebut membutuhkan keterampilan berbahasa.

Tarigan memberikan penjelasan bahwa bahasa dapat diartikan sebagai keterampilan yang meliputi empat aspek, yaitu; keterampilan dalam berbicara, keterampilan dalam menyimak, keterampilan dalam membaca, dan keterampilan dalam menulis.³ Keterampilan-keterampilan ini memiliki

¹ P Sinambela, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kajian Teoritis Tentang Evaluasi Kurikulum dalam Pembelajaran)," *Generasi Kampus* 3, no. 1 (2017).

² Ni Made Dwi Mahardini dan David Hizkia Tobing, "Perempuan Hindu-Bali Yang Nyerod Dalam Melakukan Penyesuaian Diri," *Jurnal Psikologi Udayana* 4, no. 02 (28 Januari 2018): 390–98, <https://doi.org/10.24843/JPU.2017.v04.i02.p14>.

³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1990).

keterkaitan satu sama lain melalui beragam cara dan sekaligus juga merupakan serangkaian proses dalam berfikir yang sangat mendasar bagi manusia. Keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan yang bersifat reseptif. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang dimanfaatkan guna memperoleh informasi serta memahaminya baik secara tulisan maupun secara lisan. Dalam proses penerimaan pesan haruslah mempunyai keterampilan dalam melaksanakan proses *decoding*. Sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keterampilan ini dikatakan produktif dikarenakan keterampilan ini dimanfaatkan untuk sarana dalam penyampaian gagasan atau informasi baik secara tulisan maupun secara lisan. Dalam mengirimkan pesan, orang yang mengirim haruslah mempunyai keterampilan dalam melakukan proses *encoding*.

Dengan menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut, manusia bisa mengembangkan diri sesuai dengan berkembangnya zaman seperti saat ini. Terutama apabila dicermati lebih dalam lagi, sekarang ini mayoritas seluruh bidang kehidupan manusia tidak terlepas dari adanya kebahasaan. Oleh karenanya, keterampilan berbahasa sangatlah banyak manfaatnya dalam interaksi dan komunikasi antara individu dengan individu lainnya. Banyak pekerjaan yang ada di tengah-tengah masyarakat yang kemajuannya sangat ditentukan oleh keterampilan berbahasa, beberapa diantaranya adalah jaksa, manajer, guru, pengacara, dai, penyiar, wartawan, dan profesi-profesi lainnya. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban kita sebagai pendidik untuk membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang baik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di MI Islamiyah Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas pada hari Senin, tanggal 24 Oktober 2022, secara keseluruhan keterampilan berbahasa siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar, interaksi siswa di dalam dan di luar kelas ketika jam istirahat atau ketika kelas tidak ada guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, juga

menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa siswa di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas cukup baik .

Dalam kegiatan belajar mengajar tampak sebagian besar siswa belum dapat menyampaikan gagasan atau ide dengan baik seperti pada kegiatan menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya/didengarnya, bercerita tentang pengalaman diri, menjawab pertanyaan guru, ataupun memberi tanggapan pada permasalahan yang disampaikan oleh guru atau yang tertulis di buku pegangan siswa. Hanya ada sebagian kecil siswa yang dapat menyampaikan gagasan atau ide mereka. Kepercayaan diri mereka juga masih kurang. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung hanya didominasi oleh sebagian kecil siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi.

Selain dapat menyampaikan ide atau gagasan, bercerita, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan, mereka yang memiliki kepercayaan diri tinggi juga mampu membaca bacaan, cerita, puisi, syair, pidato, dan dialog. Namun, siswa yang kurang percaya diri dan belum dapat menyampaikan gagasan atau ide masih lebih banyak. Jika diminta untuk membaca, bercerita, menjawab pertanyaan, atau berpendapat mereka tidak mau walaupun sudah dipaksa. Ada beberapa siswa yang jika dipaksa akhirnya mau membaca namun belum menggunakan tanda baca, lafal, intonasi serta ekspresi yang tepat dan suara masih lirih. Jika menjawab pertanyaan juga masih ragu dan suaranya lirih. Jika bercerita atau mengemukakan pendapat masih sulit dan suaranya belum lantang.

Interaksi antar siswa yang terjadi dalam kelas ketika guru sedang tidak di kelas terlihat seru. Suasana akrab penuh keceriaan. Siswa bergerombol-gerombol. Siswa laki-laki bergerombol dengan siswa laki-laki, siswa perempuan bergerombol dengan siswa perempuan. Mereka berkomunikasi dengan ringannya. Saling tertawa dan sesekali berpelukan (anak-anak perempuan). Anak laki-laki bermain gendong-gendongan. Namun terlihat beberapa siswa yang diam di tempat duduk sambil memainkan bolpoin atau meletakkan kepala mereka di meja sambil melihat teman-temannya yang

sedang bermian. Anak-anak pendiam ini kurang berinteraksi dengan temannya. Mereka cenderung diam karena kurang percaya diri untuk berkomunikasi.

Ketika di luar kelas misalnya saat jam istirahat ataupun saat jam olahraga, anak-anak juga terlihat asyik bermain dengan temannya. Ada yang jalan-jalan di lingkungan madrasah sambil mengobrol. Namun ada juga yang tidak keluar kelas, mereka tetap berada di dalam kelas atau mau keluar hanya dengan anak-anak tertentu saja. Hal ini terjadi karena mereka kurang percaya diri. Saat jam olahragapun, anak-anak yang kurang percaya diri ini tidak berani tampil jika tidak dipaksa, dipaksapun terkadang masih tidak mau tampil juga. Berbeda dengan anak-anak yang percaya diri. Mereka akan tampil walaupun hasilnya belum maksimal. Mereka akan antusias dan aktif dalam mengikuti praktek olahraga. Mereka akan membicarakan dengan semangat atau bertanya kepada guru tentang gerakan-gerakan/praktek olahraga yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terkait mata pelajaran yang disukai dan alasannya, mata pelajaran yang tidak disukai dan alasannya, guru favorit mereka, dan perasaan ketika belajar,, sebagian besar siswa sudah berani dan dapat menjawab pertanyaan wawancara dengan baik dan lancar. Hanya sebagian kecil saja siswa yang masih malu dan kesulitan atau membutuhkan waktu lama untuk mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mustolingah, S.Pd.I, guru kelas IV (empat) MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas pada hari Selasa 25 Oktober 2022 diperoleh informasi bahwa siswa-siswi MI Islamiyah Bangsa sekarang sudah memiliki kepercayaan diri yang bagus dibanding sebelum-sebelumnya. Sejak diadakan ekstrakurikuler pidato pada tahun 2020, siswa menjadi lebih percaya diri dan lancar dalam berkomunikasi. Program ekstrakurikuler pidato dipilih oleh MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas karena pidato dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasannya di depan orang lain. Pidato merupakan paket

lengkap yang dapat menunjang keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jika keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut dipadukan maka siswa akan memiliki keterampilan berbahasa yang baik.⁴

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Kepala MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas yaitu Siti Maemunah, S.Pd.I pada hari Selasa 25 Oktober 2022 bahwa jika siswa telah memiliki keterampilan berbahasa yang baik, maka siswa dapat berkomunikasi dengan baik dimanapun ia berada, dalam situasi apapun, dan dalam waktu sekarang ataupun dalam waktu yang akan datang setelah ia dewasa. Bisa saja setelah anak tumbuh dewasa akan dibutuhkan oleh masyarakat misalnya sebagai pemimpin, pejabat, atau profesi lainnya yang membutuhkan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, program ekstrakurikuler pidato menjadi program unggulan di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas.⁵

Semakin tahun, jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pidato semakin bertambah. “Hal ini karena ekstrakurikuler pidato dilaksanakan dengan metode yang bervariasi, sehingga menyenangkan dan tidak membuat anak-anak jenuh. Bahkan dari beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pidato, banyak diantara mereka yang meraih kejuaraan dalam lomba AKSIOMA (Ajang Kreasi Seni dan Olahraga Madrasah) yang merupakan agenda tahunan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) baik tingkat kecamatan maupun kabupaten dan juga pada lomba Pekan Olah Raga dan Seni Maarif (PORSEMA) tingkat kecamatan dan kabupaten” ungkap Ibu Laeli Azizah, S.Pd.I sebagai guru kelas III (tiga) MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas.⁶

⁴ Wawancara dengan Ibu Mustolingah, S.Pd.I, guru kelas IV (empat) MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas pada hari Selasa 25 Oktober 2022.

⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Maemunah, S.Pd.I, guru kelas IV (empat) MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas pada hari Selasa 25 Oktober 2022.

⁶ Wawancara dengan Ibu Laeli Azizah S.Pd.I, guru kelas IV (empat) MI Islamiyah

Dalam waktu yang sama, bapak Subur Budiantoro, S.Pd.I mengatakan bahwa dalam AKSIOMA tingkat kecamatan, MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas setiap tahunnya selalu mendapatkan banyak kejuaraan. Di tahun 2022 sebagai juara 1 pidato bahasa Indonesia (putra dan putri), juara 1 pidato bahasa Inggris (putra dan putri), juara 1 pidato bahasa Arab (putra dan putri), juara 2 pidato bahasa Jawa (putra). Di tingkat Kabupaten meraih juara 1 pidato bahasa Jawa (putra) dan juara harapan 1 pidato bahasa Indonesia (putra). Pada lomba Pekan Olah Raga dan Seni Maarif (PORSEMA) Kabupaten juga meraih juara harapan 2 puisi religi.⁷

Hal inilah yang menjadi keunikan MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas. Dengan letak MI yang berada di pedesaan dan jauh dari perkotaan, dapat bersaing dengan madrasah-madrasah lain maupun sekolah-sekolah lain. Progres jumlah siswa pertahun selama 3 (tiga) tahun terakhir juga mengalami peningkatan atau grafik yang bagus. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk memilih MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas sebagai tempat penelitian.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa jumlah siswa semakin bertambah karena MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas memiliki banyak prestasi, dan prestasi-prestasi tersebut selalu dapat dipertahankan bahkan semakin meningkat. Salah satu penyumbang piala terbanyak yang dipajang di lemari piala adalah piala cabang lomba pidato dari tahun ke tahun dan hal ini karena di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas terdapat ekstrakurikuler pidato. Atas dasar ini, peneliti kemudian tertarik untuk menggali lebih dalam dan mencari tahu lebih banyak tentang program ekstrakurikuler pidato yang diselenggarakan oleh MI

Bangsa Kebasen Banyumas sekaligus pembimbing ekstrakurikuler pidato bahasa Inggris pada hari Selasa 25 Oktober 2022.

⁷ *Wawancara* dengan Bapak Subur Budiantoro, S.Pd.I guru kelas V (lima) MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas sekaligus pembimbing ekstrakurikuler pidato bahasa Indonesia pada hari Selasa 25 Oktober 2022.

Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas kemudian menyusunnya menjadi sebuah tesis dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler Pidato dalam Menunjang Keterampilan Berbahasa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, perlu adanya batasan masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang diteliti adalah ekstrakurikuler pidato.
- b. Masalah yang diteliti adalah keterampilan berbahasa
- c. Madrasah yang diteliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas tahun pelajaran 2022-2023.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi ekstrakurikuler pidato dalam menunjang keterampilan berbahasa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas?”.

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini penulis merumuskan tujuan sebagai berikut: “Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi ekstrakurikuler pidato dalam menunjang keterampilan berbahasa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas”.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya pengetahuan serta perbendaharaan penelitian bertema pengembangan kemampuan berbahasa khususnya mengenai kemampuan berbicara melalui latihan pidato. Penelitian ini diharapkan juga dapat

digunakan sebagai bahan referensi dan kajian yang relevan untuk riset sejenis di waktu yang akan datang..

2. Praktis

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau masukan dalam mengoptimalkan keterampilan berbahasa siswa.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membekali siswa dengan keterampilan berbahasa khususnya berbicara di depan publik dengan penuh percaya diri dan menyakinkan audiens serta menjadi motivasi bagi siswa untuk terus berlatih dengan semangat agar dapat menjadi pembicara yang handal.

d) Bagi Peneliti

Semoga dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pengembangan keterampilan berbahasa siswa khususnya keterampilan berbicara di depan publik..

e) Bagi Peneliti Selanjutnya: Semoga penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain yang meneliti tentang pengembangan keterampilan berbahasa, sebagai bahan kajian yang relevan/referensi untuk melahirkan riset-riset yang mutakhir dan berkemajuan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun hasil laporan penelitian, penulis menggunakan sistematika penulisan yang disesuaikan dengan panduan tesis yang sudah

ditetapkan. Adapun sistematika penelitian ini terbagi menjadi tiga elemen, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Pada elemen pendahuluan menyajikan cover, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak berbahasa Indonesia, abstrak berbahasa Inggris, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran. Pada elemen isi terdiri dari lima bab.

Bab Pertama. Pendahuluan. Membahas tentang: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua. Landasan Teori. Membahas teori ekstrakurikuler, pidato, keterampilan berbahasa, penelitian yang relevan sebagai dasar untuk memastikan kelayakan dan kebaruan dari penelitian ini, serta kerangka berpikir.

Bab Ketiga. Metode Penelitian, yang meliputi paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab Keempat, hasil penelitian dan pembahasan, yaitu menyajikan deskripsi wilayah penelitian dan menganalisis data atau temuan yang diperoleh dari lapangan yang meliputi implementasi program ekstrakurikuler pidato serta implikasinya terhadap kemajuan skill/keterampilan berbahasa siswa. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian dilakukan pembahasan, dengan mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I, setelah itu disejajarkan dengan teori sesuai yang dicantumkan pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan untuk dibandingkan dengan kajian teori.

Bab Kelima. merupakan bab terakhir yang berisi simpulan yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian, implikasi, saran. Selanjutnya, pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dan dokumen), surat izin, keterangan pelaksanaan penelitian dan daftar riwayat hidup.

Demikian serangkaian sistematika pembahasan pada penelitian ini, semoga bisa mempermudah pembaca saat memahami isi dari tesis yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Pidato dalam Menunjang Keterampilan Berbahasa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas”.



BAB II

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PIDATO DALAM MENUNJANG KETERAMPILAN BERBAHASA

A. Implementasi Ekstrakurikuler Pidato dalam Menunjang Keterampilan berbahasa

1. Implementasi Ekstrakurikuler Pidato

a. Implementasi

Implementasi menurut teori Jones Mulyadi adalah “Those Activities directed toward putting a program into effect”⁸ (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi, implementasi adalah kegiatan yang dilakukan setelah suatu keputusan ditetapkan serta cara supaya tujuan dari keputusan tersebut dapat tercapai. Pada hakikatnya, implementasi juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program diterapkan. Dalam tataran praktis, implementasi merupakan proses penerapan keputusan dasar.

Selanjutnya menurut Lister dalam Taufik dan Isril, menyatakan “sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan”.⁹ Kemudian Gordon dalam Mulyadi, menyatakan “implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program.”¹⁰

⁸ Mulyadi, Deddy, *Study Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 45

⁹ Taufik, Mhd. dan Isril, *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa*, *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 4, Nomor 2, 2013, 136

¹⁰ Mulyadi, Deddy, *Study Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 24

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa implementasi adalah tahap yang dilakukan setelah keputusan ditetapkan. Implementasi dilakukan untuk mengetahui apa saja dampak/akibat dari keputusan tersebut, serta dapat mengetahui apakah keputusan tersebut berhasil dilakukan atau tidak.

b. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya telah dikenal dalam kurikulum 1975 sebagai kegiatan pengembangan dan minat bakat peserta didik. Dalam hal ini peserta didik dipandang sebagai pribadi yang memiliki potensi yang berbeda-beda yang perlu diaktualisasikan dan membutuhkan kondisi kondusif untuk tumbuh dan berkembang. Mengingat pendidikan karakter yang universal dan syarat dengan muatan nilai-nilai sedangkan alokasi waktu yang tersedia terbatas, maka harus dicarikan upaya lain agar nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam setiap individu peserta didik sehingga tumbuh kesadaran sebagai insan beragama. Dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana yang tepat dalam pengembangan pendidikan karakter.¹¹

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹²

¹¹ Linda Friska Apriani, "Karakter Religius," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99. 42

¹² UU RI, "UU No 20 Tahun 2003" 4 (2003): 147–73.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah pengembangan minat dan bakat siswa.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak dimuat dalam kurikulum. Siswa bebas memilih kegiatan yang disukainya. Waktu kegiatan biasanya dilaksanakan pada sore hari selepas jam pelajaran efektif selesai. Tempat kegiatan juga bisa di lingkungan sekolah atau di tempat lain. Ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian dua kata yaitu: ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Sehingga kegiatan ekstra kurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum.

Rohinah M. Noor dalam bukunya yang berjudul *Mengembangkan Karakter Anak Efektif di Sekolah dan di Rumah*, bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.¹⁴

Hal ini sesuai Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah bahwa, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk

¹³ Mendiknas, "Permendiknas No 39 Tahun 2008" 76, no. 3 (2008): 61–64.

¹⁴ Apriani, "Karakter Religius.", 43

mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁵

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut.

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- 3) Latihan olah-bakat latihan olah- minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, retreat; atau
- 5) Bentuk kegiatan lainnya.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik

¹⁵ Kementerian Sekretariat Negara, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2019): 1689–99, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹⁶ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Definisi kegiatan ekstrakurikuler, direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.¹⁷

Berdasarkan beberapa definisi Kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, yang mana kegiatan Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan utama sebuah institusi sekolah sama halnya dengan kegiatan intra kurikuler.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Karena itu, aktifitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi peserta didik sehingga melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme peserta didik sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya ditengah-tengah masyarakat.

¹⁶ Apriani, "Karakter Religius.", 43

¹⁷ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik," *Untirta Civic Education Journal* 1, no. 2 (2016): 136–52, <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum Berkarakter Bangsa dapat ditemukan dalam program pengembangan diri. Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa pengembangan diri terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, dapat mendatangkan manfaat terhadap peserta didik, masyarakat dan sekolah. Dengan manfaat tersebut, sekolah bisa menjadi lebih terkenal dan populer dan bahkan bisa dijadikan sebagai tempat promosi sekolah kepada masyarakat. Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹⁴

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor
- 2) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara

hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Menurut Marco Rettobjan menyebutkan bahwa tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler ada 6¹⁸ yaitu:

- 1) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh dengan karya.
- 2) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- 3) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 4) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 5) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 6) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler diatas selaras dengan tujuan dari program pengembangan diri di Kurikulum Berkarakter Bangsa bahwasannya program pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan

¹⁸ Apriani, "Karakter Religius.", 47

mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan diri yang dilaksanakan dalam Kurikulum Berkarakter di setiap sekolah dan memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kondisi setiap sekolah serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada program kegiatan tertentu. Peserta didik yang berbakat kalau tidak diarahkan dan ditangani secara baik akan mengalami penurunan prestasi. Anak yang berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan umum di atas rata-rata, kreatif dan bertanggung jawab terhadap tugas.

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar.

Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional dan keterampilan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk

pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti.

Mengembangkan minat dan bakat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mencapai hal ini tentu tidak mudah dan membutuhkan upaya ekstra keras dengan perencanaan yang matang dan pembiasaan yang

berkesinambungan. Pembinaannya pun perlu disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan kemampuan peserta didik. Mereka diharapkan mampu mengembangkan Minat dan Bakat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis tegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan¹⁹. Jika sebuah pengetahuan tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata maka pengetahuan tersebut tidak ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan tempat dimana manusia tinggal pasti membutuhkan orang-orang dengan keahlian khusus/keterampilan yang dimilikinya. Jika seseorang tidak memiliki keahlian, maka dapat dikatakan bahwa manusia tersebut tidak dibutuhkan oleh masyarakat. Artinya tidak dapat berpartisipasi membangun bangsa.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mencetak siswa-siswi yang berkompeten di bidangnya. Sehingga setelah dewasa dan hidup dalam masyarakat akan menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, bagi bangsa dan negaranya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa akan digali dan dikembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya agar dapat berkembang lebih baik.

¹⁹ Mumuh, Sumarna. 2006. *Perbandingan antara Siswa yang Menjadi Pengurus dan Bukan Pengurus OSIS Dalam Pemanfaatan Waktu Luang dan Prestasi Belajar di SMK N 6 Bandung*. Skripsi UPTK UPI Bandung.

c. Pidato

1) Pengertian Pidato

Pidato adalah menuangkan pikiran dengan cara mengucapkannya di depan orang banyak.²⁰ Pidato biasanya disampaikan dalam acara syukuran, menerima tamu, peringatan hari besar, dsb.²¹ Menurut Muhammad Asyur pidato merupakan seni berkata-kata sejak zaman dahulu dengan tujuan membujuk masyarakat untuk kepentingan politik, ekonomi sosial, agama, dan militer.²² Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pidato adalah penyampaian pesan di depan orang banyak menggunakan seni bahasa dan gaya bicara untuk mempengaruhi/membujuk audien agar mengikuti dan mempercayai apa yang disampaikan. Jadi yang dimaksud dengan ekstrakurikuler pidato pada penelitian ini adalah sebuah wadah pengembangan minat dan bakat siswa yang tidak dimuat dalam kurikulum untuk membekali siswa agar memiliki kepercayaan diri dan kemampuan dalam berbicara di depan orang banyak sehingga gagasannya akan lebih mudah tersampaikan dan dipahami oleh audiens. Dalam ekstrakurikuler pidato mencakup jadwal kegiatan, daftar hadir, materi pidato, dan lain sebagainya.

2) Jenis Pidato Berdasarkan Persiapannya

a) *Impromptu*

Pidato yang disampaikan secara mendadak, tidak ada persiapan sebelumnya.

b) *Manuskrip*

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 681.

²¹ Karomani, Keterampilan Berbicara (Ciputat: Matabaca Publishing, 2011).

²² Yusuf Zainal Abidin, Pengantar Retorika (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 154.

Pidato dengan membaca teks yang sudah ada. Pidato seperti ini kurang menarik perhatian audiens dan terkesan menjenuhkan.

c) *Memoriter*

Pidato yang ditulis terlebih dahulu kemudian dihafalkan. Setelah hafal baru disampaikan di depan orang banyak. Pidato ini mempunyai kelemahan yaitu jika pembicara lupa sebuah kata/kalimat maka pembicara yang tidak pandai menyikapi kesalahannya akan terlihat gugup di hadapan audiens. Apalagi jika pidato ini dilombakan dimana sebelum menampilkan pidatonya, peserta wajib menyerahkan teks pidato. Maka juri memegang teks pidato yang sedang disampaikan oleh peserta pidato sehingga juri dapat melihat sekecil apapun kesalahan kata/kalimat yang disampaikan oleh peserta lomba pidato. Hal ini akan mengurangi nilai pada penampilan pidatonya.

d) *Ekstempore*

Pidato dengan menyiapkan poin-poin pentingnya saja kemudian dikembangkan sendiri. Biasanya orang-orang yang melakukan pidato seperti ini adalah orang yang sudah terbiasa berpidato/memiliki kemampuan berpidato yang baik.

3) Jenis Pidato Berdasarkan Isi/ Tujuan:

a) Pidato informatif

Tujuannya menyampaikan informasi.

b) Pidato Persuasif

Tujuannya mengajak audien supaya mengikuti apa yang disampaikannya.

c) Pidato Rekreatif

Tujuannya membuat audien senang/gembira.

4) Retorika Aristoteles

“Retorika atau dalam bahasa Inggris rhetoric bersumber dari perkataan Latin *rhetorica* yang berarti ilmu berbicara” Ungkap Onong Uchjana dalam Effendi.²³

Menurut Hendrikus, “ Banyak bicara belum tentu pandai bicara”²⁴

5) Tahapan Berpidato

a) *Inventio* (penemuan)

Yaitu memilih topik yang tepat. Topik yang tepat disesuaikan dengan keadaan audiens.

b) *Dispositio* (penyusunan)

Yaitu menyusun pidato dengan baik.

c) *Elocutio* (gaya)

Yaitu menggunakan bahasa yang tepat, benar, dan dapat diterima; pilih kata-kata yang jelas dan langsung; sampaikan kalimat yang indah, mulia, dan hidup; dan sesuaikan bahasa dengan pesan, khalayak, serta pembicara.”

d) *Pronuntiatio* (penyampaian)

Yaitu berpidato di depan orang banyak dengan memperhatikan vocal, ekspresi dan bahasa tubuh yang tepat.

6) Kerangka Pidato

a) Pendahuluan / Pembuka

²³ Effendi, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

²⁴ Hendrikus, Dori Wuwur. *Retorika, Terampil Berpidato dan Berdiskusi*.

Pendahuluan berfungsi untuk mengantarkan audiens pada materi pidato yang akan disampaikan. Pendahuluan harus memikat audiens.

b) Isi

Isi adalah inti dari materi pidato. Pada bagian ini pembicara harus pandai dalam mengorganisasi materi sehingga materi/pesan dapat sampai kepada audiens.

c) Penutup

Pada bagian penutup ini perlu sampaikan kesimpulan dan harapan pembicara namun dengan bahasa yang dapat diterima audiens dan buatlah pidato yang disampaikan menjadi pidato yang mengesankan bagi audiens. Ciptakan rasa ingin mendengar pidato anda kembali pada hati audiens.

7) Etika berpidato

Etika tidak hanya memandang sesuatu berdasarkan apa yang dilihat namun pada maksud/tujuan dari setiap tindakan tersebut menurut Syamsul Munir Amin.²⁵

Bentuk-Bentuk Etika:

- a) Sopan
- b) Jujur
- c) Tidak Menghasut

Pidato merupakan salah satu cara untuk menunjang keterampilan berbahasa yang mengajak siswa aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengungkapkan gagasannya dengan lisan di depan banyak orang. Ditinjau secara umum pidato memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

²⁵ Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Amzah.

- a) dapat mengekspresikan kata-kata yang diungkapkan,
- b) berlatih menggunakan lafal dan intonasi secara tepat,
- c) meningkatkan dan melatih daya ingat anak,
- d) membuat suasana menjadi lebih efektif,
- e) menciptakan kebiasaan pada siswa untuk dapat saling berbagi, mendengarkan, memberikan masukan serta mau menerima kritik dan saran,
- f) pendidik bisa berperan dalam mengondisikan siswa untuk mencari jalan keluar secara bersama-sama pada permasalahan yang muncul,
- g) tidak membutuhkan media pembelajaran yang banyak,
- h) setiap siswa memiliki peluang untuk mengungkapkan gagasannya, dengan demikian tiada lagi siswa yang paling mendominasi,
- i) gagasan atau ide dari para siswa harus menjadi prioritas utama dalam isi pembahasan.

d. Ekstrakurikuler pidato

berdasarkan hasil riset dari Dingding Haerudin, Nunuy Nurjanah, Danan Darajat, dan Farid Rizqi Maulana yang menyebutkan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa sebelum menggunakan teknik berpidato (pre-test) masih rendah rata-rata 3,03 dan sesudah menggunakan teknik berpidato (post-test) meningkat rata-rata 3,45. Diperoleh peningkatan kemampuan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan teknik berpidato sebesar 0,42.²⁶

²⁶ Dingding Haerudin, Nunuy Nurjanah, Danan Darajat, dan Farid Rizqi Maulana, "Penggunaan Teknik Berpidato untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Sunda pada Perkuliahan Monolog," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 21, Nomor 1, April 2021, pp. 25-36 p-ISSN 1412-0712, e-ISSN 2527-8312, doi: https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v21i1.36655

Ekstrakurikuler pidato dapat menunjang perbendaharaan kata yang bisa dimanfaatkan dalam komunikasi sehari-hari. Keraf dalam bukunya menyebutkan bahwa seseorang yang luas kosakatanya memiliki kemampuan yang lebih dalam memilih kata yang tepat untuk menyampaikan sebuah gagasan.²⁷ Di samping memiliki pengetahuan tentang bahasa, dengan mengikuti ekstrakurikuler pidato siswa akan memiliki minat dan motivasi untuk menggunakan bahasa secara lebih baik lagi. Siswa juga dapat melakukan tindak berbahasa/praktek menggunakan bahasa dengan baik sehingga kompetensi ranah psikomotorik siswa dalam berbahasa dapat berkembang dengan baik pula.

2. Keterampilan Berbahasa

Ketrampilan atau *skill* diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Sedangkan berbahasa menurut Sastromiardo adalah kegiatan yang selalu mengisi berbagai bidang kehidupan umat, misalnya bidang ekonomi, hukum, politik, dan pendidikan. Bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Bahasa juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua bidang studi. Sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky, bahwa bahasa merupakan alat terpenting yang digunakan manusia dalam perkembangan mentalnya dan berkembang secara bersamaan dengan pemikiran dalam interaksi sosial seseorang.

Menurut Vygotsky, ada dua prinsip yang mempengaruhi pernyataan pemikiran dan bahasa. Pertama, semua fungsi mental memiliki asal-usul eksternal atau sosial. Anak-anak harus menggunakan bahasa dan mengkomunikasikannya kepada orang lain sebelum mereka fokus ke dalam proses mental mereka sendiri. Kedua, anak-anak harus berkomunikasi secara eksternal dan menggunakan bahasa selama periode

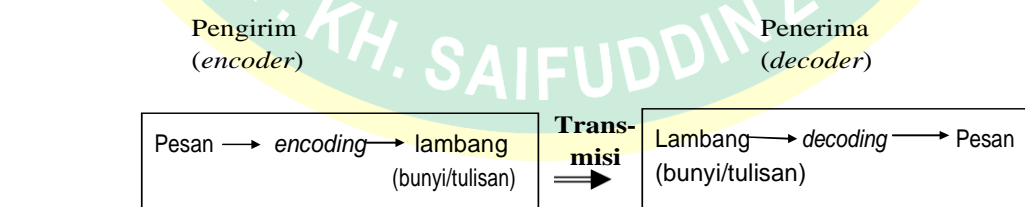
²⁷ Gorys Keraf, *Komposisi* (Flores: Nusa Indah, 1989), 4.

waktu yang lama sebelum transisi dari kemampuan berbicara secara eksternal ke internal berlangsung²⁸

Sehingga keterampilan berbahasa dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk berbuat sesuatu berkaitan dengan bahasa dalam berbagai kehidupan manusia. Perbuatan menggunakan bahasa tersebut ditujukan untuk memberikan, memaparkan, menceritakana, menyarankan, dan menyampaikan gagasan atau ide kepada orang lain.²⁹

Menurut Dr. Masyhur ketrampilan berbahasa yang baik dan sesuai tujuan dalam berkomunikasi yaitu komunikatif. Komunikatif adalah adanya kesepahaman dan kesinambungan pertukaran ide, pesan, atau informasi antara pembicara dengan pendengar dalam kegiatan berkomunikasi. Selain berbahasa secara komunikatif, sering juga dikatakan *creative communicative* atau berkomunikasi kreatif. Berkomunikasi kreatif adalah memiliki daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan suasana komunikasi yang nyaman.

Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang saling berhubungan dengan cara berkomunikasi. Secara sederhana, proses komunikasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



²⁸ Syamzah Ayuningrum, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Keterampilan Berbahasa Melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif Di Smk Islam Pb. Soedirman 1," *Visipena Journal* 8, no. 2 (2017): 351-72, <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.418>.

²⁹ Nani Muftihah, "Tugas Mata Kuliah Pengembangan Media Informasi Dan Teknologi Menyimak Film," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2019).

Bagan 1 Diagram Komunikasi satu arah

Diagram diatas menjelaskan bahwa, si pengirim pesan aktif memilih pesan yang akan disampaikan, memformulasikannya dalam wujud lambang-lambang berupa bunyi/tulisan. Proses demikian disebut proses encoding. Kemudian, lambang-lambang berupa bunyi/tulisan tersebut disampaikan kepada penerima. Selanjutnya, si penerima pesan aktif menerjemahkan lambang-lambang berupa bunyi/tulisan tersebut menjadi makna sehingga pesan tersebut dapat diterima secara utuh. Proses tersebut disebut proses decoding. Jadi, kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut harus sama-sama memiliki keterampilan, yaitu si pengirim harus memiliki keterampilan memilih lambang-lambang (bunyi/tulisan) guna menyampaikan pesan, dan si penerima harus terampil memberi makna terhadap lambang-lambang (bunyi/tulisan) yang berisi pesan yang disampaikan si pengirim pesan.³⁰

Melihat proses komunikasi seperti dilukiskan di muka, keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni aspek reseptif dan aspek produktif.³¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata reseptif sendiri memiliki makna menerima, sedangkan produktif memiliki makna menghasilkan atau memperoleh. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan berbahasa reseptif merupakan keterampilan berbahasa yang paling dasar, dibandingkan keterampilan berbahasa produktif.. Aspek reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan, seperti yang tampak pada kegiatan menyimak dan membaca. Sementara aspek produktif bersifat pengeluaran

³⁰ Yeti Mulyati, Hakikat Ketrampilan Bahasa, Modul Ketrampilan Berbahasa SD, hal 1.3

³¹ Intan Zuhrotun Nafi'ah, "Unifikasi Pemilihan Kata Peserta Didik Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Reseptif," Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA) 3, no. 2 (2019): 484-91.

atau pemroduksian bahasa, baik lisan maupun tertulis sebagaimana yang tampak dalam kegiatan berbicara dan menulis.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang meliputi membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Membaca dan menyimak adalah aspek reseptif, menulis dan berbicara adalah aspek produktif. Keterampilan berbahasa yang memiliki sifat produktif yaitu keterampilan yang dimanfaatkan guna menyampaikan informasi atau gagasan baik secara lisan maupun secara tulisan.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang bisa dilatih oleh seorang individu sejak memasuki bangku pendidikan sekolah dasar. Menurut Rahim dalam Iswara keterampilan membaca merupakan sebuah keterampilan yang dimulai sejak seorang individu mengenal suatu huruf hingga menjadi satu kalimat yang kompleks, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting bagi seorang individu untuk membantunya mendapatkan informasi dan ilmu baru. Keterampilan membaca dapat membantu seseorang untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan sehingga dapat menjawab persoalan yang dialami serta menambah wawasan.³²

Keterampilan yang pertama adalah menyimak (mendengarkan). Menyimak atau mendengarkan adalah keterampilan berbahasa untuk dapat memusatkan perhatian dan mencerna informasi-informasi yang ada. Keterampilan yang kedua adalah berbicara, yaitu mengungkapkan ide atau gagasan secara lisan. Keterampilan ketiga adalah membaca. Membaca adalah keterampilan dalam memahami. Membaca dapat membantu kita mengembangkan seluruh bagian-bagian berbahasa, seperti kosakata, ejaan, struktur bahasa atau kalimat, dan penulisan. Membaca mampu meningkatkan intuisi berbahasa dengan cara yang sesuai. Saat kita membaca, otak berusaha mencerna informasi-informasi dan

³² Nafi'ah. 485

mengimitasinya, lalu informasi itu akan disimpan dan pada lain kesempatan, informasi-informasi ini dapat kita gunakan untuk berbicara maupun menulis. Dan ketrampilan terakhir adalah Menulis. Menulis adalah kegiatan mendokumentasikan informasi ke dalam suatu sarana tulis.

a. Mendengarkan/Menyimak

Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Yang dimaksud dengan *keterampilan mendengarkan* di sini bukan berarti hanya sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melalui alat pendengarannya, melainkan sekaligus memahami maksudnya.³³ Oleh karena itu, istilah *mendengarkan* sering diidentikkan dengan *menyimak*. Istilah *mendengarkan/menyimak* berbeda dari istilah *mendengar*. Meskipun sama-sama menggunakan alat pendengaran, *mendengarkan* berbeda dengan *mendengar*.

Pada kegiatan mendengar tidak tercakup unsur kesengajaan, konsentrasi, atau bahkan pemahaman. Sementara pada kegiatan mendengarkan terdapat unsur-unsur kesengajaan, dilakukan dengan penuh perhatian dan konsentrasi untuk memperoleh pemahaman yang memadai. Dalam bahasa pertama (bahasa ibu), kita memperoleh keterampilan mendengarkan melalui proses yang tidak kita sadari yang disebut dengan proses *aquisition* (pemerolehan), bukan melalui proses *learning* (pembelajaran). Oleh karena itu, kita pun tidak menyadari begitu kompleksnya proses pemerolehan keterampilan mendengarkan tersebut. Berikut ini secara singkat disajikan deskripsi

³³ Syamzah Ayuningrum, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Keterampilan Berbahasa Melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif Di Smk Islam Pb. Soedirman 1."

mengenai aspek-aspek yang terkait dalam upaya belajar memahami apa yang kita dengarkan dalam bahasa kedua.

Ada dua jenis situasi dalam mendengarkan, yaitu situasi mendengarkan secara *interaktif* dan situasi mendengarkan secara *noninteraktif*. Mendengarkan secara interaktif terjadi dalam percakapan tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenis dengan itu. Dalam mendengarkan jenis ini kita secara bergantian melakukan aktivitas mendengarkan dan berbicara. Oleh karena itu, kita memiliki kesempatan untuk bertanya guna memperoleh penjelasan, meminta lawan bicara mengulang apa yang diucapkan olehnya, atau mungkin memintanya berbicara agak lebih lambat.

Contoh situasi-situasi mendengarkan noninteraktif, yaitu mendengarkan radio, TV, film, khotbah, atau mendengarkan dalam acara-acara seremonial. Dalam situasi mendengarkan noninteraktif tersebut, kita tidak dapat meminta penjelasan dari pembicara, tidak bisa meminta pembicara mengulangi apa yang diucapkannya, dan tidak bisa meminta pembicaraan diperlambat.

Berikut ini adalah keterampilan-keterampilan mikro yang terlibat ketika kita berupaya untuk memahami apa yang kita dengar, yaitu pendengar harus:

- 1) menyimpan/mengingat unsur bahasa yang didengar menggunakan dayaingat jangka pendek (*short-term memory*);
- 2) berupaya membedakan bunyi-bunyi yang membedakan arti dalam bahasa target;
- 3) menyadari adanya bentuk-bentuk tekanan dan nada, warna suara dan intonasi; menyadari adanya reduksi bentuk-bentuk kata;
- 4) membedakan dan memahami arti kata-kata yang didengar;

- 5) mengenal bentuk-bentuk kata yang khusus (*typical word-order patterns*);
- 6) mendeteksi kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan;
- 7) menebak makna dari konteks;
- 8) mengenal kelas-kelas kata (*grammatical word classes*);
- 9) menyadari bentuk-bentuk dasar sintaksis;
- 10) mengenal perangkat-perangkat kohesif (*recognize cohesive devices*);
- 11) mendeteksi unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, preposisi, dan unsur-unsur lainnya

Berdasarkan tujuannya Tarigan dalam bukunya mengklasifikasikan keterampilan menyimak menjadi 6 (enam) bagian³⁴ sebagai berikut.

- 1) Menyimak untuk mendapatkan fakta
- 2) Menyimak untuk menganalisis fakta
- 3) Menyimak untuk mengevaluasi fakta
- 4) Menyimak untuk mendapatkan inspirasi
- 5) Menyimak untuk menghibur diri
- 6) Menyimak untuk meningkatkan kemampuan berbicara

Seorang peserta didik yang melakukan kegiatan menyimak harus memiliki jiwa pemikiran yang kritis, inovatif dan kreatif yang tinggi . hal ini akan membantu peserta didik untuk menemukan

sesuatu yang unik dari bahan simakan. Melalui pemikiran itulah akan terbangun sebuah gagasan yang dapat digunakan untuk acuan atau modal utama dalam menkritisi bahan simakan.

b. Berbicara

Dalam keterampilan berbicara dikenal tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya terjadi pada percakapan secara tatap muka dan berbicara melalui telepon. Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif ini memungkinkan adanya pergantian peran/aktivitas antara berbicara dan mendengarkan. Di samping itu, situasi interaktif ini memungkinkan para pelaku komunikasi untuk meminta klarifikasi, pengulangan kata/kalimat, atau meminta lawan bicara untuk memperlambat tempo bicara, dan lain-lain. Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif ini dilakukan secara tatap muka langsung, bersifat dua arah, atau bahkan multiarah.

Kemudian, ada pula situasi berbicara yang tergolong semiinteraktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum, kampanye, khutbah/ceramah, dan lain-lain, baik yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung namun berlangsung secara satu arah. Dalam situasi ini, *audiens* memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka.

Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat noninteraktif jika pembicaraan dilakukan secara satu arah dan tidak melalui tatap muka langsung, misalnya berpidato melalui radio atau televisi. Pidato kenegaraan yang disampaikan melalui siaran televisi atau radio termasuk ke dalam jenis ini.

Berikut ini beberapa keterampilan mikro yang harus dimiliki oleh si pembicara dalam melakukan aktivitas berbicara, antara lain:

- 1) mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda secara jelas sehingga pendengardapat membedakannya;
- 2) menggunakan tekanan, nada, serta intonasi secara jelas dan tepat sehingga pendengar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara;
- 3) menggunakan bentuk-bentuk kata, urutan kata, serta pilihan kata yang tepat;
- 4) menggunakan register atau ragam bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi dan pelaku komunikasi (hubungan antara pembicara dan pendengar);
- 5) menyampaikan kalimat-kalimat utama (*the main sentence constituents*) dengan jelas bagi pendengar;
- 6) berupaya mengemukakan ide-ide atau informasi tambahan guna menjelaskan ide-ide utama; berupaya agar wacana berpautan secara serasi sehingga pendengar mudah mengikuti pembicaraan.

c. Membaca

Keterampilan membaca tergolong keterampilan yang bersifat aktif- reseptif. Aktivitas membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Namun, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, sering kali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi denganketerampilan menyimak dan berbicara.

Keterampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yakni (a) membaca permulaan, dan (b) membaca lanjutan.³⁵ Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan *melek huruf*, yakni kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar. Pada fase ini, pemahaman isi bacaan

belum begitu tampak karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambang bunyi bahasa. Sementara pada membaca lanjut, kemampuan membaca ditandai oleh kemampuan *melek wacana*. Artinya, pembaca bukan hanya sekadar mengenali lambang tulis, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi/makna bacaan yang dibacanya. Penekanan membaca lanjut terletak pada pemahaman isi bacaan, bahkan pada tingkat tinggi harus disertai dengan kecepatan membaca yang memadai.

Keterampilan-keterampilan mikro yang terkait dengan proses membaca yang harus dimiliki pembicara, adalah

- 1) mengenal sistem tulisan yang digunakan;
- 2) mengenal kosakata;
- 3) menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan utama;
- 4) menentukan makna kata-kata, termasuk kosakata, dari konteks tertulis;
- 5) mengenal kelas kata gramatikal: kata benda, kata sifat, dan sebagainya;
- 6) menentukan konstituen-konstituen dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan preposisi;
- 7) mengenal bentuk-bentuk dasar sintaksis;
- 8) merekonstruksi dan menyimpulkan situasi, tujuan-tujuan, dan partisipan;
- 9) menggunakan perangkat kohesif leksikal dan gramatikal guna menarik kesimpulan-kesimpulan;
- 10) menggunakan pengetahuan dan perangkat-perangkat kohesif leksikal dan gramatikal untuk memahami topik utama atau informasi utama;
- 11) membedakan ide utama dari detail-detail yang disajikan;
- 12) menggunakan strategi membaca yang berbeda terhadap tujuan-

tujuan membaca yang berbeda, seperti skimming untuk mencari ide-ide utama atau melakukan studi secara mendalam

d. Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif- produktif. Keterampilan ini dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Mengapa? Aktivitas menulis bukanlah sekadar hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran- pikiran, gagasan-gagasan, ide, dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga mudah ditangkap oleh pembacanya.

Sama seperti halnya dengan keterampilan membaca, keterampilan menulis pun dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni (a) menulis permulaan dan (b) menulis lanjutan.³⁶ Menulis permulaan sesungguhnya identik dengan melukis gambar. Pada fase ini, si penulis tidak menuangkan ide/gagasan, melainkan hanya sekadar melukis atau menyalin gambar/lambang bunyi bahasa ke dalam wujud lambang-lambang tertulis. Pada awal-awal memasuki persekolahan, para siswa dilatih menulis permulaan yang proses pembelajarannya sering disinergiskan dan diintegrasikan dengan kegiatan membaca permulaan. Kegiatan menulis yang sesungguhnya merupakan aktivitas curah ide, curah gagasan, yang dinyatakan secara tertulis melalui bahasa tulis.

Berikut ini keterampilan-keterampilan mikro yang diperlukan dalam menulis, di mana penulis perlu untuk:

- 1) menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan
-

- 2) memilih kata yang tepat;
- 3) menggunakan bentuk kata dengan benar;
- 4) mengurutkan kata-kata dengan benar;
- 5) menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca;
- 6) memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju;
- 7) mengupayakan ide-ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan;
- 8) mengupayakan, terciptanya paragraf, dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan;
- 9) membuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis dan membuat asumsi mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis.

Dengan mempelajari salah satu keterampilan berbahasa akan melibatkan keterampilan berbahasa yang lainnya. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat dipadukan dan ditunjang dengan ekstrakurikuler pidato melalui tahapan-tahapan hasil belajar ranah psikomotor.

Menurut Khusnul Khotimah & Susi Darwati psikomotor merupakan ranah yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan seseorang dalam bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu.³⁷ Psikomotor memiliki keterkaitan dengan hasil pembelajaran yang cara mencapai tujuannya adalah dengan melalui keterampilan sebagai salah satu hasil dari dicapainya kompetensi atau pengetahuan seseorang. Hal ini memiliki arti bahwa keterampilan merupakan

³⁷ Khusnul Khotimah dan Susi Darwati, Pendidikan Agama Islam (Sidoarjo: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2017).

implikasi dari ketercapaian pengetahuan pada anak didik.

Ranah psikomotor adalah bagian lanjutan dari hasil belajar yang dilaksanakan oleh anak didik. ranah ini akan tampak ketika anak didik sudah berperilaku dalam keseharian (kecenderungan dalam berperilaku). Hasil belajar afektif dan kognitif akan berkembang menjadi keterampilan psikomotor jika anak didik telah memperlihatkan perilaku tertentu dengan makna yang terdapat dalam ranah kognitif dan afektif.

Menurut Buttler dalam Agus Dudung mengkategorikan hasil belajar pada ranah psikomotor ke dalam tiga kategori, yakni; *specific responding*, *motor chaining*, *rule using*.³⁸ Pada tingkatan yang lebih spesifik, anak didik memiliki kemampuan dalam merespon sesuatu yang berkaitan dengan fisik (seperti yang dapat di lihat, didengar, atau diraba), di sisi lain juga dapat melaksanakan kemampuan yang bersifat tunggal, sebagai salah satu contohnya adalah memegang raket untuk bulu tangkis atau pun memegang bad unrtuk bermain tenis meja..

Pada *motor chaining* anak didik memiliki kemampuan untuk menyatukan lebih dari dua kemampuan dasar sekaligus, dan itu menjadi keampuan gabungan. Sebagai salah satu contohnya adalah menggergaji, memukul bola, mengaplikasikan jangka sorong, dan aktivitas lainnya.

Pada tahapan *rule using*, anak didik memiliki kemampuan dalam mengkolaborasikan pengalaman yang dimiliki guna melaksanakan ketrampilan yang lebih bersifat kompleks. Sebagai contohnya adalah bagaimana anak memukul bola dengan tepat supaya dengan menggunakan kekuatan yang sama, akan tetapi menghasilkan pukulan yang lebih baik.

³⁸ Agus Dudung, Penilaian Psikomotor (Depok: Karima Redaksi, 2018), 43.

Dave dalam pemikirannya menyebutkan bahwasannya hasil belajar psikomotor bisa dikategorikan menjadi lima tahapan. Kelima tahapan tersebut yaitu, imitasi, presisi, manipulasi, artikulasi, dan naturalisasi.³⁹ Imitasi bisa diartikan sebagai keterampilan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sederhana yang memiliki kesamaan dengan yang dilihat sebelumnya. Sebagai salah satu contohnya adalah ketika anak didik bisa melakukan pukulan bola dengan tepat karena sebelumnya sudah melihat seseorang ketika memukul bola.

Manipulasi merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan yang sebelumnya belum pernah dilihat, namun demikian dilakukan berdasarkan pada petunjuk yang ia ketahui sebelumnya. Sebagai salah satu contohnya adalah ketika anak didik bisa melakukan pukulan bola dengan tepat hanya dengan mengandalkan buku petunjuk yang sebelumnya telah ia baca.

Kemampuan pada tingkatan yang selanjutnya adalah presisi. Kemampuan ini merupakan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan dengan akurat, dengan demikian akan menghasilkan produk yang tepat sesuai perintah atau keinginan. Sebagai contohnya adalah ketika anak didik bisa mengarahkan pukulan bola sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Kemampuan dalam tingkatan artikulasi merupakan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan secara kompak, dengan demikian akan menghasilkan hasil kerja yang utuh. Sebagai contohnya adalah ketika anak didik bisa mengejar bola selanjutnya melakukan pukulan pada bola secara cermat, dengan demikian bola akan menuju ke target yang telah ditentukan. Dalam kegiatan ini, anak didik bisa melaksanakan tiga kegiatan yang tepat, yakni berlari sesuai

³⁹ Dave, R, Psychomotor Domain (Berlin: International Conference of Educational Testing, 1967).

arah dan kecepatan yang sesuai dengan diimbangi pukulan yang tepat.

Selanjutnya adalah kemamuan pada tingkatan naturalisasi. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang menitikberatkan pada kegiatan secara spontan, yaitu kegiatan yang menggunakan fisik saja. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan akan berlangsung secara efektif. Sebagai salah satu contohnya adalah ketika anak didik tanpa berfikir lama, mereka bisa mengejar dan melakukan pukulan pada bola dengan tepat ke arah tujuan.

Menurut Mills dalam Agus Dudung berpendapat bahwa kemampuan seseorang akan efektif jika pembelajaran dilakukan dengan mengedepankan prinsip pembelajaran sambil mengerjakan *learning by doing*.⁴⁰ Leighbody memberikan penjelasan bahwa kemampuan yang sering dilatih akan menghasilkan kebiasaan yang secara otomatis dilakukan dalam kegiatan yang spontan. Di sisi lain, Goetz dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa latihan yang dilaksanakan secara rutin bisa menghasilkan dampak yang luar biasa pada peningkatan keterampilan seseorang⁴¹. Secara lebih detail, Goetz menjelaskan pengulangan saja kurang optimal untuk mendukung pretasi anak didik. Namun demikian, juga dibutuhkan kebiasaan dan umpan balik yang bisa memantapkan kebiasaan seseorang. Sekali dikembangkan, kebiasaan tidak akan pernah hilang dengan sendirinya.

Dalam melatih keterampilan psikomotor/gerak, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan supaya pembelajaran bisa menghasilkan progres yang optimal. Mils menjelaskan bahwasanya ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam mengajar yang sifatnya praktik; yaitu (a) membuat tujuan yang akan dicapai dalam bentuk

⁴⁰ Dudung, Penilaian Psikomotor, 43.

⁴¹ Stewart C. Goetz dan Craig L. Blomberg, "The Burden of Proof," *Journal for the Study of the New Testament* 4, no. 11 (1 April 1981): 39–63, <https://doi.org/10.1177/0142064X8100401103>.

perbuatan, (b) menganalisa kemampuan secara menyeluruh dan terperinci serta berurutan, (c) mencontohkan kemampuan yang disertai penjelasan secara singkat guna memberikan perhatian khusus pada point-point yang menjadi kunci dalam latihan dan juga bagian-bagian yang dianggap lebih sulit untuk dipelajari, (d) memberikan waktu kepada anak didik supaya mempraktikkan apa yang telah diajarkan disertai bimbingan dan pengawasan dari guru, (e) menilai setiap progress yang telah dilalui oleh anak didik.

Edwards telah memberikan penjelasan bahwasannya pembelajaran yang bersifat praktik mencakup tiga tahapan, yakni (a) penyajian dari pendidik berupa pencontohan, (b) praktikum yang dilakukan oleh anak didik, (c) penilaian dan juga evaluasi dari hasil praktik anak didik.

Pendidik diharuskan memberikan penjelasan mengenai tugas yang diberikan kepada anak didik. kompetensi utama yang harus dimiliki dalam mengerjakan penugasan tertentu adalah kompetensi inti (yang dianggap kunci) dalam proses praktikum. Sebagai salah satu contohnya adalah dalam melakukan pukulan terhadap bola, maka kompetensi intinya yaitu kemampuan anak didik dalam mengkondisikan bola pada titik ayun, sehingga bola akan tepat terkena sasaran. Melalui cara ini, maka tenaga yang dibutuhkan untuk memukul bola akan lebih ringan dengan hasil yang optimal.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan tema ini, tentunya bukan merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan. Akan tetapi peneliti, berusaha melakukan penelitian ini untuk megurai dan menjawab rumusan masalah yang telah disusun di atas. Oleh karenanya untuk bisa menempatkan posisi penelitian ini dan mengetahui kebaruan atau perbedaan dengan penelitian lain, maka peneliti telah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan lebh dulu dengan tema yang sama. Berikut ini beberapa

penelitian yang relevan yang telah peneliti telaah guna menjadi pembanding dalam penelitian ini;

Pertama, penelitian Titin Mutmainah dengan judul, “Pengembangan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif melalui berbagai kegiatan yaitu bercerita, bercakap-cakap, bernyanyi dan bermain peran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini di RA Perwanida Tamansari sudah cukup baik, dalam mengembangkan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu bercerita, bernyanyi, bercakap- cakap dan bermain peran. Dari kegiatan pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif, anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat, atau ide, berkomunikasi secara lisan, menambah perbendaharaan kata dengan cara-cara yang makin kompleks melalui ekspresi wajah, gerakan, suara, gerakan, gesture tubuh dan kata-kata.⁴²

Kesimpulannya, dengan metode bercerita, bernyanyi, bercakap- cakap dan bermain peran dapat mengembangkan keterampilan berbahasa ekspresif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni keduanya mengkaji keterampilan berbahasa. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik/ metode pengembangannya. Jika pada penelitian peneliti menggunakan ekstrakurikuler pidato. Sedangkan pada penelitian Titin Mutmainah ini menggunakan metode bercerita, bernyanyi, bercakap- cakap dan bermain peran. Perbedaan lainnya yaitu pada objek penelitiannya. Jika pada penelitian

⁴² Titin Mutmainah, “Pengembangan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/6693>

peneliti yang menjadi obyek penelitian adalah siswa MI, sedangkan pada penelitian Titin Mutmainahobyek penelitian adalah siswa RA.

Kedua, penelitian Roshna Qothrun Nada yang berjudul “Peningkatan Kemahiran Berbahasa Inggris melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club* di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris melalui kegiatan ekstrakurikuler *English Club* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemahiran bahasa Inggris meliputi:

- 1) *listening*, yang dilakukan melalui mendengarkan putaran video dan lagu bahasa Inggris untuk siswa, pemberian pujian untuk siswa setelah mengerjakan tugas dari guru dan ketika guru memberikan perintah kepada siswa.
- 2) *speaking*, dilakukan melalui menghafalkan kosakata yang telah diberikan guru, melakukan percakapan dengan teman atau guru, dan untuk kelas atas IV dan V pelatihan *speaking* dengan pemberian teks untuk persiapan lomba *story telling* dan *speech*.
- 3) *reading*, dilakukan melalui membacakan kosakata dan materi yang telah diberikan guru di papan tulis atau buku pedoman *English Club*. Sementara itu, untuk kelas IV dan V dengan cara pemberian beberapa teks untuk latihan membaca dan sebagai persiapan lomba.
- 4) *writing*, dilakukan melalui menulis dari apa yang diperintahkan guru baik dari buku pedoman *English Club* ataupun dari papan tulis. Dan siswa akan menulis tanpa contoh dari guru, yaitu menulis sesuai kemampuan siswa dengan menggali pengetahuan yang mereka punya.

Sementara itu, ada 3 tahap dalam pelaksanaan *English Club* yaitu:

- 1) perencanaan, meliputi bahan ajar, metode pembelajaran, media belajar, dan sumber belajar.
- 2) pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.
- 3) evaluasi, meliputi tes lisan dan tertulis.⁴³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni keduanya mengkaji keterampilan berbahasa dan jenis kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaannya terletak pada muatannya. Jika pada penelitian peneliti muatannya berupa pidato, sedangkan pada penelitian Roshna Qothrun Nada ini muatannya berupa *English Club*. Persamaan lainnya yaitu pada jenis penelitiannya yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan selanjutnya yaitu kedua penelitian ini obyek penelitiannya adalah siswa MI.

Ketiga, penelitian Eny Supartini dengan judul, “Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak dengan Metode Bercerita pada Anak Kelompok B TK Kebak 01 Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013” penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan. Penelitian tindakan kelas, merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil telaah yang peneliti lakukan, hasil penelitian ini menunjukkan data bahwa perkembangan keterampilan berbahasa anak didik mengalami peningkatan setelah dilakukan atau diterapkan metode bercerita dengan menggunakan boneka tanga.⁴⁴

⁴³ Roshna Qothrun Nada, “Peningkatan Kemahiran Berbahasa Inggris melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club* di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga” <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/3860>

⁴⁴ Eny Supartini dan S. E. Dr. Hj. Darsinah, “Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B TK Kebak 01 Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013” (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), <http://eprints.ums.ac.id/23666/>.

Kesimpulannya, dengan metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni keduanya mengkaji pengembangan kemampuan berbahasa. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik/ metode pengembangannya. Jika pada penelitian peneliti pengembangannya menggunakan teknik berpidato. Sedangkan pada penelitian Eny Supartini ini pengembangan kemampuan berbahasa menggunakan metode bercerita. Perbedaan selanjutnya adalah pada jenis penelitiannya. Jika pada penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan pada penelitian Eny Supartini ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbedaan lainnya yaitu pada objek penelitiannya. Jika pada penelitian peneliti yang menjadi obyek penelitian adalah siswa MI, sedangkan pada penelitian Eny Supartini obyek penelitian adalah siswa TK.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Erfan Dwi Santoso, dkk yang berjudul Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Muhadharah dalam melatih ketrampilan berbicara di depan umum di MI Rahul Amin, strategi, serta factor pendukung dan penghambat dalam melatih ketrampilan berbicara di depan umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah di MI Ruhul Amin dilaksanakan rutin setiap Sabtu sore dengan strategi yang dilakukan dengan diawali membuat jadwal, Menyusun dan mengoreksi teks, pemilihan tempat muhadharah, serta mengikuti perlombaan.⁴⁵

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama untuk mengetahui kegiatan ekstra pidato, bagaimana pelaksanaannya, dan strategi yang dilakukan. Sedangkan perbedaannya dari penulis adalah dari penulis

⁴⁵ Erfan Dwi Santoso, Rizki Amalia Sholihah, and Yafita Arfina Mu'ti, "Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi," *naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021): 1029–39, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1205>.

meneliti ketrampilan berbahasa secara umum, sedangkan jurnal tersebut hanya pada ketrampilan berbicara atau *public speaking* saja.

Kelima, dalam jurnal yang berjudul Profil Strategi Pembelajaran Berbahasa Jepang di SD Mutiara Singaraja, yang ditulis A.Rahmah, dkk. menyebutkan bahwa dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan sasaran, strategi, factor yang mendasari, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran berbahasa Jepang di SD Mutiara Singaraja. Hasilnya adalah sasaran pembelajaran meliputi aspek membaca, aspek menulis, aspek mendengar, aspek berbicara dan pengetahuan budaya. Sedangkan strategi yang digunakan adalah strategi lagu, tanya jawab, drill dan ceramah.⁴⁶ Persamaan dengan tesis penulis adalah sasaran pembelajaran yaitu aspek membaca, menulis, mendengar, berbicara. Perbedaannya ada pada pengetahuan budaya yang tidak diteliti oleh penulis.

Keenam, penelitian dalam jurnal Madaniya yang ditulis oleh E. Ngestirosa Endang Woro Kasih, dkk. berjudul Speak Up Confidently: Pelatihan English Public Speaking Bagi Siswa-Siswi English Club SMAN 1 Kota Gajah. Dalam penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh masa COVID 19 yang menjadikan siswa-siswi memiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatan. Sehingga English Club perlu mengadakan kembali ekstrakurikuler. Aktivitas yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tersebut adalah pelatihan *speech*, *story telling*, dan *news casting*. Hasil dari diadakan ekstrakurikuler tersebut adalah rata-rata pengetahuan dan kemampuan siswa meningkat setelah mengikuti pelatihan.⁴⁷ Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan

⁴⁶ Jurnal Pendidikan and Bahasa Jepang, “profil strategi pembelajaran bahasa jepang di sd mutiara Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mendeskripsikan (1) Sasaran Pembelajaran Bahasa Jepang Di SD Mutiara Singaraja , (2) Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Untuk Mencapai Sasaran Pembelaj” 5, no. 2 (2019): 179–86.

⁴⁷ E. Ngestirosa Endang Woro Kasih et al., “Speak up Confidently: Pelatihan English Public Speaking Bagi Siswa-Siswi English Club SMAN 1 Kotagajah,” *Madaniya* 3, no. 2 (2022): 313–21, <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/189>.

perbedaannya pada kegiatannya yaitu penulis meneliti ekstra pidato Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, dan Bahasa Indonesia, untuk penelitian tersebut hanya focus di Bahasa Inggris saja.

Ketujuh, penelitian dari Dian Bayu Firmansyah, dkk. pada jurnal *Abdimas Bina Bangsa* yang berjudul *Peningkatan Kompetensi Bahasa Jepang Siswa melalui Pelatihan JLPT*, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap format serta soal-soal yang diujikan pada ujian JLPT semakin meingkat. Motivasi belajar siswa terhadap Bahasa Jepang pun meningkat.⁴⁸ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah meneliti tentang bagaimana kemampuan dan pemahaman siswa kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya adalah pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan penulis tidak meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang.

Kedelapan, penelitian yang berjudul *Peningkatan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Pelatihan Pidato Bahasa Inggris Berbasis Games, dan Meaningful Practices dengan pendekatan Student Centered Learning* oleh Ahmad Ghazali Samad dan Sri Wahyuni menunjukkan bahwa program pelatihan pidato didesain menarik yang didalamnya ada games dan meaningful practice dengan pendekatan student centered learning.⁴⁹ Persamaannya adalah penelitian pada kegiatan pidato, sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah pada program yang dijalankan, penelitian tersebut programnya diadakan di masing-masing sekolah mitra, sedangkan penulis kegiatannya focus pada satu sekolah.

⁴⁸ Dian Bayu Firmansyah, Eko Kurniawan, and Ita Fitriana, "Peningkatan Kompetensi Bahasa Jepang Siswa Melalui Pelatihan Jlpt," *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 2, no. 1 (2021): 80–89, <https://doi.org/10.46306/jabb.v2i1.83>.

⁴⁹ A G Samad and S Wahyuni, "... Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Pelatihan Pidato Bahasa Inggris Berbasis Games, Dan Meaningful Practices Dengan Pendekatan Student Centered Learning," *Jurnal Pengabdian Kepada ...* 1, no. 1 (2019): 9–14, <http://ojs.lppmuniprima.org/index.php/JurDikMas/article/view/33>.

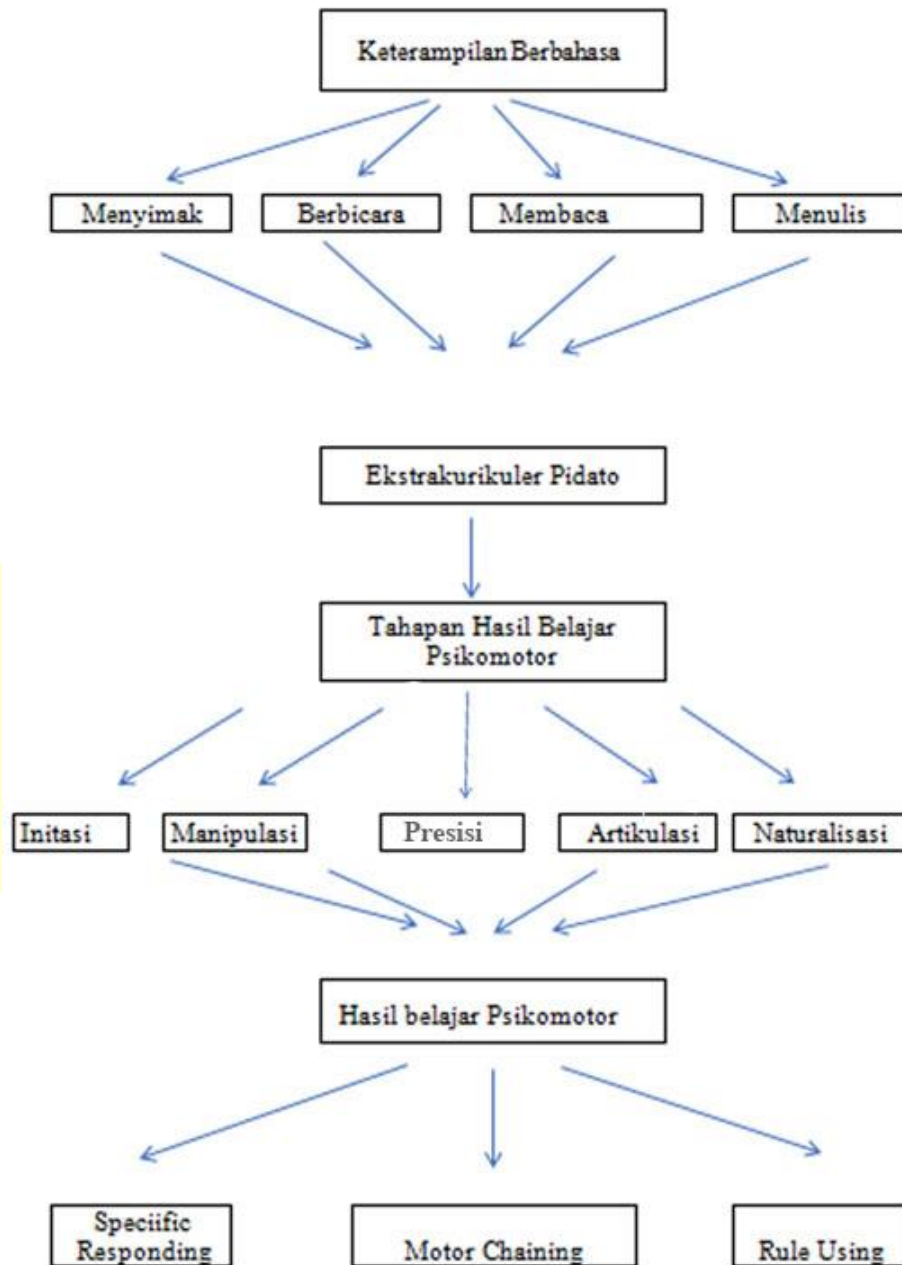
Kesembilan, penelitian dari Muchammad Sofyan Firmansyah dan Mohammad Alfian berjudul Peningkatan Kemampuan Berpidato Berbahasa Inggris Siswa SMK di Kabupaten Tegal yang meneliti tentang kemampuan berbicara melalui aktivitas belajar di dalam kelas. Penelitian ini adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi SMK dalam berpidato Berbahasa Inggris. Setelah mengikuti pelatihan ini banyak peserta yang mulai berani untuk berbicara baik untuk bertanya maupun untuk menyampaikan pendapat.⁵⁰ Persamaan dengan penulis adalah sama-sama meneliti kemampuan berpidato, sedangkan perbedaannya adalah pada jenis bahasanya.

Kesepuluh, penelitian dari Ria Yuni Lestari yang berjudul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. Penelitian ini membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik di SMA N 12 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa watak kewarganegaraan yang dibentuk meliputi kesopanan, menghormati hak individu orang lain, patuh kepada hukum, jujur, membuka pikiran, berpikir kritis, patriotism, keberanian, dan toleransi. Hal tersebut terbentuk dari kegiatan PASKIBRA, Jurnalistik, ROHIS, dan KIR.⁵¹ Persamaan dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler sedangkan perbedaannya pada jenis kegiatan yang diteliti.

⁵⁰ Mochammad Sofyan Firmansyah and Mohammad Alfian, "Peningkatan Kemampuan Berpidato Berbahasa Inggris Siswa SMK Di Kabupaten Tegal," *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 6, no. 2 (2022): 275–84, <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.15669>.

⁵¹ Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik."

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2
Bagan kerangka berpikir implementasi ekstrakurikuler pidato

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian-kejadian di lapangan secara langsung seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang relevan. Peneliti meneliti secara langsung, dengan terjun dan terlibat di lapangan, memberikan gambaran tentang suatu kejadian di lapangan.

Rangkaian dalam penelitian kualitatif-deskriptif ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan *naratif*. Dapat diartikan dalam penulisan penelitian data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata, kalimat, atau gambar. Maka, dalam penulisan laporan penelitian kualitatif deskriptif ini berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang tersaji di laporannya.⁵² Lebih lanjut dituturkan oleh Calvin, dkk yang mengutip dari Bodan dan Taylor dalam Moleong bahwa deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan menghasilkan data-data yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau sumber yang diamati. Ciri lain dari deskriptif kualitatif ini memaparkan subyek penelitian.⁵³ Pada penelitian

⁵² Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 11.

⁵³ Calvin Calvin and Gregorius Genep Sukendro, „Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael)“, *Koneksi* 3, no. 1 (6 Desember 2019): 2, <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6200>.

ini penulis berupaya melakukan penelitian secara mendalam sampai akhirnya mendapatkan data yang akurat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menggambarkan kejadian yang terjadi di tempat penelitian secara akurat sesuai data yang didapat tentang ekstrakurikuler pidato.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yaitu jenis pendekatan yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

Fenomenologi berfokus pada bagaimana orang mengalami fenomena tertentu, artinya orang mengalami sesuatu bukan karena pengalaman tetapi karena fenomena yang terjadi di kehidupannya. Peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang objek penelitian melalui fenomena yang dialami para informan terkait. Fenomena yang digambarkan berdasarkan keadaan nyata dan sebenarnya sehingga akan mampu memberikan kesan naturalistik. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan kegiatan ekstrakurikuler pidato di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas dengan menggali informasi dari subjek penelitian, objek

penelitian, observasi, wawancara serta dokumentasi, agar data yang diperoleh valid.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas. Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas sebagai tempat penelitian karena Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bangsa memiliki keunikan disbanding madrasah-madrasah lain di Kecamatan Kebasen. Keunikannya diantaranya yaitu karena Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bangsa memiliki prestasi-prestasi yang cukup membanggakan dalam ajang lomba-lomba tingkat kecamatan maupun kabupaten. Prestasi yang paling menonjol adalah sebagai juara pidato 4 (empat) bahasa di setiap tahunnya. Dengan letak MI yang berada di pedesaan dan jauh dari perkotaan, dapat bersaing dengan madrasah-madrasah lain maupun sekolah-sekolah lain. Progres jumlah siswa pertahun selama 3 (tiga) tahun terakhir juga mengalami peningkatan atau grafik yang bagus. Disamping memiliki prestasi yang bagus dan jumlah murid yang banyak, juga memiliki kelebihan sekaligus permasalahan dalam keterampilan berbahasa siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas beralamat JL. Masjid Al Huda, RT 01/04, Bangsa Kebasen, Kebotohan, Sawangan, Kec. Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53172, diapit oleh desa Adisana dan desa Karang Sari. Dengan titik koordinat pada 7°34'38"S 109°15'12"E Data titik koordinat kami ambil pada hari Selasa, 25 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB.

2. Waktu Penelitian

Penelitian kami berlangsung dari tanggal 25 Oktober 2022 sampai dengan 23 Januari 2023. Penentuan waktu yang kami pilih, disesuaikan dengan kalender pendidikan MI yaitu pada semester ganjil sampai semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek atau informan merupakan orang yang memiliki informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Kepala , guru, dan siswa MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas sebagai informan yang terkait dengan ekstrakurikuler pidato. Adapun obyek penelitiannya adalah ekstrakurikuler pidato dan keterampilan berbahasa siswa MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti menggunakan teknik obeservasi langsung, dimana peneliti langsung datang ke lokasi penelitian, membuat kesepakatan dengan kepala sekolah dan guru terkait waktu dan tempat observasi. Observasi dilakukan terhadap guru, siswa, proses belajar mengajar, dan juga interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa lain. Observasi dilakukan terkait keterampilan berbahasa siswa diantaranya dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, berbicara di depan kelas, dan kepercayaan diri siswa serta pelaksanaan ekstrakurikuler pidato.

Observation atau pengamatan adalah teknik menghimpun data dengan melakukan pengamatan di lapangan. Sukardi menyebutkan bahwa teknik pengambilan data dengan observasi merupakan teknik pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mendalam di lapangan.⁵⁴ Sejalan dengan definisi tersebut, Sutrisno Hadi juga mengungkapkan bahwa metode observasi yaitu langkah yang digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan melalui pengamatan dan

⁵⁴ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 78–79.

dibarengi dengan mencatat secara detail dan tersistem pada fenomena atau peristiwa yang hendak dikaji.⁵⁵

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau lembar wawancara tertulis yang alternatif. Posisi peneliti sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) sedangkan kepala madrasah, guru, dan siswa adalah pihak yang menjawab pertanyaan (informan). Pertanyaan berupa wawancara terbuka, agar informan mendapat kebebasan untuk menjawabnya.

Wawancara dilakukan kepada Kepala madrasah, guru, dan siswa MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas sebagai subyek penelitian atau sumber informasi utama terkait pelaksanaan dan manfaat ekstrakurikuler pidato dalam menunjang keterampilan berbahasa.

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menggali data dan dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat, yaitu berupa pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara secara lisan dan dijawab secara lisan juga oleh informan.⁵⁶

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan adalah merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun data-data pendukung yang tidak diperoleh ketika observasi ataupun wawancara, data ini dapat berbentuk catatan atau buku, gambar, majalah dan lain sebagainya.⁵⁷

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta, 1986), 193.

⁵⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁵⁷ Moleong, 131.

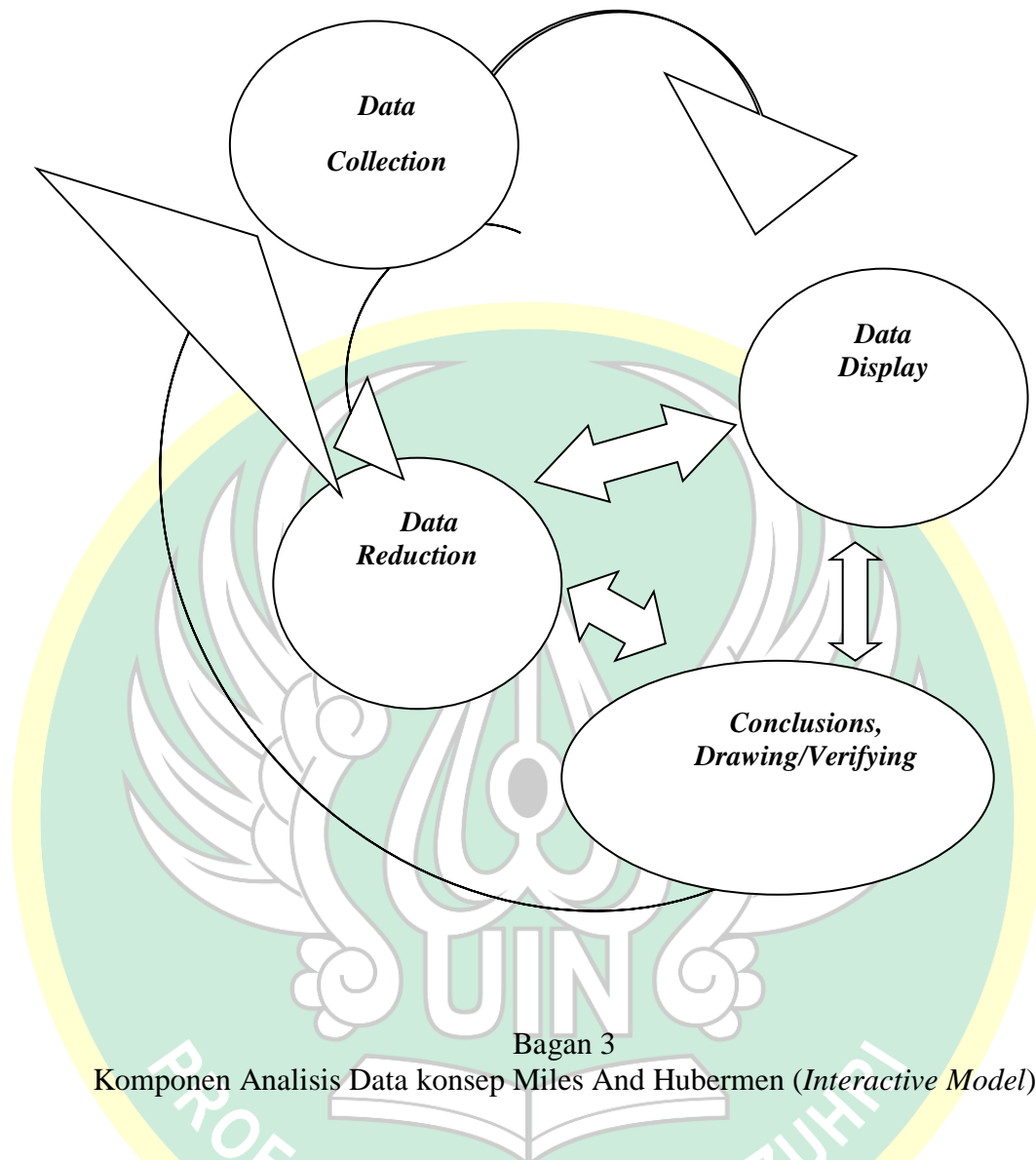
Metode dokumentasi berfungsi untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya.⁵⁸ Dokumentasi ini menjadi sebuah teknik untuk mengumpulkan data yang berfungsi mengelompokkan dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, maupun non tertulis seperti gambar maupun elektronik⁵⁹ Dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis adalah dokumen tentang gambaran umum lembaga dan dokumen yang berhubungan dengan fokus dan masalah penelitian, yaitu tentang ekstrakurikuler pidato yang di dalamnya memuat program ekstrakurikuler pidato, materi pidato, jadwal kegiatan, daftar hadir, foto-foto, dan perolehan prestasi kejuaraan pada lomba pidato.

E. Teknik Analisis Data

Ujung dari proses penelitian ini adalah analisis data. Data yang dianalisis adalah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang sudah didapatkan pada penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana analisis pada penelitian ini dituangkan dalam kata-kata yang ditulis dan digambarkan dari pemaparan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Teknik analisis data menggunakan konsep Miles And Huberman, sebagaimana dikutip Sugiyono,⁶⁰ yakni:

⁵⁸ Sunhaji, Teknik Pengumpulan dan Analisis data dalam Penelitian Kualitatif dalam Imron Arifin (ed), Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan (Malang: Kalimasada, 2004), 63.

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011), 247.



1. Data reduction (Reduksi data) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data juga dapat dilakukan pengkodean terhadap penelitian yang diperoleh. Setelah data yang diperoleh terkumpul, data kemudian dianalisis. Yakni dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dan menghilangkan data yang tidak dibutuhkan, hal ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data): setelah data yang diperlukan terkumpul, dikelompokkan, dan tersusun rapi ke dalam pola-pola hubungan. kemudian disajikan dalam bentuk narasi/uraian singkat, tabel atau bagan yang memiliki hubungan antar kategori, atau grafik yang disertai dengan uraian teks penjelasan.⁶¹
3. *Verification* (Kesimpulan atau verifikasi data): Tahapan akhir dari menganalisis adalah menarik sebuah kesimpulan dan melakukan verifikasi data.⁶² Simpulan pertama/awal biasanya bersifat sementara dan belum memiliki kepastian, kesimpulan awal ini bisa berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang menguatkan pada tahapan-tahapan penelitian berikutnya. Namun demikian, jika kesimpulan pada tahapan pertama mendapat dukungan berupa bukti penelitian yang konsisten dan valid, dari sinilah akan didapatkan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, proses analisis data dilakukan mulai dari data terkumpul, kemudian dilakukan pemilahan data, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik dan di akhiri dengan mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu mengenai benefit ekstrakurikuler pidato dalam maenunjang keterampilan berbahasa di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Seperti yang diungkapkan oleh Denzin dalam Lexy J. Moleong, triangulasi dibedakan menjadi empat macam. Maka dari itulah triangulasi sebagai teknik

⁶¹ Sugiyono, 341.

⁶² Sugiyono, 338–39.

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁶³Berikut ini penjabaran dari keempat triangulasi tersebut:

1. Triangulasi Sumber

Adalah membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan: membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu membandingkan hasil wawancara dengan usu suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Metode

Pada triangulasi jenis ini ada dua strategi yaitu: mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Penyidik

Triangulasi jenis ini jalannya dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan memanfaatkan pengamat lain akan membantu mengurangi kemlencengan dalam pengumpulan data.

4. Triangulasi Teori

Seperti yang diungkapkan oleh Lincoln dan Guba dalam Moeleng triangulasi ini berdasarkan anggpan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Lain lagi dengan Patton, bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan dinamakan sebagai penjelasan pembeding (*rival explanation*)

63 Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dan juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber⁶⁴ yang berbeda.



⁶⁴Moleong, 331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

1. Sejarah Berdirinya MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

Untuk mendapatkan data sejarah berdirinya MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas, peneliti mengambil data dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan pada hari Senin, 24 Oktober 2022. Adapun sebagai informannya adalah ketua yayasan Miftahul Huda desa Bangsa Kec. Kebasen Kab. Banyumas yang bernama K.H. Miftahuddin.

Berikut hasil wawancara dengan beliau yang tertuang menjadi sejarah berdirinya MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas.⁶⁵ Berawal dari rasa empati seorang tokoh agama di desa Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang bernama K.H. Miftahuddin atau yang lebih akrab dipanggil Bapak Kyai Yaskino terhadap kondisi anak-anak di desa Bangsa yang perlu bimbingan agama, maka mucullah ide untuk membuka Madrasah Diniyah (Madin).

Madin adalah lembaga pendidikan agama Islam yang memuat pelajaran-pelajaran agama Islam. Tidak selang beberapa lama kemudian, banyak anak-anak dari SDN 1 Bangsa yang putus sekolah. Pada saat itu, banyak anak SD yang hanya bersekolah sampai kelas 3 atau kelas 4 saja, hal ini disebabkan jauhnya tempat tinggal mereka ke sekolah karena

⁶⁵ Wawancara dengan K.H. Miftahuddin, ketua yayasan Miftahul Huda desa Bangsa Kec. Kebasen Kab. Banyumas pada hari Selasa 25 Oktober 2022.

pada saat itu hanya terdapat 1 SD di desa tersebut yaitu SDN1 Bangsa yang letaknya di ujung desa.

Kemudian pada tahun 1971, bersama rekannya yang bernama H. Abdurrahman, Bapak Samanudin, dan Bapak Muhammad Idris, Bapak Kyai Yaskino mencetuskan ide untuk merubah madrasah diniyah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). MWB dengan Madrasah Diniyah keduanya sama-sama lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang di dalamnya memuat pelajaran-pelajara agama Islam sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan semangat belajar para generasi muda.

Perbedaannya adalah di Madin pelajarannya hanya ilmu agama saja, namun di MWB selain ilmu agama, uga diajarkan ilmu umum seperti ilmu calistung, Ilmu Alam, geografi, Al Qur'an Hadits, Akhlak, tarikh, Tajwid, dan lain sebagainya. . Kegiatan pembelajarannya dimulai dari pukul 14.00 sampai dengan 17.00 WIB. Hal ini karena pada pagi hari, Bapak Kyai Yaskino merangkap sebagai kepala sekolah di tempat lain. Adapun tempat belajarnya berada di rumah Bapak Dullah Muhdi, Moh. Idris, dan Bapak K.H. Miftahuddin.

Lalu pada tanggal 14 Desember 1974 MWB tersebut mendapatkan izin operasional dari Kementrian Agama dengan pemberlakuan jam pelajaran pagi. Donatur mebeller pada saat itu sampai tahun 1978 adalah Bapak H. Abdurrahman warga desa Bangsa. Pada tahun 1978 MWB mendapat bantuan dari Kementrian agama sebesar Rp 17.000.000,- (tujuh belas juta rupiah) dan tahun 1982 mendapat lagi sebesar Rp 20.000000,- (dua puluh juta rupiah). Semua dana bantuan tersebut dialokasikan kepada rehabilitasi gedung dan lantai.

Pertambahan jumlah siswa tergolong lambat sampai tahun 2019 tidak sampai mencapai 100 siswa Oleh karena itu, Bpk. K.H. Yaskino memutuskan untuk kembali menjadi kepala madrasah di MI Islaiyah Bangsa Kebasen Banyumas. Sejak saat itu, jumlah siswa kemudian terus

bertambah bahkan pertambahannya tergolong cepat dan bagus. Dari yang tadinya hanya di bawah 100 sampai sekarang telah mencapai 227 siswa. Kepala madrasah yang pernah menjabat diantaranya adalah Bpk.K.H. Miftahuddin, Bpk. Adri, Bpk.Hamam, Bpk.Jawahir, dan Ibu Maemunah, dan yang paling lama menjabat adalah Bpk.K.H. Miftahuddin sampai puluhan tahun.

2. Profil MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bangsa merupakan madrasah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas yang terletak di Jalan Masjid Al-Huda RT 1 RW 4 Desa Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. MI Islamiyah Bangsa dalam tingkat kemajuan dan perkembangan di madrasah ini boleh dikatakan berkembang dengan baik sesuai dengan program pemerintah yaitu program wajib belajar. Khususnya yang digencarkan oleh Kementrian Agama Kabupaten Banyumas dengan slogannya *Banyumas Maen* untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perkembangan dan kemajuan sekolah yang pesat dapat dilihat dari berbagai bidang sarana yang memadai, tempat ibadah dan lain-lain. Sarana tersebut sangat bermanfaat untuk kelancaran dan kemajuan serta keberhasilan proses pembelajaran baik kurikulum maupun ekstrakurikuler sesuai dengan wawasan wiyatamandala dan tujuan pendidikan nasional.

Pada saat ini di pimpin oleh ibu Siti Maemunah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, dibantu oleh guru yang lain madrasah ini mendapat predikat akreditasi A. Dengan predikat akreditasi A ini MI Islamiyah Bangsa akan terus mengembangkan madrasah ini dengan baik, dengan harapan secara akademik semua generasi muda Islam khususnya di lingkungan MI Islamiyah Bangsa dapat berlanjut memperdalam ilmu pengetahuan dan Agama yang sesuai dengan aqidah. Sedangkan secara non akademik dapat meningkatkan prestasi kejuaraan-kejuaraannya.

Profil MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
Tahun Pelajaran 2022/2023

- 
- a. Nama Yayasan : Miftahul Huda
- b. Alamat Yayasan : Jl. Masjid Al Huda RT 01 R 04
Bangsa Kebasen Banyumas
- c. Nama Madrasah : MI Islamiyah Bangsa Kebasen
Banyumas
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. Akreditasi : Terakreditasi A
- f. Alamat : Jl. Masjid Al Huda RT 01 R 04
Bangsa
- g. Kecamatan : Kebasen
- h. Kabupaten : Banyumas
- i. No. Telepon : 0852 3553 2503
- j. Email : miislamiyahbangsa028@gmail.com
- k. NSM : 111233020022
- l. NPSN : 60710383
- m. Waktu Berdiri : 14 Desember 1974
- n. SK izin operasional : Nomor 406 Tahun 2018
- o. Status Tanah : Milik Sendiri
- p. Luas Tanah : 1.153 m²
- q. Keadaan Bangunan : 540 m²
- r. Kepala Madrasah
- 1) Nama : Siti Maemunah, S.Pd.I
- 2) NIP : 197907262007102003

- s. No. Telepon/HP : 0852 3553 2503
- t. Derajat lintang dan derajat bujur : 7°34'38"S 109°15'12"E
- u. Posisi madrasah di antara bangunan/lokasi penting lainnya:
- 1) Timur Tugu Monas Desa Bangsa dan Masjid Al Huda.
 - 2) Selatan SDN 3 Bangsa
 - 3) Barat sawah dan makam Desa Bangsa.
- v. Kemudahan akses transportasi: Jalan aspal dapat dilalui kendaraan roda 4 (empat).
- w. Batas-batas lahan madrasah:
- 1) Batas barat adalah masjid Al Huda,
 - 2) batas timur adalah rumah penduduk,
 - 3) batas utara adalah rumah bapak ketua yayasan Bapak Yaskino,
 - 4) batas selatan adalah rumah penduduk.

3. Visi dan Misi MI Islamiyah Bangsa

MI Islamiyah Bangsa sebagai Lembaga Pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, Lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Islamiyah Bangsa juga duharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Islamiyah Bangsa ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dengan membuat visi: "Terwujudnya Insan yang Beriman, Berilmu, Bertaqwa dan Berakhlaqul Karimah".⁶⁶

Sebagai indikator dari visi tersebut adalah terbentuknya generasi yang memiliki karakteristik dengan kelompok pengajar yang handal, keunggulan prestasi akademik, ketrampilan sebagai bekal hidup, budaya

⁶⁶ Dokumen KTSP hal. 11

keagamaan yang kuat, mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan misi MI Islamiyah Bangsa dibagi menjadi 4 macam⁶⁷, yaitu:

- 1) Terbentuknya insan yang beriman, berilmu, bertaqwa, dan berakhlak karimah
- 2) Memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbasis model pembelajaran
- 3) Memiliki kelompok seni budaya dan olahraga untuk pengembangan bakat minat

4. Tujuan Pendidikan MI Islamiyah Bangsa

Secara umum tujuan Pendidikan di MI Islamiyah Bangsa adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum Pendidikan dasartersebut, MI Islamiyah Bangsa mempunyai tujuan⁶⁸ sebagai berikut:

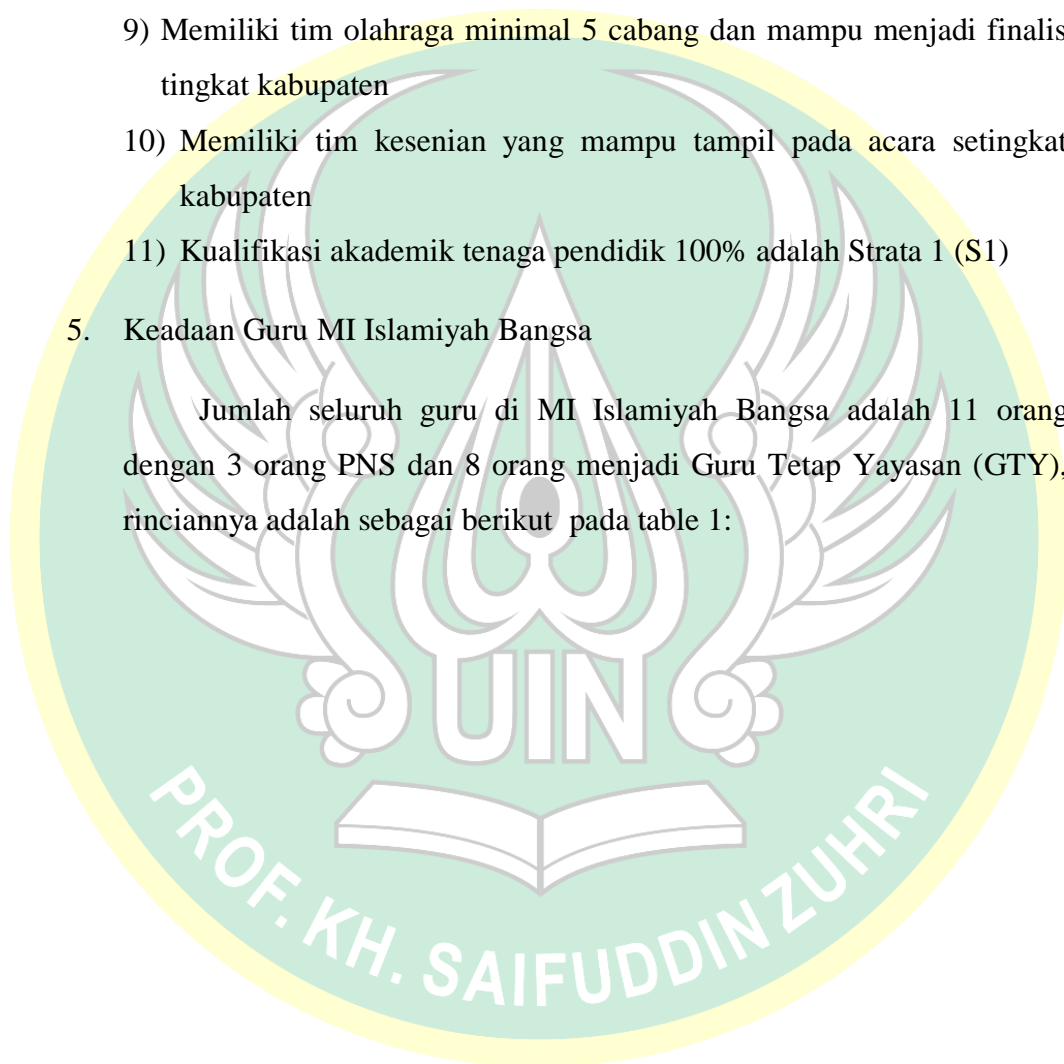
- 1) Lulusan memiliki akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar
- 2) Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab
- 3) Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama
- 4) Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat, dan bugar
- 5) Lulusan memiliki ketrampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

⁶⁷ Dokumen KTSP hal 11

⁶⁸ Dokumen KTSP hal 11

- 6) Rata-rata Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mencapai nilai 80
 - 7) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah/sekolah unggul minimal 30%
 - 8) Memiliki tim PORSENI minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat kabupaten
 - 9) Memiliki tim olahraga minimal 5 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat kabupaten
 - 10) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat kabupaten
 - 11) Kualifikasi akademik tenaga pendidik 100% adalah Strata 1 (S1)
5. Keadaan Guru MI Islamiyah Bangsa

Jumlah seluruh guru di MI Islamiyah Bangsa adalah 11 orang dengan 3 orang PNS dan 8 orang menjadi Guru Tetap Yayasan (GTY), rinciannya adalah sebagai berikut pada table 1:



Tabel 1
Daftar Guru MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

No.	Nama	TTL	Jenis Kelamin	Status	Jabatan
1	Siti Maemunah, S.Pd.I	Wonsbo, 26 Juli 1979	P	PNS	Kepala Madrasah
2	Subur Budiantoro, S.Pd.I	Bms, 20 Okt 1982	L	PNS	
3	Mustolingah, S.Pd.I	Bms, 12 Jan 1981	L	PNS	
4	Ani Munhasiroh, S.Ag	Bms, 28 Sept 1968	P	GTY	
5	Badriyah, S.Pd.I	Bms, 12 Sept 1977	P	GTY	
6	Laeli Azizah, S.Pd.I	Bms, 01 Jan 1985	P	GTY	
7	Tahrirudin, SHI	Bms, 07 Mei 1979	L	GTY	
8	Muhdir	Bms, 03 Apr 1989	L	GTY	Operator Madrasah
9	Roifatus Solihah, S.Pd	Bms, 14 Apr 1993	P	GTY	
10	Dienullah Fathan Mubiena, S.Pd.I	Bms, 03 Juni 1996	L	GTY	
11	Idhan Parau, S.Pd	Bms, 05 Mei 1998	L	GTY	

6. Keadaan Peserta didik MI Islamiyah Bangsa

Secara umum keadaan jumlah peserta didik MI Islamiyah Bangsa dari tahun ke tahun walau kurang mengalami peningkatan yang cukup, namun tetap meningkat. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah untuk mendidik anak-anak mereka sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan MI Islamiyah Bangsa, ini menunjukkan bahwa orang tua peserta didik percaya untuk menitipkan anaknya di MI Islamiyah Bangsa. Adapun data Peserta didik yang ada di MI Islamiyah Bangsa adalah sebagai berikut pada tabel 2:

Tabel 2
Keadaan Peserta didik MI Islamiyah Bangsa 2020/2021

NO.	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			L	P	JML
1	KELAS I	I A	12	13	25
2		I B	15	10	25
3	KELAS II	II A	11	10	21
		II B	10	08	18
4	KELAS III	III A	07	13	20
		III B	08	12	20
7		IV	18	12	30
8	KELAS V	V	09	21	30
9	KELAS VI	VI A	08	12	20
10		VI B	11	08	19
Jumlah			109	119	228

Pada tahun 2020/2021 kelas 1 dengan 2 rombel total jumlah siswa adalah 50 anak, di kelas 2 dengan 2 rombel berjumlah total 39, kemudian di kelas 3 berjumlah 40, kelas IV berjumlah 30, kelas V berjumlah 30, sedangkan kelas VI berjumlah 39 dengan 2 rombel. Untuk di kelas IV

dan V hanya ada 1 rombel. Total keseluruhan siswa siswi MI Islamiyah Bangsa pada tahun 2020/2021 adalah 228 dengan rincian siswa putra berjumlah 109, sedangkan siswa putri berjumlah 119.

Tahun 2021/2022 yang terdiri dari 2 rombel adalah kelas kelas 1,2,3, dan 6. Sedangkan kelas 4 dan 5 hanya 1 rombel. Total keseluruhan siswa siswi pada tahun 2021/2022 berjumlah 212 dengan rincian kelas siswa laki-laki berjumlah 105 sedangkan siswa putri berjumlah 106. Data terperinci dijabarkan dalam tabel 3.

Tabel 3
Keadaan Peserta didik MI Islamiyah Bangsa 2021/2022

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			L	P	JML
1	KELAS I	I A	11	10	21
2		I B	12	8	20
3	KELAS II	II A	7	13	20
4		II B	8	12	20
5	KELAS III	III A	17	12	29
6	KELAS IV	III B	10	21	31
7		IV	11	9	20
8	KELAS V	V	11	9	20
9	KELAS VI	VI A	9	6	15
10		VI B	9	7	16
Jumlah			105	107	212

Tahun 2022/2023 jumlah siswa secara keseluruhan adalah 227 dengan dengan rincian laki-laki berjumlah 108, sedangkan siswa perempuan berjumlah 119 seperti pda table 4 di bawah ini

Tabel 4
Keadaan Peserta didik MI Islamiyah Bangsa 2022/2023

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			L	P	JML
1	KELAS I	I A	12	13	25
2		I B	15	10	25
3	KELAS II	II A	11	10	21
4		II B	10	08	18
5	KELAS III	III A	07	13	20
6	KELAS IV	III B	08	12	20
7		IV	17	12	29
8	KELAS V	V	09	21	30
9	KELAS VI	VI A	08	12	20
10		VI B	11	08	19
Jumlah			108	119	227

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato di MI Islamiyah Bangsa

Dalam rangka mengembangkan bakat dan minat serta potensi peserta didik, MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas menyelenggarakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler seperti pada table 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Data Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Islamiyah Bangsa.

No	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler
1.	Pramuka
2.	Pidato
3.	Drum band

4.	Qiroah/MTQ
----	------------

Dari 4 kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti ekstrakurikuler pidato karena prestasinya yang sangat bagus.

Jumlah siswa MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas yang mengikuti ekstrakurikuler pidato pada semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 85 siswa dari kelas II sampai dengan kelas V seperti padatable 6 berikut ini:.

Tabel 6
Data Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pidato

No.	Kelas	Sebanyak
1.	II A	5
2.	II B	3
3.	III A	7
4.	III B	10
5.	IV	30
6.	V	30
	Jumlah	85

1. Latar Belakang Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato

Dalam kegiatan belajar mengajar tampak sebagian siswa belum dapat menyampaikan gagasan atau ide dengan baik seperti pada kegiatan menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya/didengarnya, bercerita tentang pengalaman diri, menjawab pertanyaan guru, ataupun memberi tanggapan pada permasalahan yang disampaikan oleh guru atau yang

tertulis di buku pegangan siswa. Hanya ada sebagian siswa yang dapat menyampaikan gagasan atau ide mereka. Kepercayaan diri mereka juga masih kurang. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung didominasi oleh sebagian siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Selain dapat menyampaikan ide atau gagasan, bercerita, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan, mereka yang memiliki kepercayaan diri tinggi juga mampu membaca bacaan, cerita, puisi, syair, pidato, dan dialog. Namun, siswa yang kurang percaya diri belum dapat menyampaikan gagasan atau ide mereka. Jika diminta untuk maju ke depan kelas/ tampil membaca cerita, puisi, menjawab pertanyaan, atau berpendapat mereka tidak mau walaupun sudah dipaksa. Ada beberapa siswa yang jika dipaksa akhirnya mau maju namun belum menggunakan tanda baca, lafal, intonasi serta ekspresi yang tepat dan suara masih lirih. Jika menjawab pertanyaan juga masih ragu dan suaranya lirih. Jika bercerita atau mengemukakan pendapat masih sulit dan suaranya belum lantang.

Interaksi antar siswa yang terjadi dalam kelas ketika guru sedang tidak di kelas terlihat seru. Suasana akrab penuh keceriaan. Siswa bergerombol-gerombol. Siswa laki-laki bergerombol dengan siswa laki-laki, siswa perempuan bergerombol dengan siswa perempuan. Mereka berkomunikasi dengan ringannya. Saling tertawa dan sesekali berpelukan (anak-anak perempuan). Anak laki-laki bermain gendong-gendongan. Namun terlihat beberapa siswa yang diam di tempat duduk sambil memainkan bolpoin atau meletakkan kepala mereka di meja sambil melihat teman-temannya yang sedang bermian. Anak-anak pendiam ini kurang berinteraksi dengan temannya. Mereka cenderung diam karena kurang percaya diri untuk berkomunikasi.

Ketika di luar kelas misalnya saat jam istirahat ataupun saat jam olah raga, anak-anak juga terlihat asyik bermain dengan temannya. Ada yang jalan-jalan di lingkungan madrasah sambil mengobrol. Namun ada juga yang tidak keluar kelas, mereka tetap berada di dalam kelas atau

mau keluar hanya dengan anak-anak tertentu saja. Hal ini terjadi karena mereka kurang percaya diri. Saat jam olahragapun, anak-anak yang kurang percaya diri ini tidak berani tampil jika tidak dipaksa, dipaksapun terkadang masih tidak mau tampil juga. Berbeda dengan anak-anak yang percaya diri. Mereka akan tampil walaupun hasilnya belum maksimal. Mereka akan antusias dan aktif dalam mengikuti praktek olahraga. Mereka akan membicarakan dengan semangat atau bertanya kepada guru tentang gerakan-gerakan/praktek olahraga yang mereka lakukan.

2. Perencanaan Kegiatan

Permasalahan yang dihadapi anak-anak ketika berkomunikasi dengan orang lain adalah kurang percaya diri dan kurang lancar dalam berbahasa. Hal ini karena perbendaharaan kosa kata mereka sedikit serta kurangnya berlatih untuk berbicara di depan orang. Padahal bahasa harus sering dipraktikkan.

Oleh sebab itu, MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pidato dengan tujuan agar siswa terampil dalam berbahasa. Sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler ini, ada beberapa tahap yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dalam kutipan berikut:

Peneliti: Bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pidato di MI ini pak?

Pak Subur : Begini bu, sebelum dimulainya ekstrakurikuler pidato, diadakan rapat untuk merencanakan program yang meliputi susunan pengurus, tugas dan fungsi, penentuan guru pembimbing sesuai dengan kompetensi masing-masing guru, bahan ajar, media, metode, alokasi waktu, serta penyusunan jadwal. Setelah itu, siswa dipersilahkan memilih pidato bahasa apa yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Dan, untuk kelas IV dan V ada ekstrakurikuler wajib, yakni pramuka. Namun, mereka boleh memilih ekstrakurikuler lain asalkan jadwalnya tidak bentrok dengan yang ekstrakurikuler pramuka. (Subur Budiantoro

2022)⁶⁹

Dalam kutipan tersebut, dijelaskan beberapa persiapan yang dilakukan pihak guru dan kepala madrasah sebelum diadakannya ekstrakurikuler pidato atau yang disebut tahap perencanaan yang meliputi: rapat pada awal tahun ajaran untuk merencanakan program ekstrakurikuler pidato yang meliputi susunan pengurus, tugas dan fungsi, penentuan guru pembimbing sesuai dengan kompetensi masing-masing guru, bahan ajar, media, metode, alokasi waktu, serta penyusunan jadwal.

a. Rapat Awal Tahun

Sebelum program ekstrakurikuler dijalankan, Kepala Madrasah bersama dengan tim pengembang kurikulum merancang terlebih dahulu. Program ekstrakurikuler pidato di MI Islamiyah Bangsa dimulai pada tahun pelajaran 2017/2018. Sesuai dengan dokumen KTSP MI Islamiyah Bangsa dimana didalamnya termuat kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yang diprogramkan adalah ekstrakurikuler pidato dengan 4 bahasa yaitu: Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa. Hal ini juga sesuai dengan misi dari MI Islamiyah Bangsa yaitu menjadi juara di tingkat Kabupaten.⁷⁰ Jadi untuk kegiatan ekstrakurikuler pidato memang sudah terprogramkan dan termuat dalam dokumen 1 KTSP. Hasil rapat meliputi susunan pengurus, tugas dan fungsi, penentuan guru pembimbing, bahan ajar, media, dan metode, alokasi waktu, serta penyusunan jadwal.

b. Pengurus ekstrakurikuler pidato MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

⁶⁹ Wawancara dengan guru kelas IV (empat) sekaligus pembimbing ekstrakurikuler pidato MI Islamiyah Bangsa Kec. Kebasen Kab. Banyumas pada hari Kamis, 8 Desember 2022.

⁷⁰ Dokumen 1 KTSP MI Islamiyah Bangsa hal 11

- Ketua : Subur Budiantoro, S.Pd.I.
 Wakil : Laeli Azizah, S. Pd. I.
 Sekretaris : Idhan Parau, S.Pd
- c. Tugas dan fungsi Pengurus program ekstrakurikuler pidato MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- Ketua : Bertanggung jawab terhadap keseluruhan komponen program
- Wakil : Membantu ketua dalam bertanggung terhadap keseluruhan komponen program.
- Sekretaris : Menyelesaikan administrasi Ekstrakurikuler pidato
- Pengampu B.Indonesia : Membimbing siswa dalam pidato Bahasa Indonesia
- Pengampu B. Jawa : Membimbing siswa dalam pidato Bahasa Jawa
- Pengampu B. Arab : Membimbing siswa dalam pidato Bahasa Arab
- Pengampu Bahasa Inggris: Membimbing siswa dalam pidato Inggris
- d. Guru pembimbing/pengampu
- Pengampu Bahasa Indonesia: Subur Budiantoro, S.Pd.I.
 Pengampu Bahasa Jawa : Ani Munhasiroh, S. Ag
 Pengampu Bahasa Arab : Badriyah, S.Pd.I
 Pengampu Bahasa Inggris : Laeli Azizah, S. Pd. I
- e. Daftar peserta ekstrakurikuler pidato pada table 7

Tabel 7
Daftar Peserta Ekstrakurikuler Pidato Tahun
Pelajaran 2022 /2023

No.	Nama	Kelas	Bahasa
1	Fais Nur Kalijaga	II A	Indonesia
2	Faqih Naufal Ghany Al Cholis	II A	Indonesia
3	Muhammad Bangkit Ardiansyah	II A	Indonesia
4	Qorina Qotrunnada	II B	Indonesia
5	Raditya Maulana Pradana	II B	Indonesia
6	Salma Zurayya Manika	II B	Indonesia
7	Mario Firmansyah	III A	Indonesia
8	Maulana Fatih Nur Hidayat	III A	Indonesia
9	Nabila Hasna Amira	III A	Indonesia
10	Mutiara Fial Lia Abadi	III A	Indonesia
11	Laila May Azkiya	III A	Indonesia
12	Nayla Faza Faza	III A	Indonesia
13	Nabil Hibatullah	III A	Indonesia
14	Ulul Albab	III A	Indonesia
15	Nailaah Az Zahraah	III A	Indonesia
16	Ulul Azmi	III A	Indonesia
17	Syakira Qalbi Nadhifa Setiawan	III A	Indonesia
18	Zaky Firmansyah	III A	Indonesia
19	Zalfa Elfina Hardianti	III A	Indonesia
20	Dewa Puji Ardiansyah	III B	Indonesia
21	Cinta Nur Aini	III B	Indonesia
22	Faiza Alya Azizah	III B	Indonesia
23	Diana Dhurriyatul Jannah	III B	Indonesia

24	Jihan Putri Pamungkas	III B	Indonesia
25	Fahri Ata Hibatulloh	III B	Indonesia
26	Dwi Nur Prasetyo	III B	Indonesia
27	Fatin Maiza Akilah	III B	Indonesia
28	Hanif Assyamil	III B	Indonesia
29	Nabila Aulia Andini	III B	Indonesia
30	Muhammad Fatieh Aufa	III B	Indonesia
31	Nurul Fadilah	III B	Indonesia
32	Elisa Dwi Rianti	IV	Indonesia
33	Elsha Nur Oktaviani	IV	Indonesia
34	Faeyza Farhan	IV	Indonesia
35	Kaila Fitrotunnisa	IV	Indonesia
36	Lu`lu Atun Nafiisah	IV	Indonesia
37	Maalik Arrokhmaan	IV	Indonesia
38	Melfin Tsaqif Ibrahim	IV	Indonesia
39	Melviano Lintang Dwi Zona	IV	Indonesia
40	Mukhamad Nur Alwi	IV	Indonesia
41	Nadiya Rahma Wati	IV	Indonesia
42	Nafi Hafidz Perdana	IV	Indonesia
43	Najwa Syafa Taqiyah	IV	Indonesia
44	Olivia Lee Novalia Azzahra	IV	Indonesia
45	Raffa Denish Syahputra	IV	Indonesia
46	Rafi Gita Saputra	IV	Indonesia
47	Ratna Tri Mualifah	IV	Indonesia
48	Imam Budi Setiawan	IV	Indonesia
49	Putri Nailul Azizah	V	Indonesia
50	Qisyah Aina Farha	V	Indonesia
51	Reysa Monalia Ramadani	V	Indonesia
52	Sriatin Wulandari	V	Indonesia

53	Syafa Zahrotul Azkiya	V	Indonesia
54	Taufi Apriliani	V	Indonesia
55	Tri Utami	V	Indonesia
56	Unaisy Syafiqa Bellani manika	V	Indonesia
57	Ahmad Faqih Fuadi	V	Indonesia
58	Alya Azahraa	V	Indonesia
59	Nayla Muazara Ulfa	II B	Jawa
60	Nizaar Arikah Fatiinah	II B	Jawa
61	Mario Firmansyah	III A	Jawa
62	Nabila Hasna Amira	III A	Jawa
63	Siti Aisyah	III B	Jawa
64	Akhmad Nurohim	IV	Jawa
65	Auliya Zahrotun Nisa	IV	Jawa
66	Elisa Dwi Rianti	IV	Jawa
67	Melfin Tsaqif Ibrahim	IV	Jawa
68	Atarayhan Khoirunizam	V	Jawa
69	Khoirul Nizam Alfiansyah	V	Jawa
70	Maftuh Amin	V	Jawa
71	Sriatin Wulandari	V	Jawa
72	Unaisy Syafiqa Bellani manika	V	Jawa
73	Nayla Faza Faza	III A	Inggris
74	Ulul Albab	III A	Inggris
75	Anugrah Asha Nur Anshori	IV	Inggris
76	Elisa Dwi Rianti	IV	Inggris
77	Atarayhan Khoirunizam	V	Inggris
78	Lulu Anggraeni	V	Inggris
79	Putri Nailul Azizah	V	Inggris
80	Syafa Zahrotul Azkiya	V	Inggris
81	Elisa Dwi Rianti	IV	Arab

82	Lu`lu Atun Nafiisah	IV	Arab
83	Khoirul Nizam Alfiansyah	V	Arab
84	Lailatul Assyifa	v	Arab
85	Lulu Anggraeni	v	Arab

f. Bahan Ajar

Pada tahap persiapan yang dilakukan oleh pengampu ekstra pidato adalah menyiapkan bahan ajar atau materi yang akan disampaikan kepada siswa. 1 materi untuk 2x pertemuan, jadi 1 minggu 1 materi untuk 2 pertemuan. Hal ini dilakukan agar lebih efektif. Jadi ada pengulangan materi sebagai penguatan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Adapun bahan ajar yang dimaksud dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu materi yang akan disampaikan oleh guru pengampu selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Dari hasil wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler pidato.

Adapun Materi ekstrakurikuler pidato di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas⁷¹ adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman mental dan motivasi
- 2) Pengertian pidato dan jenis-jenisnya
- 3) Cara menyampaikan pidato (posisi tubuh, pandangan mata, gerakan kepala, wajah, tangan, dan kaki)
- 4) Ekspresi, Vokal, Vokal, Lafal, Intonasi
- 5) Naskah pidato (susunan, diksi, tata bahasa dan tata tulis, kepaduan antar paragraf, muatan menarik)
- 6) Praktek pidato melalui 5 tahap (imitasi, presisi, manipulasi,

⁷¹ Dokumen ekstralurikuler pidato mi Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

artikulasi, dan naturalisasi)

g. Media

Media belajar adalah alat bantu guru dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan oleh guru pembimbing yaitu media audio dan visual. Sebagaimana yang dikatakan guru pengampu ekstrakurikuler pidato, media yang paling efektif dalam ekstrakurikuler pidato adalah audio dan visual, seperti guru pembimbing, suara guru, dan video/lcd. Karena dengan media tersebut membuat siswa lebih dapat memahami materi dan lebih senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

h. Metode

Tahapan persiapan yang ke dua adalah menentukan metode yang digunakan. Metode adalah cara yang di tempuh oleh guru untuk mencapai tujuan. Adapun metode yang digunakan oleh guru pembimbing pidato di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas adalah metode pemodelan. Metode pemodelan merupakan metode yang tepat dalam bimbingan pidato, karena dapat melihat secara langsung objek yang sedang dipelajari dan memberikan contoh nyata kepada siswa. Guru bisa menjadi model dalam menyampaikan pidato, selain guru pemodelan juga dapat menggunakan video orang/anak yang sedang berpidato.

i. Alokasi Waktu

Satu materi dibahas dalam 2 pertemuan.⁷² 1 materi untuk 2x pertemuan, jadi 1 minggu 1 materi untuk 2 pertemuan. Hal ini dilakukan karena dengan 1 materi untuk 2x pertemuan bisa lebih efektif dari pada 1 materi 1x pertemuan. Jadi ada pengulangan materi untuk memaksimalkan penguasaan materi pada siswa.

⁷² Wawancara dengan Ibu Ani Munhasiroh, S. Ag, pembina ekstrakurikuler pidato pada tanggal 8 Desember 2022

j. Jadwal Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pidato:

Tabel 8
Materi Ekstrakurikuler Pidato

No.	Pert. ke-	Materi
1	1	Penanaman mental dan motivasi
2	2	Pengertian pidato dan jenis-jenisnya
3	3	Cara menyampaikan pidato (posisi tubuh, pandangan mata, gerakan kepala, wajah, tangan, dan kaki)
4	4	Ekspresi, Vokal, Lafal, Intonasi
5	5	Naskah pidato (susunan, diksi, tata bahasa dan tata tulis, kepaduan antar paragraf, muatan menarik)
6	6	Praktek pidato melalui 5 tahap (imitasi, presisi, manipulasi, artikulasi, dan naturalisasi)
7	7, dst.	Praktek terus sampai terampil berpidato.
8		Dst.

Setiap tahun ajaran baru, program ekstrakurikuler pidato di rapatkan, untuk merencanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler pidato. Pada awal sebelum diadakan ekstrakurikuler rapat diadakan untuk merencanakan hak-hal yang dibutuhkan.

Pada tahap persiapan yang dilakukan oleh pengampu ekstra pidato adalah menyiapkan bahan ajar atau materi yang akan disampaikan kepada peserta ekstakurikuler pidato. materi yang disiapkan, 1 materi untuk 2x pertemuan, jadi 1 minggu 1 materi untuk 2 pertemuan. Hal ini dilakukan karena dengan 1 materi untuk 2x pertemuan bisa lebih efektif dari pada 1 materi 1x pertemuan. Jadi ada pengulangan materi sebagai

penguatan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa siswinya.

Tahapan persiapan yang ke dua adalah menentukan metode yang digunakan. Untuk ekstrakurikuler pidato metode yang digunakan adalah metode pemodelan. Selanjutnya menentukan media yang digunakan. Media yang digunakan adalah media yang bersifat audio visual dengan menampilkan pada LCD dan juga guru pembimbing.

3. Pelaksanaan Kegiatan

a. Temuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pidato

Setelah melakukan perencanaan yang meliputi persiapan-persiapan yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler pidato, maka tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato. Sebelum dimulai, siswa memilih sendiri kelas pidato apa yang akan dia ikuti. Ada empat pilihan pidato yaitu pidato bahasa Indonesia, pidato bahasa Jawa, pidato bahasa Inggris, dan pidato bahasa Arab. Masing-masing kelas diampu oleh satu pembimbing, kecuali pidato bahasa Indonesia diampu oleh 3 orang yaitu Roifatus Solihah, S.Pd. dan Idhan Parau, S.Pd. karena jumlah pesertanya yang paling banyak. Pengampu pidato Bahasa Indonesia adalah Bapak Subur Budiantoro, S.Pd.I, pengampu pidato Bahasa Inggris adalah Ibu Laeli Azizah, S.Pd.I., pengampu pidato Bahasa Arab adalah Ibu Badriyah, S.Pd.I., dan pengampu pidato Bahasa Jawa adalah Ibu Ani Munhasiroh, S. Ag.

Kelas pidato terbagi menjadi 4 kelas karena terdapat 4 bahasa dengan guru pengampu/pembimbing yang berbeda dan cara belajar masing-masing kelas juga tergantung pada kreativitas masing-masing pembimbing. Bagaimanapun cara mereka mengajar, tujuan pembelajarannya adalah agar siswa/peserta ekstrakurikuler memiliki keterampilan berbahasa dan kepercayaan diri yang baik. Hasil belajar dari ekstrakurikuler pidato ini mengarah pada hasil belajar psikomotor sesuai menurut Dave. Hasil belajar psikomotor menurut

Dave terdiri dari 5 tahapan, yaitu tahap imitasi, presisi, manipulasi, artikulasi, dan manipulasi. Kelima tahapan tersebut terinternalisasi dalam kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berikut tahapan hasil belajar psikomotor pada kegiatan ekstrakurikuler pidato di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas⁷³

1) Imitasi (Meniru)

Imitasi bisa diartikan sebagai keterampilan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sederhana yang memiliki kesamaan dengan yang dilihat sebelumnya. Dalam pembelajaran pidato, tahap imitasi dilakukan siswa dalam aktivitas meniru kata-kata/kalimat/gerakan pidato yang dicontohkan oleh guru pembimbing.



Gambar 4

Tahap imitasi (meniru sama persis)

Ketika anak sudah memahami atas rangsangan yang diberikan sehingga merespons dengan gerakan secara langsung.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Ani Munhasiroh, S. Ag, pembina ekstrakurikuler pidato pada tanggal 8 Desember 2022

Tahapan yang harus dilewati ialah anak akan melihat gerakan tersebut kemudian mempraktikkan atau menirukan. Kemampuan meniru seorang anak dapat sempurna atau tidak sempurna.

Menirukan gerakan dapat dilakukan secara sempurna atau bahkan melakukan modifikasi. Tiruan yang kurang sempurna akan mengakibatkan pada penilaian yang diberikan kepada seorang anak akan semakin buruk. Kata kerja yang digunakan antara lain, mengubah, membersihkan, memosisikan, mengonstruksi, mengatur, mengaktifkan, dan lain-lain.

2) Manipulasi

Manipulasi merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan yang sebelumnya belum pernah dilihat, namun demikian dilakukan berdasarkan pada petunjuk yang ia ketahui sebelumnya. Sebagai salah satu contohnya adalah ketika anak didik bisa melakukan pukulan bola dengan tepat hanya dengan mengandalkan buku petunjuk yang sebelumnya telah ia baca.

Dalam pembelajaran pidato, tahap manipulasi dilakukan siswa dalam aktivitas meniru kata-kata/kalimat/gerakan pidato dengan cara/gaya yang berbeda dengan yang dicontohkan oleh guru pembimbing.



Gambar 5
Tahap Manipulasi (meniru dengan cara yang berbeda)

Kemampuan menirukan suatu yang telah dipelajari dengan berbagai tambahan yang terkesan berbeda dengan apa yang dipelajari. Hal ini merupakan bentuk manipulasi dalam proses pembelajaran.

Manipulasi akan ditangkap oleh pembimbing atau guru. Kegiatan ini bersifat sederhana dan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing individu. Kata kerja yang digunakan dalam tahap ini adalah merancang, mengoreksi, mendemonstrasi, mencampur, melatih, memperbaiki, mengidentifikasi, mengisi, memperbaiki, dan lain-lain. Kata kerja ini dapat digunakan sebagai tanda kegiatan yang melakukan kegiatan manipulasi.

3) Presisi (Ketepatan)

Kemampuan pada tingkatan yang selanjutnya adalah presisi. Kemampuan ini merupakan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan dengan akurat, dengan demikian akan menghasilkan produk yang tepat sesuai perintah atau keinginan. Sebagai contohnya adalah ketika anak didik bisa mengarahkan pukulan bola sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Dalam pembelajaran pidato, tahap presisi dilakukan siswa dalam beberapa aktivitas berekspresi, gerakan yang seimbang, pelafalan, intonasi, dan vokal.



Gambar 6
Tahap Presisi (Melakukan banyak kemampuan dengan tepat)

Seseorang yang telah melakukan presisi dengan baik. Ketepatan dalam melakukan beberapa hal akan membuat seseorang dinilai menghasilkan produk kerja yang tepat. Pada tahap ini kesalahan yang dibuat dalam melakukan tindakan eksekusi suatu proyek lebih sedikit.

4) Artikulas (Pengalamiahan)

Kemampuan dalam tingkatan artikulasi merupakan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan secara kompak, dengan demikian akan menghasilkan hasil kerja yang utuh. Sebagai contohnya adalah ketika anak didik bisa mengejar bola selanjutnya melakukan pukulan pada bola secara cermat, dengan demikian bola akan menuju ke target yang telah ditentukan. Dalam kegiatan ini, anak didik bisa melaksanakan tiga kegiatan yang tepat, yakni berlari sesuai arah dan kecepatan yang sesuai dengan diimbangi pukulan yang tepat.

Dalam pembelajaran pidato, tahap artikulasi dilakukan siswa dalam aktivitas menggabungkan keterampilan berekspresi, gerakan yang seimbang, pelafalan, intonasi, dan vocal dan membuat penampilan menjadi lebih indah misalnya dengan menambah syair, pantun, lagu, pepatah, dan lain-lain.



Gambar 7
Tahap Artikulasi (Melakukan banyak kemampuan dengan tepat dan indah)

Berdasarkan apa yang dipelajari akan menciptakan berbagai gerakan baru yang sesuai dengan apa yang dipelajari. Pengembangan dengan memberi sesuatu yang lebih bermakna juga dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Gerakan baru yang diciptakan menekankan pada kreativitas masing-masing orang berdasarkan apa yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Kata kerja yang digunakan antara lain, mendorong, menarik, mencampur, membungkus, memproduksi, menggantikan, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan bersifat kompleks serta dengan tepat.

5) Naturalisasi (pengalamiahan)

Kemampuan ini merupakan kemampuan yang menitikberatkan pada kegiatan secara spontan, yaitu kegiatan yang

menggunakan fisik saja. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan akan berlangsung secara efektif. Sebagai salah satu contohnya adalah ketika anak didik tanpa berfikir lama, mereka bisa mengejar dan melakukan pukulan pada bola dengan tepat ke arah tujuan.

Dalam pembelajaran pidato, tahap naturalisasi dilakukan siswa dalam aktivitas berpidato dengan lancar dan terampil dengan menciptakan gaya sendiri, reflek tanpa persiapanpun bisa.



Gambar 8

Tahap Naturalisasi (Berpidato dengan terampil, lancar, gerakan-gerakannya reflek dan mempunyai ciri khas)

Ketika seorang anak sudah dapat melakukan segala hal dengan baik maka anak akan mampu menguasai segala hal yang telah diajarkan. Bahkan dapat melakukan lebih dari apa yang diajarkan atau melakukan modifikasi dan menyesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki dan kemampuan terus berkembang dalam berbagai situasi dan kondisi. Pada tahap ini, anak memiliki keterampilan berbahsa yang baik, siap berpidato/berkomunikasi dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun.

Kelima tahap hasil belajar diatas diperoleh dari 4 aktivitas pembelajaran. Pada aktivitas belajar pidato, berikut pengalaman-

pengalaman belajar yang dialami siswa:

1) Menyimak

Menyimak adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. pada kegiatan menyimak terdapat unsur-unsur kesengajaan, dilakukan dengan penuh perhatian dan konsentrasi untuk memperoleh pemahaman yang memadai.



Gambar 9
Kegiatan menyimak (mendengarkan dengan baik mater pembelajaran pidato).

Kegiatan menyimak paada pembelajaran pidato dilakukan dengan mendengar dengan sungguh-sungguh dan penuh konsentrasi penjelasan-penjelasan dan materi-materi dari guru penmbimbing pidato.

2) Berbicara

Dalam keterampilan berbicara dikenal tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya terjadi pada percakapan secara tatap muka dan berbicara melalui telepon. Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif ini memungkinkan adanya pergantian peran/aktivitas antara berbicara dan mendengarkan. Di samping itu, situasi interaktif ini memungkinkan para pelaku komunikasi untuk

meminta klarifikasi, pengulangan kata/kalimat, atau meminta lawan bicara untuk memperlambat tempo bicara, dan lain-lain. Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif ini dilakukan secara tatap muka langsung, bersifat dua arah, atau bahkan multiarah.

Kemudian, ada pula situasi berbicara yang tergolong semiinteraktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum, kampanye, khutbah/ceramah, dan lain-lain, baik yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung namun berlangsung secara satu arah. Dalam situasi ini, audiens memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka.

Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat noninteraktif jika pembicaraan dilakukan secara satu arah dan tidak melalui tatap muka langsung, misalnya berpidato melalui radio atau televisi. Pidato kenegaraan yang disampaikan melalui siaran televisi atau radio termasuk ke dalam jenis ini.



Gambar 10
Kegiatan berbicara (menyampaikan pidato secara lisan)

Kegiatan berbicara pada pembelajaran pidato dilakukan dengan menirukan ucapan pembimbing baik berupa kata-kata/kalimat, atau menyampaikan pidato secara lisan di depan kelas juga termasuk kegiatan berbicara.

3) Membaca

Keterampilan membaca tergolong keterampilan yang bersifat aktif- reseptif. Aktivitas membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Namun, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, sering kali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Keterampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yakni (a) membaca permulaan, dan (b) membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan melek huruf, yakni kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar. Pada fase ini, pemahaman isi bacaan belum begitu tampak karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambang bunyi bahasa. Sementara pada membaca lanjut, kemampuan membaca ditandai oleh kemampuan melek wacana. Artinya, pembaca bukan hanya sekadar mengenali lambang tulis, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi/makna bacaan yang dibacanya. Penekanan membaca lanjut terletak pada pemahaman isi bacaan, bahkan pada tingkat tinggi harus disertai dengan kecepatan membaca yang memadai.



Gambar 11
Kegiatan Membaca (membaca teks pidato)

Kegiatan membaca pada pembelajaran pidato dilakukan dengan membaca teks pidato, baik teks dari guru pembimbing maupun teks hasil karya sendiri.

4) Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif- produktif. Keterampilan ini dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Mengapa? Aktivitas menulis bukanlah sekadar hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran- pikiran, gagasan-gagasan, ide, dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga mudah ditangkap oleh pembacanya.

Sama seperti halnya dengan keterampilan membaca, keterampilan menulis pun dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni (a) menulis permulaan (b) menulis lanjutan. Menulis permulaan sesungguhnya identik dengan melukis gambar. Pada fase ini, si penulis tidak menuangkan ide/gagasan, melainkan hanya sekadar melukis atau menyalin gambar/lambang bunyi bahasa ke dalam wujud lambang-lambang tertulis. Pada awal-awal memasuki persekolahan, para siswa dilatih menulis permulaan yang proses pembelajarannya sering disinergiskan dan diintegrasikan dengan kegiatan membaca permulaan. Kegiatan menulis yang sesungguhnya merupakan aktivitas curah ide, curah gagasan, yang dinyatakan secara tertulis melalui bahasa tulis.



Gambar 12

Kegiatan Menulis (membuat naskah pidato)

Kegiatan menulis pada pembelajaran pidato dilakukan dengan membuat naskah pidato berdasarkan tema yang sudah ditentukan oleh guru ataupun tema pilihan sendiri. Naskah yang dibuat akan menunjukkan keterampilan siswa dalam menulis/menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan yang akan menjadi bahan untuk

berkomunikasi/berpidato di depan orang banyak.

b. Konsep Pembelajaran Ekstrakurikuler Pidato

Pembelajaran pidato dilaksanakan semenarik mungkin dengan kreativitas guru pembimbing masing-masing kelas. Pembelajaran diupayakan dengan suasana yang menyenangkan, tidak membuat siswa jenuh, dan menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler pidato. Pembelajarannya mencakup 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran mengarah pada domain psikomotor dengan hasil belajar imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Hasil-hasil belajar tersebut dapat dikategorikan ke dalam 3 kategori yaitu *specific responding*, *motor chaining*, dan *rule using*.



Gambar 13

Kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler pidato (anak-anak termotivasi untuk semangat mengikuti ekstrakurikuler pidato)

c. Temuan Ekstrakurikuler Pidato Berdasarkan Hasil Wawancara

MI Islamiyah Bangsa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pidato 2 kali dalam seminggu, yakni setiap hari rabu dan jum'at pada pukul 14.00 - 15.00 WIB. Penulis melakukan wawancara pada hari

Kamis, tanggal 8 Desember 2022, Sebagaimana yang diutarakan oleh Kepala Madrasah Ibu Siti Maemunah, S.Pd.I bahwa: dalam kegiatan ekstrakurikuler pidato di MI Islamiyah Bangsa yang mengikuti adalah kelas II sampai dengan kelas V. Pelaksanaan setiap hari Rabu dan Jum'at pukul 14.00 - 15.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, kemampuan siswa dalam berkomunikasi, serta untuk menyiapkan siswa siswi berkompetisi di ajang perlombaan, contohnya pada Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA) dan Pekan Olah Raga dan Seni Maarif (PORSEMA) dengan bimbingan dari pengampu guru MI Islamiyah Bangsa yang berjumlah 4 orang untuk mengampu pidato berbahasa Arab, Inggris, Jawa, dan Indonesia.⁷⁴



Gambar 14
Wawancara dengan ibu Kepala madrasah
MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa dalam program ekstrakurikuler pidato yang ada di MI Islamiyah Bangsa diikuti oleh siswa-siswi kelas II sampai dengan kelas V. Pelaksanaanya pada hari Rabu dan Jum'at pukul 14.00-15.00 WIB, dan diampu oleh 4 orang guru.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Maemunah, S.Pd.I, kepala MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas pada tanggal pada tanggal 8 Desember 2022

Dari keempat guru tersebut dianggap mampu dan berkompeten untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, menyebutkan bahwa pengampu ekstrakurikuler pidato Bahasa Indonesia adalah Bapak Subur Budiantoro, S.Pd.I, Ibu Laeli Azizah, S.Pd.I mengampu pidato Bahasa Inggris, Ibu Badriyah, S.Pd.I mengampu pidato Bahasa Arab, dan Ibu Ani Munhasiroh, S. Ag. mengampu pidato Bahasa Jawa.

Lebih lanjut Ibu Siti Maemunah, S.Pd.I selaku kepala madrasah ketika diwawancarai tentang alasan diselenggarakannya program pembelajaran pidato, pada hari Kamis, tanggal 8 Desember 2022 menyatakan⁷⁵ bahwa Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pidato diantaranya:

- 1) Memupuk rasa percaya diri para siswa MI Islamiyah Bangsa,
- 2) Meningkatkan kemampuan berbahasa siswa,
- 3) Melatih kreatifitas siswa dalam berpidato, memahami dan mampu mempraktekkan pidato dengan baik,
- 4) Melatih siswa-siswi agar mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, atau Bahasa Jawa,
- 5) memperoleh prestasi

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Laeli Azizah, S.Pd.I selaku Pengampu Pidato Bahasa Inggris, pada hari Kamis, tanggal 8 Desember 2022, bahwa:

Tujuannya ketika terjun di masyarakatan anak-anak paling tidak sudah mempunyai ketrampilan, jadi misalnya nanti jadi lurah, jadi perangkat desa atau jadi apa saja sudah mampu berkomunikasi dengan baik di depan masyarakat, dan berani

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Maemunah, S.Pd.I, kepala MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas pada tanggal 8 Desember 2022

berbicara di depan umum.⁷⁶

Dengan adanya tujuan dari ekstrakurikuler pidato tersebut, maka madrasah menargetkan pidato masuk dalam finalis pada lomba-lomba pidato tingkat kabupaten Target ini sesuai dengan misi MI Islamiyah Bangsa, yaitu menjadi finalis pada cabang seni di tingkat kabupaten.



Gambar 1.11

Wawancara dengan Ibu Laeli Azizah, S.Pd.I selaku pengampu ekstrakurikuler pidato

Implikasi dari dilaksanakannya ekstra pidato yang diutarakan oleh Ibu Badriyah, S.Pd.I selaku pengampu pidato Bahasa Arab, beliau menyatakan bahwa :

Manfaat dibalik itu sebetulnya mengembangkan kecerdasan emosionalnya, bisa berkomunikasi dengan orang lain dengan baik, dan percaya dirinya bertambah, mereka dapat terjun ke masyarakat ketika ada acara di masyarakat, mereka lebih percaya diri speak up di depan umum. Kemudian, kalau ada lomba-lomba setidaknya sudah ada kesiapan, tinggal memilih yang pidatonya bagus.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Laeli Azizah, S.Pd.I selaku Pengampu Pidato Bahasa Inggris, pada hari Kamis, tanggal 8 Desember 2022.

Manfaat ekstrakurikuler pidato secara internal antara lain : a) Siswa-siswi mampu mengetahui bagaimana cara yang benar dalam menyampaikan pidato, b) Siswa-siswi mampu mengetahui teknik- teknik dalam menyampaikan pidato, c) Siswa-siswi mempraktekkan pidato Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris dengan baik, d) keterampilan berbahasa meningkat. Manfaat. eksternalnya antara lain: a) siswa-siswi dapat mengikuti perlombaan pidato yang diselenggarakan oleh instansi lain, b) siswi-siswi mampu berkomunikasi di masyarakat.⁷⁷

Beliau menambahkan bahwa ekstrakurikuler pidato sangat bermanfaat bagi siswa. Yang pertama anak lebih dapat berkomunikasi dengan baik, yang kedua, percaya dirinya bertambah, mereka dapat terjun ke masyarakat ketika ada acara di masyarakat, mereka lebih percaya diri speak up di depan umum. Bagi madrasah, ekstrakurikuler pidato ini sangat membantu madrasah dalam menyiapkan peserta lomba pidato yang berkualitas, sehingga dapat meraih kejuaraan dan mengharumkan nama madrasah.



Gambar 1.11

Wawancara dengan Ibu Badriyah, S. Pd.I selaku pengampu ekstrakurikuler pidato Bahasa Arab

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Badriyah, S.Pd.I selaku pengampu pidato Bahasa Arab pada hari Kamis, tanggal 8 Desember 2022.

Dari paparan data hasil wawancara dari beberapa informan tersebut tentang manfaat diselenggarakannya ekstrakurikuler pidato MI Islamiyah Bangsa dapat diketahui bahwa, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pidato, siswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, serta rasa percaya dirinya juga bertambah, manfaatnya juga dapat dilihat melalui internal dan eksternal.

Manfaat internal antara lain : Siswa-siswi menjadi lebih percaya diri, memiliki keterampilan berbahasa yang lebih lancar, mampu meraih prestasi dalam perlombaan pidato maupun puisi. Sedangkan manfaat eksternalnya antara lain siswa-siswi dapat mengikuti perlombaan pidato baik yang diselenggarakan oleh madrasah maupun oleh instansi lain, mampu berkomunikasi dengan baik di manapun dan kapanpun.

Kegiatan ekstrakurikuler pidato yang telah dilaksanakan di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan misi madrasah yaitu memiliki kelompok seni, budaya, dan olahraga untuk pengembangan bakat dan minat
- 2) Mempupuk rasa percaya diri para siswa MI Islamiyah Bangsa
- 3) Meningkatkan kemampuan berbahasa siswa -siswa MI Islamiyah Bangsa baik secara lisan maupun tulis.
- 4) Melatih siswa siswi agar mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar menggunakan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, atau Bahasa Jawa.
- 5) Memperoleh prestasi dari lomba seni pidato dan puisi

d. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pidato

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Istilah yang sering digunakan dalam evaluasi adalah tes, pengukuran, dan penilaian.

Evaluasi program ekstrakurikuler pidato di MI Islamiyah

Bangsa Kebasen Banyumas dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dan evaluator utama disamping para guru pengampu dan pengurus ekstrakurikuler pidato. Kepala sekolah sebagai supervisor, mengawasi dan mengamati jalannya kegiatan ekstrakurikuler pidato. Dari hasil pengamatan dan pengawasan tersebut, dijadikan sebagai bahan evaluasi program.

Evaluasi dilaksanakan dengan mengadakan rapat di akhir tahun pelajaran antara kepala madrasah dengan pengurus program ekstrakurikuler pidato serta para guru pengampu ekstrakurikuler pidato. Evaluasi dilakukan terhadap keberhasilan, keefektifan, dan manfaat program ekstrakurikuler pidato bagi siswa, guru, dan madrasah serta mencari solusi untuk mengatasi atau meminimalisir hambatan-hambatan atau kekurangan-kekurangan serta kesulitan-kesulitan yang dialami pada saat program dijalankan dengan tujuan untuk memperbaiki program ekstrakurikuler pidato di tahun berikutnya.

Evaluasi terhadap siswa adalah dengan menilai penampilan siswa dalam berpidato sebagai hasil dari pengalaman belajar kognitif yang terinternalisasi dengan ranah afektif pada kegiatan ekstrakurikuler pidato.

Berdasarkan evaluasi program ekstrakurikuler pidato MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Program ekstrakurikuler pidato sudah dapat dikatakan baik, berhasil, efektif, dan sangat bermanfaat bagi siswa, guru, dan madrasah, sehingga program ini sangat baik dan tepat untuk diterapkan dan terus dilaksanakan di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas tentunya dengan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan/ hambatan pada pelaksanaan sebelumnya.
2. Keterampilan berbahasa siswa menjadi lebih baik, kepercayaan

diri siswa meningkat, bakat dan minat siswa terhadap seni pidato dapat tersalurkan dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing siswa.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan mengenai ekstrakurikuler pidato dalam menunjang keterampilan berbahasa siswa melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Analisis Kondisi awal sebelum diterapkan Program Ekstrakurikuler Pidato.

Dalam kegiatan belajar mengajar tampak sebagian siswa belum dapat menyampaikan gagasan atau ide dengan baik seperti pada kegiatan menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya/didengarnya, bercerita tentang pengalaman diri, menjawab pertanyaan guru, ataupun memberi tanggapan pada permasalahan yang disampaikan oleh guru atau yang tertulis di buku pegangan siswa. Hanya ada sebagian siswa yang dapat menyampaikan gagasan atau ide mereka. Kepercayaan diri mereka juga masih kurang.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung didominasi oleh sebagian siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Selain dapat menyampaikan ide atau gagasan, bercerita, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan, mereka yang memiliki kepercayaan diri tinggi juga mampu membaca bacaan, cerita, puisi, syair, pidato, dan dialog. Namun, siswa yang kurang percaya diri belum dapat menyampaikan gagasan atau ide mereka. Jika diminta untuk maju ke depan kelas/ tampil membaca cerita, puisi, menjawab pertanyaan, atau berpendapat mereka tidak mau walaupun sudah dipaksa. Ada beberapa siswa yang jika dipaksa akhirnya mau maju namun belum menggunakan tanda baca, lafal, intonasi serta ekspresi yang tepat dan suara masih lirih. Jika menjawab pertanyaan juga masih ragu dan suaranya lirih. Jika bercerita atau mengemukakan pendapat masih sulit dan suaranya belum lantang.

Interaksi antar siswa yang terjadi dalam kelas ketika guru sedang tidak di kelas terlihat seru. Suasana akrab penuh keceriaan. Siswa bergerombol-gerombol. Siswa laki-laki bergerombol dengan siswa laki-laki, siswa perempuan bergerombol dengan siswa perempuan. Mereka berkomunikasi dengan ringannya. Saling tertawa dan sesekali berpelukan (anak-anak perempuan). Anak laki-laki bermain gendong-gendongan. Namun terlihat beberapa siswa yang diam di tempat duduk sambil memainkan bolpoin atau meletakkan kepala mereka di meja sambil melihat teman-temannya yang sedang bermain. Anak-anak pendiam ini kurang berinteraksi dengan temannya. Mereka cenderung diam karena kurang percaya diri untuk berkomunikasi.

Ketika di luar kelas misalnya saat jam istirahat ataupun saat jam olah raga, anak-anak juga terlihat asyik bermain dengan temannya. Ada yang jalan-jalan di lingkungan madrasah sambil mengobrol. Namun ada juga yang tidak keluar kelas, mereka tetap berada di dalam kelas atau mau keluar hanya dengan anak-anak tertentu saja. Hal ini terjadi karena mereka kurang percaya diri. Saat jam olahragapun, anak-anak yang kurang percaya diri ini tidak berani tampil jika tidak dipaksa, dipaksapun terkadang masih tidak mau tampil juga. Berbeda dengan anak-anak yang percaya diri. Mereka akan tampil walaupun hasilnya belum maksimal. Mereka akan antusias dan aktif dalam mengikuti praktek olahraga. Mereka akan membicarakan dengan semangat atau bertanya kepada guru tentang gerakan-gerakan/praktek olahraga yang mereka lakukan.

Sementara itu, kurangnya, percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa orang yang tidak percaya diri memiliki

konsep diri negatif serta kurang percaya pada kemampuannya sehingga ia sering menutup diri.⁷⁸

Oleh karena itu perlu adanya sebuah usaha untuk merubah ketidakpercayaan diri menjadi percaya diri sehingga seseorang/siswa mampu mengembangkan potensi diri, dapat menyampaikan ide/gagasan dengan penuh percaya diri, sehingga dapat lebih mampu untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan-tujuannya. Kemampuan berkomunikasi ditentukan oleh keterampilannya dalam berbahasa, maka dirasa perlu MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas membuat sebuah program yang dapat mengembangkan/meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

2. Analisis Perencanaan Program Ekstrakurikuler Pidato

Berdasarkan atas kondisi awal siswa sebelum diselenggarakannya ekstrakurikuler pidato, diperoleh data bahwa keterampilan berbahasa siswa termasuk dalam kategori rendah karena kurangnya kepercayaan diri dan pengetahuan/pengalaman-pengalaman belajar yang dapat mendukung/menunjang keterampilan berbahasa. Oleh karena itu MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas merencanakan sebuah program pengembangan keterampilan berbahasa sebagai sebuah solusi yaitu menyelenggarakan ekstrakurikuler pidato. Mengapa ekstrakurikuler pidato?

Menurut Muhammad Asyur pidato merupakan seni berkata-kata sejak zaman dahulu dengan tujuan membujuk masyarakat untuk kepentingan politik, ekonomi sosial, agama, dan militer.⁷⁹ Pidato adalah penyampaian pesan di depan orang banyak menggunakan seni bahasa dan gaya bicara untuk mempengaruhi/membujuk audien agar mengikuti dan mempercayai apa yang disampaikan. Jadi ekstrakurikuler pidato dapat

⁷⁸ Thantaway. Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling. (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 87

⁷⁹ Yusuf Zainal Abidin, Pengantar Retorika (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 154.

membekali siswa agar memiliki kepercayaan diri dan kemampuan dalam berbicara di depan orang banyak sehingga gagasannya akan lebih mudah tersampaikan dan dipahami oleh audiens. Melalui ekstrakurikuler pidato, siswa akan memiliki keterampilan berbahasa yang baik karena pembelajaran pidato mencakup seluruh aspek keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulis yang antara satu aspek dengan aspek lainnya saling berkaitan.

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jika siswa telah memiliki keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, maka keterampilan berbahasanya akan baik dan jika keterampilan berbahasanya baik, maka siswa akan dapat berkomunikasi dengan baik baik lisan maupun tulis kapanpun dan dimanapun berada.

Program ekstrakurikuler pidato diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Maka diperlukan suatu perencanaan yang matang dan baik. Perencanaan merupakan suatu proses pemanfaatan sumber data secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen, perencanaan ekstrakurikuler pidato di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas dilakukan melalui beberapa persiapan yang meliputi: rapat pada awal tahun ajaran untuk merencanakan program ekstrakurikuler pidato dengan menghasilkan keputusan-keputusan dalam menetapkan susunan pengurus ekstrakurikuler pidato, tugas dan fungsi pengurus, penentuan guru pembimbing sesuai dengan kompetensi masing-masing guru, bahan ajar, media, metode, alokasi waktu, serta penyusunan jadwal.

Pada tahap perencanaan, madrasah telah melakukan perencanaan yang baik dalam program ekstrakurikuler pidato sesuai dengan target yang ingin dicapai. Hal ini telah sesuai dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Conyer dan Hill.⁸⁰ yaitu bahwa perencanaan adalah upaya untuk menyusun prioritas sesuai dengan sumberdaya yang tersedia dan tujuan jangka panjang yang ditetapkan. Kegiatan perencanaan pada hakekatnya juga merupakan upaya untuk menentukan pilihan dari sekian banyak alternatif yang tersedia, karena terkait dengan pengambilan keputusan.

3. Analisis Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pidato

Setelah menyusun perencanaan yang matang dan baik, tahap selanjutnya adalah melaksanakan program ekstrakurikuler pidato yang telah direncanakan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen, diperoleh data yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato, dilaksanakan melalui empat aktivitas belajar yaitu aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aktivitas menyimak dilakukan dengan menyimak penjelasan dari pembimbing pidato tentang materi-materi ekstrakurikuler pidato. Kegiatan berbicara dilakukan dengan melafalkan secara lisan atau menyampaikan secara lisan pidato sesuai contoh dari guru pembimbing/video ataupun sesuai petunjuk. Kegiatan membaca dilakukan dengan cara membaca naskah pidato baik yang diberikan oleh guru ataupun naskah yang dibuat sendiri oleh siswa. Kegiatan belajar yang terakhir adalah kegiatan menulis. Kegiatan menulis dilakukan dengan cara siswa menulis naskah pidato seperti yang dituliskan guru pembimbing di papan tulis atau membuat sendiri naskah pidato tersebut. Dalam aktivitas membaca, berbicara, dan menulis menggunakan lafal, intonasi, dan tata bahasa yang baik dan benar. Dalam kegiatan berbicara, siswa menggunakan ekspresi yang tepat.

Dari keempat aktivitas belajar bahasa tersebut menghasilkan hasil belajar psikomotor yang sesuai dengan teori menurut Dave (1967) bahwa hasil belajar psikomotor bisa dikategorikan menjadi lima tahapan.

⁸⁰ Hafid Setiadi, S.Si, MT., Modul 1 Dasar-dasar Teori Perencanaan . PWKL4308/MODUL 1.

Kelima tahapan tersebut yaitu, imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Imitasi bisa diartikan sebagai keterampilan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sederhana yang memiliki kesamaan dengan yang dilihat sebelumnya. Tahap imitasi dilakukan siswa dalam aktivitas meniru kata-kata/kalimat/gerakan pidato yang dicontohkan oleh guru pembimbing. Dalam pembelajaran pidato, tahap imitasi dilakukan siswa dalam aktivitas meniru kata-kata/kalimat/gerakan pidato yang dicontohkan oleh guru pembimbing. Ketika anak sudah memahami atas rangsangan yang diberikan sehingga merespons dengan gerakan secara langsung. Tahapan yang harus dilewati ialah anak akan melihat gerakan tersebut kemudian mempraktikkan atau menirukan. Kemampuan meniru seorang anak dapat sempurna atau tidak sempurna. Menirukan gerakan dapat dilakukan secara sempurna atau bahkan melakukan modifikasi.

Manipulasi merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan yang sebelumnya belum pernah dilihat, namun demikian dilakukan berdasarkan pada petunjuk yang ia ketahui sebelumnya. Sebagai salah satu contohnya adalah ketika anak didik bisa melakukan pukulan bola dengan tepat hanya dengan mengandalkan buku petunjuk yang sebelumnya telah ia baca. Kemampuan menirukan suatu yang telah dipelajari dengan berbagai tambahan yang terkesan berbeda dengan apa yang dipelajari. Hal ini merupakan bentuk manipulasi dalam proses pembelajaran. Manipulasi akan ditangkap oleh pembimbing atau guru. Kegiatan ini bersifat sederhana dan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dalam pembelajaran pidato, tahap manipulasi dilakukan siswa dalam aktivitas meniru kata-kata/kalimat/gerakan pidato dengan cara/gaya yang berbeda dengan yang dicontohkan oleh guru pembimbing.

Kemampuan pada tingkatan yang selanjutnya adalah presisi. Kemampuan ini merupakan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan dengan akurat, dengan demikian akan menghasilkan produk yang tepat

sesuai perintah atau keinginan. Dalam pembelajaran pidato, tahap presisi dilakukan siswa dalam beberapa aktivitas berekspresi, gerakan yang seimbang, pelafalan, intonasi, dan vokal. Seseorang yang telah melakukan presisi dengan baik. Ketepatan dalam melakukan beberapa hal akan membuat seseorang dinilai menghasilkan produk kerja yang tepat.

Kemampuan dalam tingkatan artikulasi merupakan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan secara kompak, dengan demikian akan menghasilkan hasil kerja yang utuh. Dalam pembelajaran pidato, tahap artikulasi dilakukan siswa dalam aktivitas menggabungkan keterampilan berekspresi, gerakan yang seimbang, pelafalan, intonasi, dan vokal dan membuat penampilan menjadi lebih indah misalnya dengan menambah syair, pantun, lagu, pepatah, dan lain-lain. Berdasarkan apa yang dipelajari akan menciptakan berbagai gerakan baru yang sesuai dengan apa yang dipelajari. Pengembangan dengan memberi sesuatu yang lebih bermakna juga dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Gerakan baru yang diciptakan menekankan pada kreativitas masing-masing orang berdasarkan apa yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Kemampuan ini merupakan kemampuan yang menitikberatkan pada kegiatan secara spontan, yaitu kegiatan yang menggunakan fisik saja. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan akan berlangsung secara efektif. Dalam pembelajaran pidato, tahap naturalisasi dilakukan siswa dalam aktivitas berpidato dengan lancar dan terampil dengan menciptakan gaya sendiri, reflek tanpa persiapan pun bisa. Ketika seorang anak sudah dapat melakukan segala hal dengan baik maka anak akan mampu menguasai segala hal yang telah diajarkan. Bahkan dapat melakukan lebih dari apa yang diajarkan atau melakukan modifikasi dan menyesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki dan kemampuan terus berkembang dalam berbagai situasi dan kondisi. Pada tahap ini, anak memiliki keterampilan berbahasa yang baik, siap berpidato/berkomunikasi dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun.

Selain itu, program ekstrakurikuler pidato memberikan hasil belajar sesuai yang dikemukakan oleh Buttler (1972) dalam Agus Dudung mengategorikan hasil belajar pada ranah psikomotor ke dalam tiga kategori, yakni; *specific responding*, *motor chaining*, *rule using*.

Pada tingkatan *specific responding*, anak didik memiliki kemampuan dalam merespon sesuatu yang berkaitan dengan fisik (seperti yang dapat di lihat, didengar, atau diraba), di sisi lain juga dapat melaksanakan kemampuan yang bersifat tunggal. Sebagai contoh siswa dapat menyampaikan pidato sesuai intonasi yang tepat atau dapat berkomunikasi dengan orang lain menggunakan intonasi yang tepat sehingga enak didengar.

Pada *motor chaining* anak didik memiliki kemampuan untuk menyatukan lebih dari dua kemampuan dasar sekaligus, dan itu menjadi kemampuan gabungan. Sebagai contohnya adalah dapat menyampaikan pidato sesuai lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat atau dapat berkomunikasi dengan orang lain menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sehingga enak didengar dan mudah dipahami oleh lawan bicara.

Pada tahapan *rule using*, anak didik memiliki kemampuan dalam mengkolaborasikan pengalaman yang dimiliki guna melaksanakan ketrampilan yang lebih bersifat kompleks. Sebagai contohnya adalah siswa dapat menyampaikan pidato sesuai lafal, intonasi, ekspresi, dan gerakan/*body language* yang tepat sesuai konteks dan isi pidato atau dapat berkomunikasi dengan orang lain menggunakan lafal, intonasi, ekspresi, dan gerakan/*body language* yang tepat sehingga enak didengar, mudah dipahami oleh lawan bicara, dan orang yang diajak berkomunikasi dapat merasa nyaman dan tidak cepat bosan. Hal ini membutuhkan kreativitas dan kemampuan yang baik dari pembicara. Pada tahapan *rule using* ini, siswa juga mampu berpidato tanpa persiapan, kapanpun dan dimanapun berada. Tahap ini merupakan tahap tertinggi sebagai hasil dari pembelajaran psikomotor. Dampak positif jika siswa mencapai tahap *rule using* adalah siswa/anak tersebut dapat dengan mudah bergaul/beradaptasi

dengan lingkungan.

4. Analisis Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pidato

Setelah program ekstrakurikuler pidato dilaksanakan, untuk selanjutnya adalah tahap evaluasi program. Evaluasi program merupakan usaha untuk menentukan keberhasilan sebuah program. Analisis evaluasi program ekstrakurikuler pidato yang dilakukan peneliti adalah analisis terhadap keberhasilan program tersebut. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur pencapaian tujuan. Penilaian terhadap hasil belajar psikomotor dilakukan dengan menilai output/penampilan siswa dalam berpidato. Evaluasi terhadap input/siswa difokuskan pada pencapaian manfaat program bagi siswa sebagai upaya dalam mencapai target untuk mengukur keberhasilan program.⁸¹ Evaluasi digunakan untuk menentukan keputusan apa yang akan diambil selanjutnya. Oleh karena itu, evaluasi bertujuan untuk menilai dampak keseluruhan baik evaluasi program maupun evaluasi hasil belajar pidato.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen, program ekstrakurikuler pidato sudah dilaksanakan dengan baik melalui pengelolaan yang baik dan sesuai dengan kondisi lingkungan MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas. Artinya program ini efektif diterapkan di madrasah tersebut. Sehingga program ini layak untuk dilanjutkan. Hal ini dapat dibuktikan dari segi manfaatnya, baik bagi siswa maupun bagi madrasah. Manfaat bagi siswa diantaranya yaitu keterampilan berbahasa siswa menjadi lebih baik, kepercayaan diri siswa meningkat, bakat dan minat siswa terhadap seni pidato dapat tersalurkan dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Modal dasar untuk dapat berpidato atau berkomunikasi dan terampil berbahasa adalah kepercayaan diri. Sepandai apapun orang jika tidak percaya diri maka orang tersebut tidak akan mampu menyampaikan pesan melalui pidato

⁸¹Wirawan.2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers

maupun komunikasi dengan baik. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.⁸² Orang yang percaya diri mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri.

Menurut Santrock yang menyebutkan ada empat cara meningkatkan rasa kepercayaan diri⁸³ yaitu:

- a. Mengidentifikasi penyebab kurang kepercayaan diri dan identifikasi domain-domain kompetensi diri yang penting. Remaja memiliki tingkat rasa percaya diri yang tinggi ketika mereka berhasil di dalam domain-domain kompetensi yang penting, yaitu kompetensi dalam domain-domain diri yang penting merupakan langkah yang penting untuk memperbaiki tingkat kepercayaan diri.
- b. Memberi dukungan emosional dan penerimaan sosial
Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh bagi rasa kepercayaan diri remaja, seperti guru, teman sebaya dan keluarga.
- c. Prestasi.
Dengan membuat prestasi melalui tugas-tugas yang telah diberikan secara berulang-ulang.
- d. Mengatasi masalah
Menghadapi masalah dan selalu berusaha untuk mengatasinya. Rasa kepercayaan diri dapat juga meningkat ketika remaja mengalami suatu

⁸² Arie Prima Usman Kadi, "Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman)." *eJournal Psikologi*, 2016, 4 (4) : 463

⁸³ Santrock, W. John. *Perkembangan Anak: Edisi Kesebelas: Jilid 2.* (Jakarta: Erlangga, 2007), 355

masalah dan berusaha untuk mengatasinya, bukan hanya menghindarinya.

Sedangkan manfaat bagi madrasah adalah mengharumkan nama madrasah dengan prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pidato. Manfaat lainnya adalah madrasah semakin dikenal oleh publik yang berimplikasi pada lonjakan jumlah murid karena ketertarikan/minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas. Sehingga program ekstrakurikuler layak untuk diterapkan dan diikuti oleh siswa-siswi MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas maupun di sekolah-sekolah lainnya. Hal ini berdasarkan hasil riset dari Dingding Haerudin, Nunuy Nurjanah, Danan Darajat, dan Farid Rizqi Maulana yang menyebutkan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa sebelum menggunakan teknik berpidato (pre-test) masih rendah rata-rata 3,03 dan sesudah menggunakan teknik berpidato (post-test) meningkat rata-rata 3,45. Diperoleh peningkatan kemampuan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan teknik berpidato sebesar 0,42.⁸⁴

⁸⁴ Dingding Haerudin, Nunuy Nurjanah, Danan Darajat, dan Farid Rizqi Maulana, "Penggunaan Teknik Berpidato untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Sunda pada Perkuliahan Monolog," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 21, Nomor 1, April 2021, pp. 25-36 p-ISSN 1412-0712, e-ISSN 2527-8312, doi: https://doi.org/10.17509/bs_jbps.v21i1.36655

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan mengenai implementasi ekstrakurikuler pidato dalam menunjang ketrampilan Berbahasa siswa di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pidato yang dilaksanakan di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas melalui tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahapan perencanaan dimulai dari identifikasi masalah yang ditemui di MI Islamiyah Bangsa, kemudian menetapkan program yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pidato yang di dalamnya memuat susunan pengurus, tugas dan fungsi, penentuan guru pembimbing sesuai dengan kompetensi masing-masing guru, bahan ajar, media, metode, alokasi waktu, serta penyusunan jadwal.

Tahap pelaksanaan yang dilakukan lebih menitikberatkan pada domain psikomotor karena hasil belajar yang diharapkan siswa adalah terampil berbahasa. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui keempat aktivitas berbahasa yaitu aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hasil belajar dari keempat aktivitas tersebut dikategorikan ke dalam 5 tahap hasil belajar yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Imitasi (meniru lafal, intonasi, ekspresi, dan gerakan dalam berpidato sesuai contoh), manipulasi (menyampaikan pidato dengan menggunakan gaya sendiri, berbeda dari contohnya), presisi (menampilkan pidato menggunakan lafal, intonasi, ekspresi, dan gerakan yang tepat), artikulasi (menyampaikan pidato dengan indah dan menyenangkan serta membuat audien nyaman dengan menggabungkan materi dengan syair, pantun, lagu, semboyan, atau pepatah untuk membuatnya menjadi lebih indah dan harmoni), dan naturalisasi (menyampaikan pidato dengan mudah, lancar, indah seolah tanpa

beban/persiapan). Pada tahap ini siswa sudah dapat dikatakan terampil/menguasai cara berkomunikasi/berbahasa sehingga siswa dapat berpidato/bekomunikasi kapanpun dan dimanapun tanpa adanya persiapan terlebih dahulu.

Untuk selanjutnya, dari kelima tahap tersebut, setiap siswa akan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa dibagi menjadi 3 yaitu *specific responding* (menggunakan bahasa sesuai dengan tempatnya), *motor chaining* (menguasai materi dan percaya diri), dan *rule using* (dapat berpidato atau berkomunikasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada).

Tahap evaluasi dilakukan dengan menilai penampilan siswa dalam berpidato dan menilai kelayakan program ekstrakurikuler pidato diterapkan di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas dengan mengacu pada manfaat/dampak positif dari program tersebut. Berdasarkan hasil analisis peneliti, ekstrakurikuler pidato layak diterapkan di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas.

B. Implikasi

Manfaat/dampak positif dari ekstrakurikuler pidato yaitu dapat menunjang keterampilan berbahasa, meningkatkan kepercayaan diri, dan kelancaran berkomunikasi siswa-siswi MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas. Serta mengharumkan nama MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas dengan beberapa prestasi yang diraih dalam lomba ASIOMA dan PORSEMA di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin merekomendasikan kepada pihak yang terkait sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan mutu dari kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam menunjang ketrampilan berbahasa di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah

Dalam hal pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pidato, kepala madrasah dapat melakukan evaluasi secara menyeluruh. Bisa dilihat dari capaian sudah sesuai dengan target atau belum, sehingga bisa menjadi bahan perbaikan tahun berikutnya menuju peningkatan pelayanan terhadap siswa dan masyarakat pada umumnya serta menjadi madrasah pilihan masyarakat.

2. Kepada Pengampu Ekstrakurikuler Pidato

Pengampu kegiatan ekstrakurikuler pidato bersama-sama dengan Kepala Madrasah setiap waktu bisa melaksanakan evaluasi kegiatan. Sehingga jika terdapat kendala atau masalah segera dapat diselesaikan. Kegiatan ekstrakurikuler pidato juga dapat dikemas yang menyenangkan, sehingga siswa-siswi tidak jenuh dan bosan saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pidato. Pengampu harus selalu berinovasi dan kreatif dalam mengelola ekstrakurikuler pidato.

3. Siswa

Dapat mempertahankan prestasi dan keterampilan-keterampilan yang telah dicapai dari mengikuti ekstrakurikuler pidato serta selalu semangat untuk terus mengembangkan kemampuan.

4. Peneliti selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang ekstrakurikuler pidato dalam menunjang keterampilan berbahasa dan penelitian sejenis secara lebih detil di tempat yang berbeda.
- b. Kekurangan dalam penelitian ini sebagai bahan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

D. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw semoga kelak mendapatkan sya'faatnya aamiin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kesalahan dan

kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan yang konstruktif dari pembaca, agar penulis mampu memperbaiki kekurangan tersebut. Meskipun tesis ini masih banyak kekurangan, penulis berharap tesis ini dapat memberi manfaat untuk penulis dan pembaca serta pengelola madrasah untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pidato.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah membalasnya dengan balasan yang lebih baik aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal Yusuf, Pengantar Retorika (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Agus Dudung, Penilaian Psikomotor (Depok: Karima Redaksi, 2018),
- Apriani, linda friska. "Karakter Religius." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Astri Nadia Pandanwangi, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni, "Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Pada Siswa Kelas 3 Sd," *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, no. 2 (7 Juli 2019), <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2Dave>, R, Psychomotor Domain (Berlin: International Conference of Educational Testing, 1967).
.1354.
- Dian Bayu Firmansyah, Eko Kurniawan, and Ita Fitriana. "Peningkatan Kompetensi Bahasa Jepang Siswa Melalui Pelatihan Jlpt." *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 2, no. 1 (2021): 80–89. <https://doi.org/10.46306/jabb.v2i1.83>.
- Eny Supartini dan S. E. Dr. Hj. Darsinah, "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B TK Kebak 01 Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), <http://eprints.ums.ac.id/23666/>.
- Firmansyah, Mochammad Sofyan, and Mohammad Alfian. "Peningkatan Kemampuan Berpidato Berbahasa Inggris Siswa SMK Di Kabupaten Tegal." *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara* 6, no. 2 (2022): 275–84. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.15669>.
- Hadi Sutrisno, 1986. *Metodologi Research I*, Yogyakarta.
- Hanum Rafidhah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Min Rukoh Banda Aceh," *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 7, no. 1 (9 Agustus 2018), <https://doi.org/10.22373/pjp.v7i1.3326>.
- Henry Guntur Tarigan, Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Bandung: Angkasa, 1990).
- Karomani, 2011. Keterampilan Berbicara. (Ciputat: Matabaca Publishing, 2011).

- Kasih, E. Ngestirosa Endang Woro, Suprayogi Suprayogi, Dian Puspita, Rindi Nur Oktavia, and Dimas Ardian. "Speak up Confidently: Pelatihan English Public Speaking Bagi Siswa-Siswi English Club SMAN 1 Kotagajah." *Madaniya* 3, no. 2 (2022): 313–21. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/189>.
- Khusnul Khotimah dan Susi Darwati, *Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2017).
- Lestari, Ria Yuni. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik." *Untirta Civic Education Journal* 1, no. 2 (2016): 136–52. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>.
- Lexy J. Moleong. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mendiknas. "Permendiknas No 39 Tahun 2008" 76, no. 3 (2008): 61–64.
- Muftihah, Nani. "Tugas Mata Kuliah Pengembangan Media Informasi Dan Teknologi Menyimak Film." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2019).
- Nafi'ah, Intan Zuhrotun. "Unifikasi Pemilihan Kata Peserta Didik Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Reseptif." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* 3, no. 2 (2019): 484–91.
- Negara, Kementerian Sekretariat. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah." *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2019): 1689–99. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Ni Made Dwi Mahardini dan David Hizkia Tobing, "Perempuan Hindu-Bali Yang Nyerod Dalam Melakukan Penyesuaian Diri," *Jurnal Psikologi Udayana* 4, no. 02 (28 Januari 2018): 390–98, <https://doi.org/10.24843/JPU.2017.v04.i02.p14>.
- Pendidikan, Jurnal, and Bahasa Jepang. "PROFIL STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI SD MUTIARA Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mendeskripsikan (1) Sasaran Pembelajaran Bahasa Jepang Di SD Mutiara Singaraja , (2) Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Untuk Mencapai Sasaran Pembelaj" 5, no. 2 (2019): 179–86.

- P Sinambela, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kajian Teoritis Tentang Evaluasi Kurikulum dalam Pembelajaran)*, Generasi Kampus 3, No. 1 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan* (2008: 4), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002: 291)
- RI, UU. "UU No 20 Tahun 2003" 4 (2003): 147–73.
- Samad, A G, and S Wahyuni. "... Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Pelatihan Pidato Bahasa Inggris Berbasis Games, Dan Meaningful Practices Dengan Pendekatan Student Centered Learning." *Jurnal Pengabdian Kepada ...* 1, no. 1 (2019): 9–14. <http://ojs.lppmuniprima.org/index.php/JurDikMas/article/view/33>.
- Santoso, Erfan Dwi, Rizki Amalia Sholihah, and Yafita Arfina Mu'ti. "Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi." *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021): 1029–39. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1205>.
- Setiawan Johan Albi Anggito, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)
- Stewart C. Goetz dan Craig L. Blomberg, "The Burden of Proof," *Journal for the Study of the New Testament* 4, no. 11 (1 April 1981): 39–63, <https://doi.org/10.1177/0142064X8100401103>.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Sukendro Gregorius Genep and Calvin Calvin "Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael)", *Koneksi* 3, no. 1 (6 December 2019): 2, <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6200>.
- Sumarna, Mumuh 2006. *Perbandingan antara Siswa yang Menjadi Pengurus dan Bukan Pengurus OSIS Dalam Pemanfaatan Waktu Luang dan Prestasi Belajar di SMK N 6 Bandung*. Skripsi UPTK UPI Bandung. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 681.

Sunhaji, *Teknik Pengumpulan dan Analisis data dalam Penelitian Kualitatif dalam Imron Arifin (ed), Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada, 2004), 63.

Syamzah Ayuningrum. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Keterampilan Berbahasa Melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif Di Smk Islam Pb. Soedirman 1." *Visipena Journal* 8, no. 2 (2017): 351–72. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.418>.



LAMPIRAN

1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Letak geografis MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- b. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- c. Kegiatan Belajar Mengajar di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- d. Interaksi antar siswa di dalam dan di luar kelas.
- e. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pidato di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

2. PEDOMAN WAWANCARA

- a. Wawancara dengan Ketua yayasan Miftahul Huda Bangsa Kebasen Banyumas
- b. Wawancara dengan Kepala MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- c. Wawancara dengan Guru-Guru dan staf MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- d. Wawancara dengan siswa-siswi MI Islamiyah Bangsa Kebasen

3. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Sejarah Berdirinya MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- b. Profil MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- c. Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- d. Kurikulum (Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah)
- e. Struktur Organisasi MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- f. Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas.
- g. Prestasi MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- h. Program Ekstrakurikuler Pidato MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
- i. Foto-foto Kegiatan Profil MI, sebagian observasi dan wawancara yang belum dimasukkan di bab IV dan foto siswa-siswi MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas dalam lomba tingkat kecamatan dan Kabupaten.

Lampiran 1: CATAAN HASIL OBSERVASI AWAL

a. Letak Geografis MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

1. Nama madrasah : MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
2. Alamat madrasah:
 - a. Jalan : Jl. Masjid Al Huda
 - b. RT/RW : 01/04
 - c. Desa : Bangsa
 - d. Kecamatan: Kebasen
 - e. Kabupaten : Banyumas
 - f. Provinsi : Jawa Tengah
3. Derajat lintang dan derajat bujur: 7°34'38"S 109°15'12"E
4. Posisi madrasah di antara bangunan/lokasi penting lainnya: Timur Tugu Monas Desa Bangsa dan Masjid Al Huda, Selatan SDN 3 Bangsa, Barat sawah dan makam Desa Bangsa.
5. Kemudahan akses transportasi: Jalan aspal dapat dilalui kendaraan roda 4 (empat).
6. Batas-batas lahan madrasah: Batas barat adalah masjid Al Huda, batas timur adalah rumah penduduk, batas utara adalah rumah bapak ketua yayasan Bapak Yaskino, batas selatan adalah rumah penduduk.
7. Akses dan jarak madrasah ke masjid terdekat: jalan kaki 10 meter.

c. Keterampilan Berbahasa Pada Kegiatan Belajar Mengajar di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

Dalam kegiatan belajar mengajar tampak sebagian siswa belum dapat menyampaikan gagasan atau ide dengan baik seperti pada kegiatan

menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya/didengarnya, bercerita tentang pengalaman diri, menjawab pertanyaan guru, ataupun memberi tanggapan pada permasalahan yang disampaikan oleh guru atau yang tertulis di buku pegangan siswa. Hanya ada sebagian siswa yang dapat menyampaikan gagasan atau ide mereka. Kepercayaan diri mereka juga masih kurang.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung didominasi oleh sebagian siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Selain dapat menyampaikan ide atau gagasan, bercerita, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan, mereka yang memiliki kepercayaan diri tinggi juga mampu membaca bacaan, cerita, puisi, syair, pidato, dan dialog. Namun, siswa yang kurang percaya diri belum dapat menyampaikan gagasan atau ide mereka. Jika diminta untuk maju ke depan kelas/ tampil membaca cerita, puisi, menjawab pertanyaan, atau berpendapat mereka tidak mau walaupun sudah dipaksa. Ada beberapa siswa yang jika dipaksa akhirnya mau maju namun belum menggunakan tanda baca, lafal, intonasi serta ekspresi yang tepat dan suara masih lirih. Jika menjawab pertanyaan juga masih ragu dan suaranya lirih. Jika bercerita atau mengemukakan pendapat masih sulit dan suaranya belum lantang.

d. Interaksi antar siswa dalam dan di luar kelas.

Interaksi antar siswa yang terjadi dalam kelas ketika guru sedang tidak di kelas terlihat seru. Suasana akrab penuh keceriaan. Siswa bergerombol-gerombol. Siswa laki-laki bergerombol dengan siswa laki-laki, siswa perempuan bergerombol dengan siswa perempuan. Mereka berkomunikasi dengan ringannya. Saling tertawa dan sesekali berpelukan (anak-anak perempuan). Anak laki-laki bermain gendong-gendongan. Namun terlihat beberapa siswa yang diam di tempat duduk sambil memainkan bolpoin atau meletakkan kepala mereka di meja sambil melihat teman-temannya yang sedang bermain. Anak-anak pendiam ini kurang berinteraksi dengan temannya. Mereka cenderung diam karena kurang percaya diri untuk berkomunikasi.

Ketika di luar kelas misalnya saat jam istirahat ataupun saat jam olah raga, anak-anak juga terlihat asyik bermain dengan temannya. Ada yang jalan-jalan di lingkungan madrasah sambil mengobrol. Namun ada juga yang tidak keluar kelas, mereka tetap berada di dalam kelas atau mau keluar hanya dengan anak-anak tertentu saja. Hal ini terjadi karena mereka kurang percaya diri. Saat jam olahragapun, anak-anak yang kurang percaya diri ini tidak berani tampil jika tidak dipaksa, dipaksapun terkadang masih tidak mau tampil juga. Berbeda dengan anak-anak yang percaya diri. Mereka akan tampil walaupun hasilnya belum maksimal. Mereka akan antusias dan aktif dalam mengikuti praktek olahraga. Mereka akan membicarakan dengan semangat atau bertanya kepada guru tentang gerakan-gerakan/praktek olahraga yang mereka lakukan.



Lampiran 2.

CATATAN HASIL WAWANCARA

a. Wawancara dengan Ketua yayasan Miftahul Huda Bangsa Kebasen Banyumas

Fokus : Sejarah Berdirinya MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

Informan : K.H. Miftahuddin

Jabatan : Ketua Yayasan Miftahul Huda Bangsa Kebasen Banyumas

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Desember 2022

Tempat : Rumah Ketua Yayasan Miftahul Huda

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat lembaga pendidikan di desa Bangsa sebelum MI Islamiyah Bangsa berdiri?	Ya, sebelum MI Islamiyah Bangsa berdiri, terdapat lembaga pendidikan Madrasah Diniyah (Madin)
2.	Apakah Madrasah Diniyah (Madin) itu?	Madrasah Diniyah (Madin) adalah sebuah lembaga pendidikan Agama Islam setingkat SD.
3.	Siapakah yang menjadi siswa Madin tersebut?	Yang menjadi siswa Madin adalah anak-anak usia SD di desa Bangsa
4.	Berapakah jumlah siswa pada saat itu?	Jumlah siswa pada saat itu sekitar 20-50 anak
5.	Tahun berapakah dimulainya kegiatan belajar Madin?	Tahun 1971
6.	Dimanakah tempat belajar Madin tersebut?	Di rumah beberapa pengajar.
7.	Berapa orang pengajar/pendidik pada saat itu?	Empat (5) orang yaitu K.H. Miftauddin, Samanudin, Dullah Muhdi, Abdul Muin, dan Moh. Idris.

8.	Berapa lama kegiatan belajar Madin dilaksanakan?	Kegiatan belajar Madin dilaksanakan selama beberapa bulan saja.
9.	Mengapa kegiatan belajar Madin dilaksanakan selama beberapa bulan saja?	Karena saya merubahnya menjadi MWB. Kegiatan belajar tetap berjalan, yang berubah hanya nama lembaganya dan mata pelajarannya ada penambahan.
10.	MWB itu apa?	MWB adalah kependekan dari Madrasah Wajib Belajar yang memuat mata pelajaran agama dan umum.
11.	Mengapa dirubah menjadi MWB?	Karena banyak anak SDN 1 Bangsa yang putus sekolah sebab jarak dari rumah mereka ke sekolah jauh, sedangkan banyak dari mereka masih kelas 3 atau 4 SD. Untuk menumbuhkan semangat belajar mereka, maka dibentuklah lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama namun juga mengajarkan ilmu umum, yaitu Madrasah Waji Belajar (MWB).
12.	Mata pelajaran apa saja yang diajarkan di MWB?	Calistung, Ilmu Alam, geografi, Al Qur'an Hadits, Akhlak, tarikh, Tajwid, dan lain sebagainya.
13.	Kapan jam belajar MWB dilaksanakan?	Mulai pukul 14.00 -17.00 WIB.
14.	Mengapa jam belajarnya sore?	Karena Bpk. K.H. Miftahuddin sebagai penyelenggara pendidikan merangkap menjadi kepala sekolah di sekolah lain.
15.	Kapan MWB mendapatkan izin operasional dari Kemenag?	MWB mendapatkan izin operasional dari Kemenag pada tanggal 14 Desember 1974.
16.	Kapan MWB berubah menjadi MI Islamiyah?	Tanggal 14 Desember 1974 (setelah mendapatkan izin operasional dari Kemenag)

17.	Apakah jam operasional MWB masih tetap sore setelah mendapatkan izin perasional/berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI)?	Setelah mendapatkan izin perasional Jam belajar MWB berubah menjadi pagi mengikuti kurikulum Kementerian Agama.
18.	Darimana sumber dana MWB?	Sumber dana MWB dari seorang donatur yang bernama H. Abdurrahman dan bantuan dari Kemenag pada tahun 1978 dan 1982.
19.	Dana bantuan dari Kemenag dialokasikan untuk apa?	Dana bantuan dari Kemenag dialokasikan untuk memperbaiki bangunan dan memasang lantai.
20.	Bagaimana perkembangan jumlah siswa di MI Islamiyah Bangsa?	Semenjak Bpk.K.H. Miftahuddin melepas jabatan kepala sekolah di sekolah lain tahun 2007, jumlah siswa semakin bertambah, tahun 2019 hampir 100 siswa, dan sekarang sudah mencapai 227 siswa.
21.	Siapa sajakah yang pernah menjadi kepala sekolah/madrasah di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas?	Bpk.K.H. Miftahuddin, Bpk. Adri, Bpk.Hamam, Bpk.Jawahir, dan Ibu Maemunah.

b. Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

Fokus : Program Ekstra Kurikuler Pidato dalam Menunjang Keterampilan Berbahasa Siswa MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

Informan : Siti Maemunah, S.Pd.I

Jabatan : Kepala MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

Hari/Tanggal: Kamis, 8 Desember 2022

Tempat : Kantor MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang diselenggarakannya program ekstrakurikuler pidato?	Kemampuan berbahasa siswa rendah, sebagian besar siswa pemalu/kurang percaya diri dalam berkomunikasi, dan jarang mendapatkan kejuaraan dalam lomba-lomba yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa dan uji keberanian.
2.	Bagaimana konsep ekstrakurikuler pidato yang dilakukan?	Sebuah program untuk menunjang keterampilan berbahasa siswa yang dilaksanakan melalui kegiatan/pembelajaran pidato.
3.	Apa peran kepala madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler pidato?	Kepala madrasah sebagai supervisor, motivator, dan memberikan izin/dukungan penuh terhadap program ekstrakurikuler pidato.
4.	Apa peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler pidato?	Guru sebagai pengelola dan pelaksana program ekstrakurikuler pidato.
5.	Apakah kontribusi program ekstrakurikuler pidato terhadap MI Islamiyah	Banyak berkontribusi dalam mengembangkan kualitas pendidikan di MI Islamiyah

	Bangsa Kebasen Banyumas?	Bangsa Kebasen Banyumas.
6.	Apa saja bentuk kontribusi tersebut?	Dapat mengharumkan nama MI, diantaranya sering meraih kejuaraan dalam lomba-lomba tingkat kecamatan maupun kabupaten karena kepercayaan diri siswa yang semakin tumbuh dan berkembang, kompetitif, serta kemampuan berbahasa siswa yang semakin baik.
7.	Apa harapan Ibu kepala terhadap program ekstrakurikuler pidato ini ke depannya?	Harapan saya program ekstrakurikuler pidato ini tetap terus dilaksanakan agar keterampilan berbahasa siswa semakin berkembang dan kualitas pendidikan di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas semakin maju.

c. Wawancara dengan Guru-Guru dan staf MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

Fokus :Program Ekstrakurikuler Pidato dalam Menunjang Keterampilan Berbahasa Siswa MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

Informan :Badriyah, S.Pd.I, Ani Munhasiroh, S.Ag, Siti Maemunah, S.Pd.I, Roifatus Solihah, S.Pd, Laeli Azizah, S.Pd.I, Muhtdir, Mustolingah, S.Pd.I, Mustolingah, S.Pd.I, Subur Budiantoro, S.Pd.I, Tahrirudin, SHI.

Jabatan : Guru-guru MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Desember 2022

Tempat : Kantor MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengelolaan ekstrakurikuler pidato di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas?	Ada 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2.	Jelaskan masing-masing tahapan tersebut?	Perencanaan program dalam rapat tahun ajaran baru, pelaksanaan program sesuai tugas masing-masing berdasarkan hasil rapat, evaluasi dan pengawasan program oleh kepala madrasah.
3.	Apakah ekstrakurikuler pidato efektif diterapkan di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas?	Efektif.
4.	Kapan ekstra pidato mulai diselenggarakan?	Tahun Pelajaran 2020/2021
5.	Bagaimana kondisi siswa sebelum ada ekstrakurikuler pidato?	Kemampuan berbahasa siswa rendah, sebagian besar siswa pemalu/kurang percaya diri dalam berkomunikasi, dan jarang mendapatkan kejuaraan dalam lomba-lomba yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa dan uji keberanian.
6.	Berapa anak yang mengikuti ekstra pidato?	
7.	Bagaimana konsep ekstra pidato yang dilakukan di madrasah?	Konsepnya adalah pembelajaran berpidato melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dilakukan di luar jam pelajaran menggunakan tahap-tahap pembelajaran psikomotor metode pemodelan.
8	Apakah program ekstrakurikuler pidato	Ada. Di dalamnya memuat alokasi waktu pembelajaran,

	tersebut ada panduannya?	pembimbing, materi, dan lain sebagainya.
9	Seberapa besar peran ekstrakurikler Pidato di MI Islamiyah ini?	Dapat mengharumkan nama MI, diantaranya sering meraih kejuaraan dalam lomba-lomba tingkat kecamatan maupun kabupaten , meningkatkan kepercayaan diri siswa,dan kemampuan berbahasa siswa semakin baik.
10	Prestasi saja yang diraih setelah diadakan ekstra pidato?	Meraih banyak kejuaraan dalam lomba aksioma dan porsema cabang pidato 4 bahasa (B.Indonesia, B.Ingggris, B. Arab, dan B. Jawa) baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

d. Wawancara dengan Siswa-siswi MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

Fokus :Program Ekstrakurikuler Pidato dalam Menunjang Keterampilan Berbahasa Siswa MI Islamiyah Bangsa Kebasen

Banyumas

Informan : Siswa-siswi yang megikuti ekstrakurikuler pidato

Jabatan : Siswa-siswi MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Desember 2022

Tempat : Lingkungan MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kalian mengikuti ekstrakurikuler pidato?	senang.
2.	Apa yang membuat kalian senang?	Pembelajarannya menyenangkan, tidak membosankan, dan membuat kami bersemangat untuk bisa.
3.	Apakah kalian mengalami kesulitan?	Iya.
4.	Dimana letak kesulitan kalian?	Dalam pidato bahasa Inggris karena tulisan dan cara membacanya berbeda.
5.	Walaupun sulit, apakah kalian tetap semangat mengikuti ekstrakurikuler ini?	Ya, tetap semangat.
6.	Apa harapan kalian terhadap madrasah terkait program ekstrakurikuler ini?	Kami berharap ekstrakurikuler pidato akan terus dilaksanakan karena kami sangat senang mengikutinya. Kami ingin memiliki keahlian/ keterampilan dalam berkomunikasi, dan percaya diri dimanapun dan kapanpun.

CATATAN HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA YAYASAN MFTAHUL HUDA DESA BANGSA KEBASEN BANYUMAS

a. Sejarah Berdirinya MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

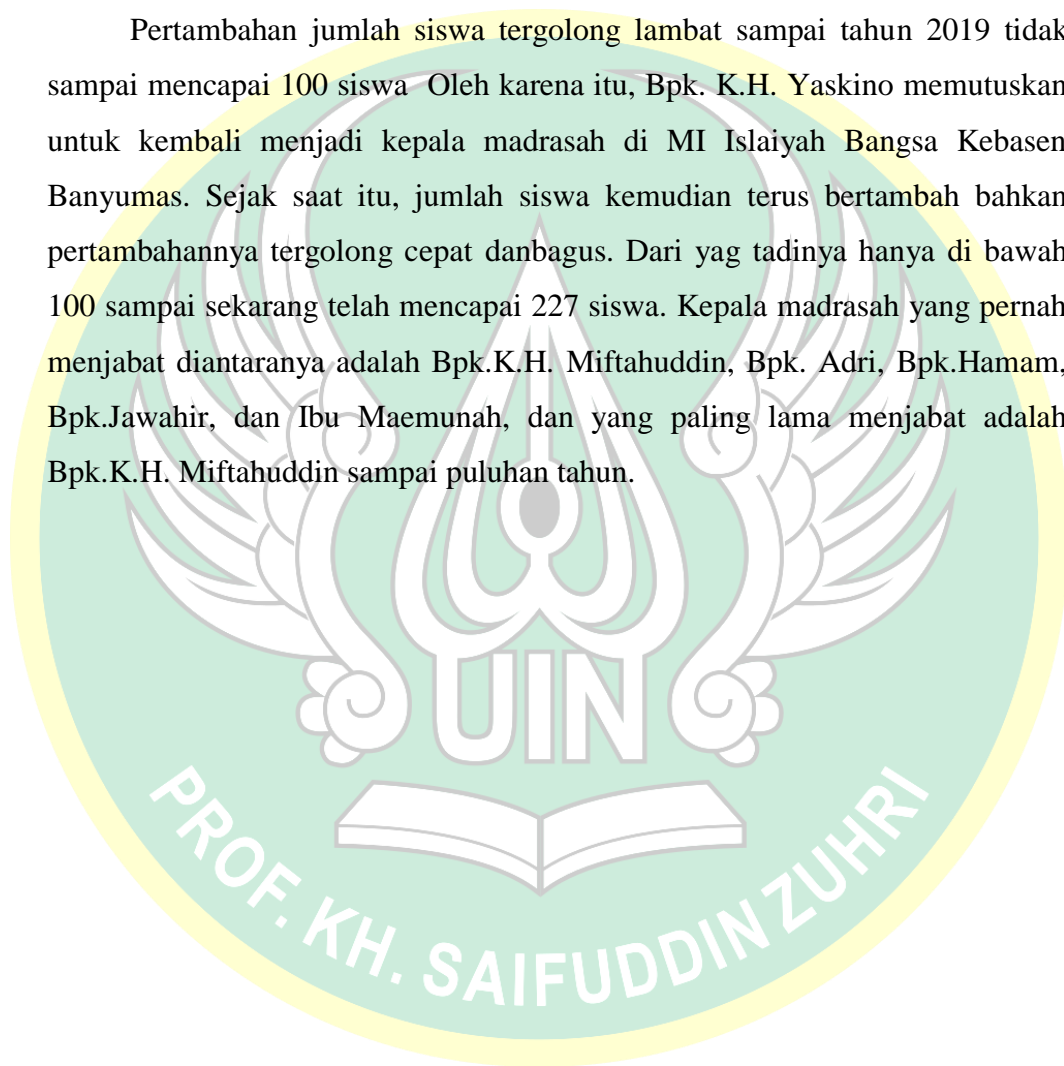
Berawal dari rasa empati seorang tokoh agama di desa Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang bernama K.H. Miftahuddin atau yang lebih akrab dipanggil Bapak Kyai Yaskino terhadap kondisi anak-anak di desa Bangsa yang perlu bimbingan agama, maka mucullah ide untuk membuka Madrasah Diniyah (Madin). Madin adalah lembaga pendidikan agama Islam yang memuat pelajaran-pelajaran agama Islam. Tidak selang beberapa lama kemudian, banyak anak-anak dari SDN 1 Bangsa yang putus sekolah. Pada saat itu, banyak anak SD yang hanya bersekolah sampai kelas 3 atau kelas 4 saja, hal ini disebabkan jauhnya tempat tinggal mereka ke sekolah karena pada saat itu hanya terdapat 1 SD di desa tersebut yaitu SDN1 Bangsa yang letaknya di ujung desa.

Kemudian pada tahun 1971, bersama rekannya yang bernama H. Abdurrahman, Bapak Samanudin, dan Bapak Muhammad Idris, Bapak Kyai Yaskino mencetuskan ide untuk merubah madrasah diniyah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). MWB dengan Madrasah Diniyah keduanya sama-sama lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang di dalamnya memuat pelajaran-pelajaran agama Islam sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan semangat belajar para generasi muda. Perbedaannya adalah di Madin pelajarannya hanya ilmu agama saja, namun di MWB selain ilmu agama, uga diajarkan ilmu umum seperti ilmu calistung, Ilmu Alam, geografi, Al Qur'an Hadits, Akhlak, tarikh, Tajwid, dan lain sebagainya. . Kegiatan pembelajarannya dimulai dari pukul 14.00 sampai dengan 17.00 WIB. Hal ini karena pada pagi hari, Bapak Kyai Yaskino merangkap sebagai kepala sekolah di tempat lain. Adapun tempat belajarnya berada di rumah Bapak Dullah Muhdi, Moh. Idris, dan Bapak K.H. Miftahuddin.

Lalu pada tanggal 14 Desember 1974 MWB tersebut mendapatkan izin operasional dari Kementrian Agama dengan pemberlakuan jam pelajaran pagi.

Donatur mebeller pada saat itu sampai tahun 1978 adalah Bapak H. Abdurahman warga desa Bangsa. Pada tahun 1978 MWB mendapat bantuan dari Kementrian agama sebesar Rp 17.000.000,- (tujuh belas juta rupiah) dan tahun 1982 mendapat lagi sebesar Rp 20.000000,- (dua puluh juta rupiah). Semua dana bantuan tersebut dialokasikan kepada rehabilitasi gedung dan lantai.

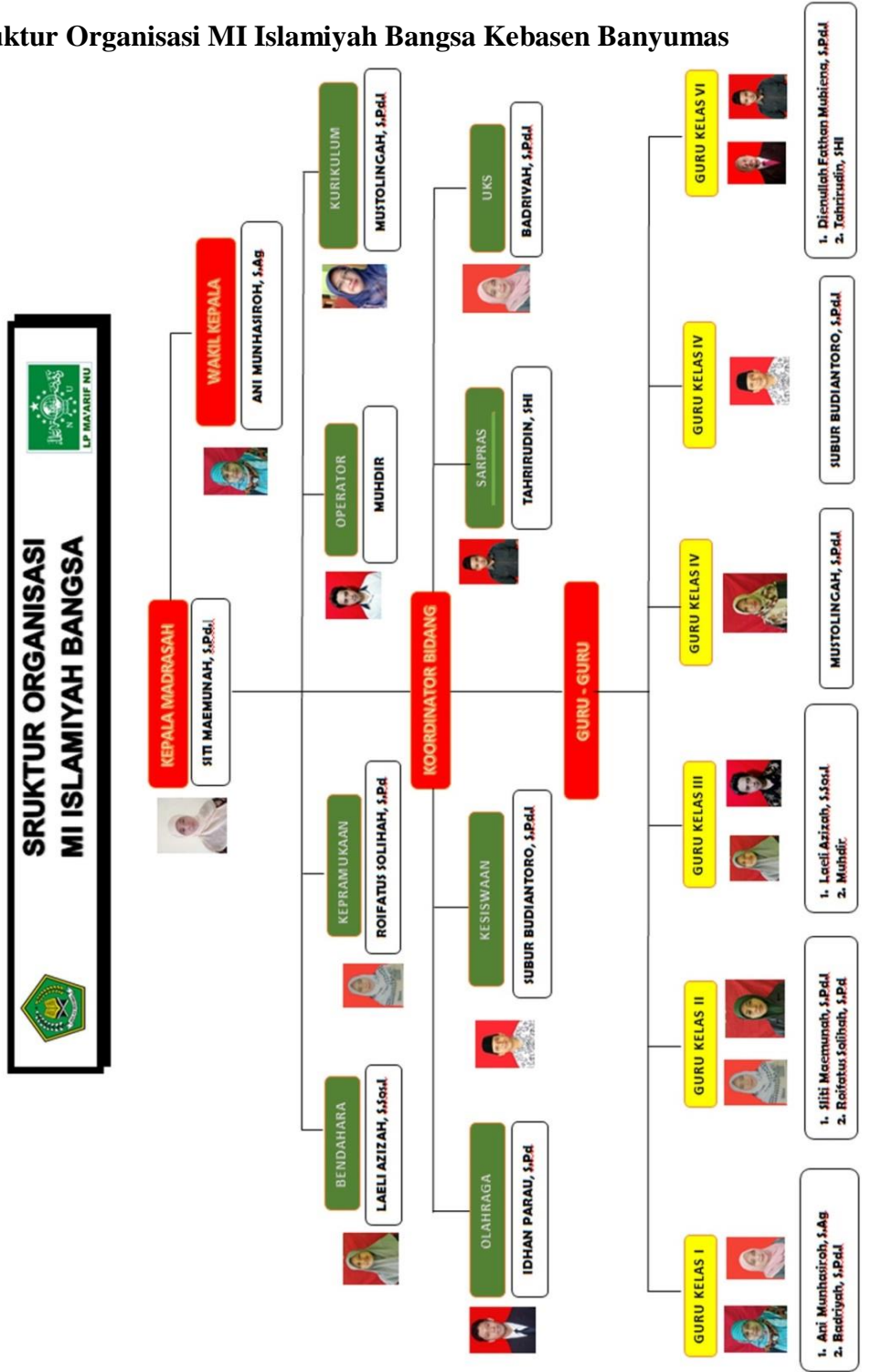
Pertambahan jumlah siswa tergolong lambat sampai tahun 2019 tidak sampai mencapai 100 siswa. Oleh karena itu, Bpk. K.H. Yaskino memutuskan untuk kembali menjadi kepala madrasah di MI Islaiyah Bangsa Kebasen Banyumas. Sejak saat itu, jumlah siswa kemudian terus bertambah bahkan pertambahannya tergolong cepat dan bagus. Dari yang tadinya hanya di bawah 100 sampai sekarang telah mencapai 227 siswa. Kepala madrasah yang pernah menjabat diantaranya adalah Bpk.K.H. Miftahuddin, Bpk. Adri, Bpk.Hamam, Bpk.Jawahir, dan Ibu Maemunah, dan yang paling lama menjabat adalah Bpk.K.H. Miftahuddin sampai puluhan tahun.



Lampiran 3. CATATAN HASIL DOKUMENTASI

a. Struktur Organisasi MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

e. Struktur Organisasi MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas



b. Peserta Didik MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas. Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama	TTL	Jenis Kelamin	Status Kepeg	Jabatan
1	Siti Maemunah, S.Pd.I	Wonosobo, 26 Juli 1979	P	PNS	Kepala Madrasah
2	Subur Budiantoro, S.Pd.I	Bms, 20 Okt 1982	L	PNS	
3	Mustolingah, S.Pd.I	Bms, 12 Jan 1981	L	PNS	
4	Ani Munhasiroh, S.Ag	Bms, 28 Sept 1968	P	GTY	
5	Badriyah, S.Pd.I	Bms, 12 Sept 1977	P	GTY	
6	Laeli Azizah, S.Pd.I	Bms, 01 Jan 1985	P	GTY	
7	Tahrirudin, SHI	Bms, 07 Mei 1979	L	GTY	
8	Muhdir	Bms, 03 Apr 1989	L	GTY	Operator Madrasah
9	Roifatus Solihah, S.Pd	Bms, 14 Apr 1993	P	GTY	
10	Dienullah Fathan Mubiena, S.Pd.I	Bms, 03 Juni 1996	L	GTY	
11	Idhan Parau, S.Pd	Bms, 05 Mei 1998	L	GTY	

- a. Jumlah seluruh guru : 11 orang
- b. Guru Tetap Yayasan : 8 orang
- c. Guru Tidak Tetap : - orang
- d. Guru PNS : 3 orang
- e. Operator : 1 orang

Daftar Peserta Didik MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas 3 tahun terakhir

DATA SISWA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			L	P	JML
1	KELAS I	I A	12	13	25
2		I B	15	10	25
3	KELAS II	II A	11	10	21
4		II B	10	08	18
5	KELAS III	III A	07	13	20
6		III B	08	12	20
7	KELAS IV	IV	18	12	30
8		V	09	21	30
9	KELAS VI	VI A	08	12	20
10		VI B	11	08	19
Jumlah			109	119	228

DATA SISWA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			L	P	JML
1	KELAS I	I A	11	10	21
2		I B	12	8	20
3	KELAS II	II A	7	13	20
4		II B	8	12	20
5	KELAS	III A	17	12	29

	III				
6	KELAS IV	III B	10	21	31
7		IV	11	9	20
8	KELAS V	V	11	9	20
9	KELAS VI	VI A	9	6	15
10		VI B	9	7	16
Jumlah			105	107	212

DATA SISWA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			L	P	JML
1	KELAS I	I A	12	13	25
2		I B	15	10	25
3	KELAS II	II A	11	10	21
4		II B	10	08	18
5	KELAS III	III A	07	13	20
6	KELAS IV	III B	08	12	20
7		IV	17	12	29
8	KELAS V	V	09	21	30
9	KELAS VI	VI A	08	12	20
10		VI B	11	08	19
Jumlah			108	119	227

Tabel 2 Jumlah Siswa MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas 3 tahun terakhir

Tahun	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
2020/2021	50	39	40	30	30	39	228
2021/2022	41	40	60	20	20	31	212
2022/2023	50	39	40	29	30	39	227

f.Prestasi MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

DAFTAR PRESTASI AKSIOMA TINGKAT KECAMATAN

MI ISLAMIYAH BANGSA TAHUN 2020

NO	NAMA	TTL	PRESTASI	Kelas
1	Kaina Aqila Manika	Banyumas, 30 Oktober 2010	Juara 1 Pidato Bahasa Inggris Putri	V
2	Shela Nur Adha	Banyumas, 24 November 2009	Juara 2 Pidato Bahasa Arab Putra	V
3	Nada Izzatul Hasanah	Banyumas, 13 Febuari 2010	Juara 2 Pidato Bahasa Indonesia Putri	
4	Rafi Prasetyo	Banyumas, 3 April 2010	Juara 1 Pidato Bahasa Indonesia Putra	V
5	Rohana Wanti Astuti	Banyumas, 21 April 2010	Juara 2 Pidato Bahasa Arab Putri	
6	Tegar May	Banyumas,	Juara 1 Pidato	V

	Quncoro	27 Mei 2010	Bahasa Indonesia Putri	
7	Roony Wahyu Hartanto	Banyumas, 4 Januari 2010	Juara 2 Pidato Bahasa Inggris Putra	V
8	Keyla Quinesya	Banyumas, 27 April 2011	Juara Harapan 2 Pidato Bahasa Arab Putri	IV
9	Damar Desfa Putra	Banyumas, 25 Desember 2011	Juara Harapan 2 Pidato Bahasa Jawa Putra	IV

DAFTAR PRESTASI AKSIOMA TINGKAT KECAMATAN

MI ISLAMİYAH BANGSA TAHUN 2021

NO	NAMA	TTL	PRESTASI	Kelas
1	Damar Desfa Putra	Banyumas, 25 Desember 2011	Juara 1 Pidato Bahasa Inggris Putra	V
2	Khoirul Fahmi Naja	Banyumas, 11 Mei 2011	Juara 1 Pidato Bahasa Arab Putra	V
3	Keyla Quinesya	Banyumas, 27 April 2011	Juara 2 Pidato Bahasa Arab Putri	V
4	Syafa Zahrotul Azkiya	Banyumas, 28 Januari 2012	Juara 1 Pidato Bahasa Inggris Putri	IV
5	Amanah Syafa Nur Maulida	Banyumas, 16 Maret 2011	Juara 2 Pidato Bahasa Arab Putra	V
6	Atarayhan Khoirunizam	Banyumas, 23 Juni 2012	Juara 1 Pidato Bahasa Indonesia Putra	V

7	Naya Adzkia Azahra	Banyumas, 26 Mei 2011	Juara 2 Pidato Bahasa Indonesia Putri	IV
8	Indra Prasetyo Sahri	Banyumas, 28 November 2010	Juara 1 Pidato Bahasa Jawa Putra	V

DAFTAR PRESTASI PORSEMA TINGKAT KECAMATAN

MI ISLAMİYAH BANGSA TAHUN 2022

NO	NAMA	TTL	PRESTASI
1	Indra Prasetyo Sahri	Banyumas, 28 November 2010	Juara 1 Puisi Religi Putra
2	Syafa Zahrotul Azkiya	Banyumas, 28 Januari 2012	Juara 1 Puisi Religi Putri
3	Khoirul Fahmi Naja	Banyumas, 11 Mei 2011	Juara 1 Pidato Bahasa Indonesia Putra
4	Nabila Hasna Amira	Banyumas, 29 April 2014	Juara 1 Qosidah Putri

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

**DAFTAR PRESTASI AKSIOMA TINGKAT KECAMATAN
MI ISLAMIAH BANGSA TAHUN 2022**

NO	NAMA	TTL	PRESTASI	Kelas
1	Melfin Tsaqif Ibrahim	Banyumas, 13 Agustus 2012	Juara 2 Pidato Bahasa Indonesia Putra	IV
2	Alya Azahraa	Bogor, 15 Juli 2012	Juara 1 Pidato Bahasa Indonesia Putri	V
3	Atarayhan Khoirunizam	Banyumas, 23 Juni 2012	Juara 1 Pidato Bahasa Inggris Putra	V
4	Syafa Zahrotul Azkiya	Banyumas, 28 Januari 2012	Juara 2 Pidato Bahasa Inggris Putri	V
5	Khoirunizam Alfiansyah	Banyumas, 28 November 2011	Juara 2 Pidato Bahasa Arab Putra	V
6	Lailatul Asyifah	Banyumas, 16 Agustus 2012	Juara 1 Pidato Bahasa Arab Putri	V
7	Maftuh Amin	Banyumas, 26 September 2012	Jaara 3 Pidato Bahasa Jawa Putra	V
8	Nadine Nur Azefah	Banyumas, 28 Maret 2012	Juara 2 Tahfidz Putri	V
9	Marvel Ahmad Rosyidin	Banyumas, 06 Maret 2011	Juara 3 Catur Putra	VI
10	Nafa Tri Febriana	Banyumas, 14 Febuari 2012	Juara 1 Catur Putri	V
11	Arya Dwi Saputra	Banyumas, 17 Juni 2011	Juara 3 Tenis Meja Putra	VI
12	Amanah Syafa Nur Maulida	Banyumas, 16 Maret 2011	Juara 2 Tenis Meja Putri	VI
13	Indra Prasetyo Sahri	Banyumas, 28 November 2010	Juara 3 Bulutangkis Putra	VI

**DAFTAR HADIR
EKSTRAKURIKULER PIDATO
MI SLAMIYAH BAGSA KEBASEN BANYUMAS**



DAFTAR HADIR SISWA
EKSTRAKURIKULER PIDATO
Bahasa Inggris
Tahun Pelajaran 2022/2033



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI ISLAMIYAH BANGSA KEBASEN BANYUMAS

DAFTAR HADIR SISWA
EKSTRAKURIKULER PIDATO
Bahasa Arab
Tahun Pelajaran 2022/2023



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI ISLAMİYAH BANGSA KEBASEN BANYUMAS

DAFTAR HAZMUN SISWA
EKSTRAKURIKULER PIDATO
Bahasa Jawa
Tahun Pelajaran 2022/2023



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI ISLAMITYAH BANGSA KERASEN BANYUMAS

FOTO
GEDUNG MI ISLAMİYAH BANGSA KEBASEN BANYUMAS
(TAMPAK DARI DEPAN)



FOTO
GURU MI MI ISLAMİYAH BANGSA KEBASEN BANYUMAS)



FOTO-FOTO

**SISWA MI ISLAMIYAH BANGSA KEBASEN BANYUMAS
MENDAPATKAN KEJUARAAN DALAM LOMBA AKSIOMA TINGKAT
KECAMATAN KEBASEN**



FOTO-FOTO

SISWA MI ISLAMIAH BANGSA KEBASEN BANYUMAS MENDAPAT KEJUARAAN DALAM LOMBA AKSIOMA TINGKAT KABUPATEN BANYUMAS



FOTO

**PIALA-PIALA YANG DIRAIH SISWA-SISWI MI ISLAMİYAH BANGSA
KKEBASEN BANYUMAS**



FOTO

**ROMBONGAN PESERTA AKSIOMA MI ISLAMİYAH BANGSA
KEBASEN BANYUMAS YANG AKAN MENGIKUTI LOMBA AKSIOMA**



FOTO

WAWANCARA DENGAN KETUA YAYASAN MIFTAHUL HUDA



FOTO

**WAWANCARA DENGAN KABID KURIKULUM MI ISLAMİYAH BANGSA
KEBASEN BANYUMAS**



FOTO

**WAWANCARA DENGAN SISWA TERKAIT KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PIDATO**



FOTO

**HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN/KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM
PEMBELAJARAN DI KELAS**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53136 Telp. (0291) 438224, 438226, Fax : (0291) 438553
Website : www.uin-purwokerto.ac.id Email : pascasarjana@uin-purwokerto.ac.id

Nomor : 1476/ Un.19/ D.PPs/ PP.05.3/ 10/ 2022 Purwokerto, 24 Oktober 2022
Lamp. : -
Hal : **Pemohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth:
Kepala MI Islamiyah Bangsa Kebasen
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan Proposal Tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Ulfatun Khasanah
NIM : 191763030
Semester : 7
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 24 Oktober 2022 s.d 23 November 2022
Lokasi : MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
Objek : Pengembangan Bahasa

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.




Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-639624, 628290, Fax : 0281-636003
Website : www.uin-purwokerto.ac.id Email : pp@uin-purwokerto.ac.id

Nomor : 1734/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2022

Purwokerto, 7 Desember 2022

Lamp. : -
Hal : **Pemohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:
Kepala MI Islamiyah Bangsa
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Ulfatun Khasanah
NIM : 191763030
Semester : 7
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2019/2020

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 7 Desember 2022 s.d 5 Februari 2023
Judul Penelitian : Pengembangan Keterampilan Berbahasa Melalui Ekstra kurikuler Pidato di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas
Lokasi Penelitian : MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53129 Telfo : 0281-635624, 638250, Fax : 0281-636503
Website : www.pps.uinwatu.ac.id Email : pps@uinwatu.ac.id

LEMBAR KONSULTASI JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfatun Khasanah
NIM : 191763030
Semester : 7 (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI
Email : ulfaliem@gmail.com

Dengan ini mengajukan telah melakukan konsultasi untuk Judul Tesis guna melengkapi Sebagian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Adapun judul Tesis yang saya ajukan adalah sebagai berikut:
"Benefit Ekstrakurikuler Pidato Dalam Menunjang Keterampilan Berbahasa Di MI Islamiyah Bangsa Kebasen Banyumas"

Purwokerto, 12 Desember 2022

Mengetahui,
Desen Penasehat Akademik

Dr. Heru Kurniawan, M. A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Pemohon,

Ulfatun Khasanah
NIM. 191763030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. : 0291-655634, 638270, Fax. : 0291-636563
Website : www.pps.uinprokerto.ac.id Email : pps@uinprokerto.ac.id

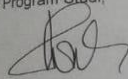
LEMBAR PEMBIMBING TESIS

Nama : Ulfatun Khasanah
NIM : 191763030
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pembimbing : Dr. Kurniawan, Heru M.A.
Tanggal SK Pembimbing : 8 Desember 2022
Bimbingan :

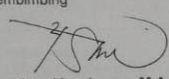
No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	10 Desember 2022	Bab I	/
2	12 Desember 2022	Revisi bab I	/
3	15 Desember 2022	Bab II dan III	/
4	22 Desember 2022	Revisi bab II dan III	/
5	26 Desember 2022	Bab IV dan V	/
6	5 Januari 2023	Revisi bab IV dan V	/
7	12 Januari 2023	ACC	/

Purwokerto, Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

Pembimbing


Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Dewi A. Yani No. 40 A Purwokerto 03730 Telp: 0351-637024, 638250 Fax: 0351-638023
Website: www.pas.iainpurwokerto.ac.id Email: pas@iainpurwokerto.ac.id

KARTU MENGIKUTI UJIAN TESIS

Nama : Ulfahun Khasanah
NIM : 191762030
Program Studi : PAMI - B

No	Hari, Tanggal	Nama dan NIM Mahasiswa	Judul Tesis	Nama & Paraf Dosen Penguji
1	Jum'at, 14-02-2020	Agus Waluyo 1917662002	Pengembangan Budaya Religius di SMP Hegeri I Agibirang Kabupaten Banyumas	 Rohmat
2	Jum'at 14-02-2020	Abdul Basid 1917662001	Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Hegeri I Bojong Kabupaten Tegay	 Prof. Dr. H. Samsaji, M.Pd

tiap saian satu penguji

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hi. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/IPT.Bhs/PP.009/26591/2021

This is to certify that

Name : ULFATUN KHASANAH
Date of Birth : BANYUMAS, April 14th, 1981

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 14th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 62
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 52



Obtained Score : 546

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, January 7th, 2021
Head of Language Development Unit.

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53129 Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636053

Website: www.ditinku.purwokerto.ac.id, Email: ppi@iainpurwokerto.ac.id

KUITANSI PEMBAYARAN

NOMOR : 144/D.PS./Ku.01.1/1/2023

Telah terima dari	: Ulfatun Khasanah
NIM	: 191763030
Jumlah	: Rp. 1.900.000,-
Untuk Pembayaran	: Pembayaran Ujian Tesis Semester Gasal Tahun Akademik 2022/2023 Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 11 Januari 2023
a.n. Direktur Pascasarjana
K. Subbag Tata Usaha,



Fitriyah, S.H.I., M.H.
NIP. 19790621 201101 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53125 Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-
636593.
Website: www.uinprofzuhri.ac.id, Email: ppa@uinprofzuhri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS SPP
Nomor: 144/D.PS/Ku.01.1/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Ka. Subbag Tata Usaha Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ulfatun Khasanah
NIM : 191763030
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : PGMI

Adalah benar-benar telah melunasi pembayaran SPP sampai dengan semester VII (Tujuh) dan telah melakukan pembayaran ujian tesis semester Gasal tahun akademik 2022/2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang memerlukan untuk menjadikan maklum.

Purwokerto, 11 Januari 2023
a.n. Direktur Pascasarjana
Ka. Subbag Tata Usaha,

Fauziah, S.H.I., M.H.
NIP. 19790621 201101 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website : <http://lib.uinswku.ac.id>, Email : lib@uinswku.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : B-183/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ULFATUN KHASANAH
NIM : 191763030
Program : PASCASARJANA / S2
Fakultas/Prodi : PASCASARJANA / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 75.000,00 (Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlynya.

Purwokerto, 11 Januari 2023
Kepala,

Aris Nurohman



RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

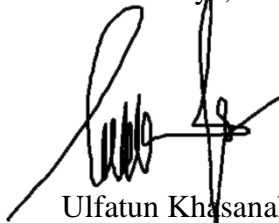
1. Nama : Ulfatun Khasanah
2. Tempat / Tgl lahir : Banyumas, 14 April 1981
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : WNI
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Adisana RT 003 RW 007 Kebasen Banyumas
8. Email : aicoliem22@gmail.com
9. No. HP : 081226190006

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/MI : SDN III Adisana Kebasen Banyumas Tahun 1993
2. SMP/MTs : SMP Tamtama Kemranjen Banyumas Tahun 1996
3. SMA/SMK/MA : SMA Sisingamangaraja Pasuruan Tahun 1999
4. DII PGSD : Universitas Negeri Malang Tahun 2007
5. SI PGSD : Universitas Negeri Malang Tahun 2010

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Ulfatun Khasanah